



**TESIS**

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PEMULIHAN *LEARNING LOSS*  
PASCA PANDEMIC COVID-19 DI SMK NEGERI 1 KOTO BESAR  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd)*

**Disusun Oleh**

**Yudesra  
NIM. 2002012050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**2023**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yudesra, S. Pd  
NIM : 2002012050  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Datar, 26 Desember 1974  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Instansi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul “Strategi Pembelajaran dalam Pemulihan *Learning Loss Pasca Pandemic Covid-19* Di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya”

Merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya. Kutipan bahagian dari tesis ini ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya. Jika di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran informasi, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dharmasraya, 21 Januari 2023  
Menyatakan,

**Yudesra, S. Pd**  
NIM. 2002012050

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Thesis atas nama Yudesra, NIM. 2002012050 dengan judul “**Strategi Pembelajaran dalam Pemulihan *Learning Loss* Pasca pandemic Covid-19 di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya**” memandang bahwa Thesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat di gunakan seperlunya.


Batusangkar, 25 Januari 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Dr. Akhyar Hanif, M.Ag**  
NIP. 196801201991031004





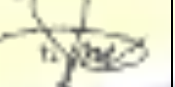


**Dr. Hj. Demina, M.Pd**  
NIP. 196906252000032001

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Tesis atas nama **Yudesra**, NIM. **2002015050**, dengan judul: “**Strategi Pembelajaran dalam Pemulihan *Learning Loss* Pasca Covid-19 di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya**”, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan hari Kamis, tanggal 9 Februari 2023.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	<u>Dr. Suharmon, S.Ag., MA.</u> 196910111999031003	Ketua Sidang		21-2-2023
2.	<u>Dr. Adripen, M.Pd.</u> 196505041993031003	Penguji I		01-03-2023
3.	<u>Dr. Elda Herlina, M.Pd.</u> 197403202008012011	Penguji II		21-2-2023
4.	<u>Dr. Akhyar Hanif, M.Ag.</u> 196801201994031004	Penguji III		21-2-2023
5.	<u>Dr. Hj. Demina, M.Pd.</u> 196906252000032001	Penguji IV		21-2-2023

Batusangkar, 21 Februari 2023  
Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus  
Batusangkar

Dr. Adripen, M.Pd  
NIP.196505041993031003

## ABSTRAK

**Yudesra**, 2023. NIM.2002012050, judul Tesis “Strategi Pembelajaran dalam Pemulihan *Learnig Loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar”, Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar tahun 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena dampak yang nyata kehilangan pembelajaran bagi peserta didik, *Pandemic Covid-19* telah membuat terjadinya *Learnig Loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar. akibatnya peserta didik tidak bisa memperoleh pendidikan sebabagaimana seharusnya. Hilangnya kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, membuat mereka malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karenanya sebagai upaya pemulihan *learning loss* pendidik harus menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi pembelajaran di dalam pemulihan *Learnig Loss* pasca *Pandemic Covid-19* yaitu: (1) Strategi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, (2) Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan (3) Strategi pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi; satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala bidang kurikulum, tiga orang kepala program studi (Teknik Kimia, Teknik Analisis Pengujian Laboratorium dan Asisten Keperawatan) lima belas orang pendidik kelas XII dan sepuluh orang peserta didik yang diambil secara purpositif. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara: collection (triangulasi data), mereduksi data, *display* data (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran pendidik membuat program tahunan, program semester yang berpedoman pada silabus dan kalender pendidikan sekolah. Menganalisis KI dan KD, membuat perangkat ajar (RPP), membuat media pembelajaran dan pemilihan sumber belajar yang tepat. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa strategi yang digunakan pendidik dalam pemulihan *learning loss* yaitu dengan menggunakan metode *Hybrid learning*, *sinkronus* dan *asinkronus*, serta pemanfaatan *e-learning*. 3) Pada tahap evaluasi pembelajaran tidak luput dari pemanfaatan IT (infirmasi teknologi), seperti menggunakan beberapa aplikasi untuk penilaian yaitu: *Google Form*, *Google classroom*, *Whatsapp group*.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran, Learning Loss, Pandemic Covid-19.*

## **ABSTRACT**

Yudesra, 2020. NIM.2002012050, *thesis title "Educator's Strategy in Recovery of Learning Loss due to the Covid-19 Pandemic at SMK Negeri 1 Koto Besar"*, Postgraduate Program in Islamic Education Management, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar in 2022.

*The Covid-19 pandemic has caused learning loss to occur at SMK Negeri 1 Koto Besar. As a result, students cannot get education as they should. The loss of cognitive, affective and psychomotor students, makes them lazy and not enthusiastic about learning. Therefore, as an effort to avoid learning loss, educators must use several strategies in learning. So this study aims to describe educator strategies in the recovery of Learning Loss due to the Covid-19 Pandemic, namely: (1) Educator strategies in lesson planning, (2) Educator strategies in implementing learning and (3) Educator strategies in learning evaluation.*

*This type of research is field research (Filed Research) and the method used is descriptive method with a qualitative approach. Research subjects include; one head of school, one deputy head of curriculum, three heads of study programs (Chemical Engineering, Laboratory Testing Analysis Techniques and Nursing Assistants) fifteen class XII educators and ten students taken purposively. Data collection techniques are by conducting interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by means of: collection (data triangulation), data reduction, data display (data presentation), and conclusion (drawing conclusions).*

*The results of the study show that the learning strategy in learning loss recovery at SMK Negeri 1 Koto Besar includes 3 stages, namely: the learning planning stage, the learning implementation stage, and the learning evaluation stage. 1) At the learning planning stage the educator makes an annual program, a semester program which is guided by the school education syllabus and calendar. Analyzing KI and KD, making teaching tools (RPP), making learning media and choosing the right learning resources. 2) In the implementation of learning there are several strategies used by educators in recovering learning loss, namely by using the Hybrid learning method, synchronous and asynchronous, as well as the use of e-learning. 3) At the learning evaluation stage, the use of IT (infiramation technology) is also included, such as using several applications for assessment, namely: Google Form, Google classroom, Whatsapp group.*

**Keywords: Learning Strategies, Learning Loss, Pandemic Covid-19**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan Rahmad dan Bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* akibat *Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Dapat diselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumulih shanal juzaa'* khususnya kepada: Rector UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan para pembantu Rektor.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak bimbingan, arahan, motivasi serta kontribusi dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Direktur pascasarjana Dr. Adripen, M. Pd Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh *study*, sekaligus sebagai dosen penguji utama.
2. Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Dr. Hj. Demina, M. Pd, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama *study*, sekaligus sebagai dosen pembimbing pendamping.
3. Dosen pembimbing utama, Dr. Akhyar Hanif, M. Ag, atas bimbingan, kritik dan saran, serta koreksinya dalam penulisan tesis ini.
4. Dosen Penguji Utama, Dr. Adripen, M. Pd, atas bimbingan, kritik dan saran, serta koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen Penguji Pendamping, Dr. Elda Herlina, M. Pd, atas bimbingan, kritik dan saran, serta koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Dosen penasehat akademik, Ibu Dr. Fadriati, M.Ag yang sudah membimbing dan mengarahkan peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU *Pasca sarjana* UIN Mahmud Yunus yang tidak mungkin namanya disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama penyelesaian *study*.

8. Kepala SMK Negeri 1 Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya, Bapak Drs. Desmen Afriadi, MM, yang telah memberikan izin kuliah dan mensupport penulis dalam mengikuti kuliah untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.
9. Semua *Civitas* SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya khususnya Kepala Sekolah, Bapak Andison, M.Pd, yang *support*, meluangkan waktu, memberikan tempat izin penelitian, serta memberikan informasi dalam penelitian tesis ini.
10. Kedua orang tua, ayahanda H. Tazar, M dan Ibunda Hj. Dahrias yang telah mendidik dan membimbing, membesarkan dan menuntun serta selalu mendo'akan penulis selama hidup beliau.
11. Suami tercinta Jasrizal yang selalu memberikan bantuan, dorongan, perhatian, pengertian, selama *study*.
12. Putri tersayang Alliya Pujadelia yang menjadi motivasi dan penyejuk hati khususnya selama *study*.
13. Semua teman dan sahabat di kelas MPI A dan MPI B Pasca sarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar, serta Bapak dan Ibu guru Di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai yang selalu memberikan dukungan dan masukan terhadap penyelesaian tesis ini serta kebersamaan dan kerjasamanya.
14. Semua keluarga yang selalu menginspirasi dalam menjalani hidup dan memotivasi khususnya selama *study*.

Dengan mengharapkan Ridho Allah SWT, semoga segala partisipasi dan kontribusi semua pihak kepada peneliti selama ini diterima menjadi amal jariyah dan mendapatkan berkah dan pahala yang setimpal dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Selanjutnya, saran dan kritik peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi dunia pendidikan.

Batusangkar, 09 Februari 2023  
Peneliti

**YUDESRA**  
**NIM. 2002012050**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Peneliiian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Konsep dan Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Hakikat Pembelajaran.....	17
3. Learning Loss .....	23
4. Pandemic Covid-19 .....	33
5. Pembelajaran Daring .....	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Subjek Penelitian dan Sumber Data .....	61
C. Instrumen Penelitian .....	62

D.Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
1. Tempat Penelitian .....	62
2. Waktu Penelitian .....	63
E. Sumber Data.....	63
F.Teknik Pengumpulan Data .....	64
G.Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	65
H. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	69
B. Hasil Penelitian .....	78
1. Tahap perencanaan.....	79
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan <i>learning loss</i> di SMK Negeri 1 Koto Besar. ....	100
3. Tahap Evaluasi/penilaian .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	161
B. Implikasi .....	162
C. Saran .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	63
2. Tabel 4.1. Identitas Sekolah.....	69
3. Tabel 4.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	75
4. Tabel 4.3. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Koto Besar.....	78
5. Tabel 4.4. KI dan KD Kimia Industri Mapel Kimia.....	83
6. Tabel 4.5. Pengaturan alokasi waktu permatapelajaran kelas XII pada kompetensi keahlian Kimia Industri.....	85
7. Tabel 4.6. Integrasi muatan lokal nilai-nilai pensisipan Al-Qur'an dan budaya Minangkabau pada kelas XII muatan nasional.....	86
8. Tabel 4.7. Integrasi muatan lokal nilai-nilai pensisipan Al-Qur'an dan budaya Minangkabau pada kelas XII muatan kejuruan (C3) kompetensi keahlian kimia industri.....	87
9. Tabel 4.8. Instrumen penilaian sikap.....	125
10. Tabel 4.9. Lembar Penilaian antar peserta didik.....	127
11. Tabel 4.10. <i>start up</i> dan <i>shutdown</i> peralatan sederhana dengan K3 ringan.....	135
12. Tabel 4.11. Penilaian Remedial.....	139
13. Tabel 4.12. Penilaian Pengayaan.....	140
14. Tabel 4.13. Penguasaan Materi.....	141
15. Tabel 4.14. Pelaporan hasil belajar.....	143
16. Tabel 4.15. Penghitungan rasio pengetahuan dan keterampilan.....	147
17. Tabel 4.16. Deskripsi pelaporan perkembangan karakter.....	148
<b>18. Tabel 5.1. Skema penilaian keterampilan.....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Kerangka Pengembangan Pembelajaran pada Pembelajaran Paradigma Baru.....	14
2. Gambar 2.1. Kerangka Pengembangan Pembelajaran pada Pembelajaran Paradigma Baru.....	17
3. Gambar 3.1. Proses analisis data kualitatif.....	67
4. Gambar 4.1. Analisis KD (kompetensi dasar) Keterampilan.....	91
5. Gambar 4.2. Peserta didik (As, S, Ar, Dr, Kr, Dj, Ds dan Dr) sedang melakukan uji coba pembuatan minyak wangi.....	105
6. Gambar 4.3. Peserta didik (D, N, A, Fr, Kh, P, M, dan Na) sedang melakukan uji coba pembuatan <i>hand sanitizer</i> .....	106
7. Gambar 4.4. Aplikasi <i>Google classroom</i> yang dipergunakan oleh pendidik untuk pembelajaran daring.....	110
8. Gambar 4.5. Aplikasi <i>Aplikasi WhatsApp</i> yang digunakan untuk pembelajaran <i>sinkronus</i> dan <i>asinkronus</i> .....	110
9. Gambar 4.6. Peserta didik mempresentasikan kegiatan mereka lewat <i>Zoom Meeting</i> . Sekali gus ajang perlombaan antar kelas yang di sponsori oleh kartu Axis.....	114
10. Gambar 4.7. Setting belajar dalam model <i>blended learning</i> .....	115
11. Gambar 4.8. Peserta didik kelas XII menyelesaikan tugasnya dengan modul dan LKS berdasar kan arahan pendidik di depan kelas yang di tampilkan dengan <i>Power point</i> .....	118
12. Gambar 4.9. Peserta didik kelas XII Jurusan Teknik Kimia Industri, menampilkan proyek kerja kelompoknya dengan menggunakan perangkat IT.....	119
13. Gambar 4.10. Link room untuk pengumpulan tugas peserta didik.....	144
14. Gambar 4.11. <i>Google classroom</i> yang di dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik.....	144
15. Gambar 4.13. Hasil kerja kelompok I (parfum aroma tumbuhan) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	149
16. Gambar 4.14. Hasil kerja kelompok 2 (minyak rambut) kelas XII Teknik	

Kimia Industri.....	140
17. Gambar 4.15. Hasil kerja kelompok 3 (minyak rambut) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	150
18. Gambar 4.16. Hasil kerja kelompok 4 (minuman botol) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	150
19. Gambar 4.17. Hasil kerja kelompok 5 (minuman botol) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	151
20. Gambar 4.18. Hasil kerja kelompok 6 (Jus buah segar) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	151
21. Gambar 4.19. Hasil kerja kelompok 7 ( <i>hand sanitizer</i> ) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	152
22. Gambar 4.20. Hasil kerja kelompok 6 ( <i>hand soft</i> ) kelas XII Teknik Kimia Industri.....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	170
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara Peserta didik.....	176
3. Lampiran 3. Pedoman Trans Literasi.....	179
4. Lampiran 4. Silabus Mata Pelajaran Proses Industri Kimia.....	183
5. Lampiran 5. silabus kompetensi keahlian kimia industri.....	184
6. Lampiran 6. Lembar penilaian diri sikap spiritual.....	188
7. Lampiran 7. Lembar penilaian pengetahuan.....	189
8. Lampiran 8. Transkrip wawancara pendidik jurusan kimia industry ...	190
9. Lampiran 9. Transkrip wawancara dengan pendidik mapel komunikasi keperawatan.....	193
10. Lampiran 10. Transkrip wawancara dengan pendidik mapel Matematika.....	197
11. Lampiran 11. Transkrip Wawancara pendidik mapel Biologi.....	201
12. Lampiran 12. Transkrip Wawancara pendidik jurusan keperawatan.....	204
13. Lampiran 13. Transkrip Wawancara pendidik mapel Bahasa Inggris....	207
14. Lampiran 14. Transkrip Wawancara pendidik kejuruan.....	210
15. Lampiran 15 Transkrip Wawancara pendidik kejuruan mapel APL.....	213
16. Lampiran 16. Transkrip wawancara dengan pendidik jurusan APL.....	216
17. Lampiran 17. Transkrip Wawancara dengan pendidik mapel Fisika.....	219
18. Lampiran 18. Transkrip Wawancara dengan peserta didik 1.....	222
19. Lampiran 19. Transkrip Wawancara dengan peserta didik 2.....	226
20. Lampiran 20. Transkrip Wawancara dengan peserta didik 3.....	230
21. Lampiran 21. Transkrip Wawancara dengan peserta didik 4.....	233

22. Lampiran 22. Transkrip Wawancara dengan peserta didik 5.....	236
23. Lampiran 23. Hasil validasi instrument.....	239
24. Lampiran 24. Kartu monitoring bimbingan .....	243
25. Lampiran 25. Izin penelitian.. .....	247
26. Lampiran 26. Gambar hand soft dan jus jambu biji hasil proyek peserta didik.....	248
27. Lampiran 27. Analisis KI dan KD dengan IPK dan Materi pembelajaran.....	249
28. Lampiran 28. Silabus maple proses industri kimia.....	255
29. Lampiran 29. RPP mapel Kimia.....	259
30. Lampiran 30. Penilaian keterampilan .....	266
31. Lampiran 31. Rubrik penilaian keterampilan .....	268
32. Lampiran 32. Penilaian sikap .....	270
33. Lampiran 33. Instrumen kesiapan pembelajaran	
34. Lampiran 34. Instrumen kesiapan pembelajaran .....	271
35. Lampiran 36. Photo kegiatan grand tour penelitian dan selama penelitian .....	274

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Pandemic Corona Virus Disease (Covid-19)* telah berhasil memporak porandakan tatanan kehidupan sejak dua tahun terakhir. Hal ini sangat memengaruhi segala bidang kehidupan. Banyak sektor yang terdampak olehnya, seperti: sektor ekonomi, sosial, politik, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Khusus dibidang pendidikan boleh dikatakan lumpuh sama sekali. Pembelajaran tatap muka tidak bisa terlaksana sebagaimana mestinya, hanya di rumah saja itulah yang terjadi. Serangan virus tersebut sungguh mengganggu semua jenjang pendidikan. Akibatnya pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran secara daring, agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Rahmi, 2020). Inovasi pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi pada pencegahan *Covid-19*, oleh karena itu kerjasama orang tua, pendidik, dan pemerintah sangat dianjurkan demi mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu upaya menyiapkan generasi muda dengan sejumlah nilai agar dapat beradaptasi, berkompetisi dan bertindak secara arif. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen pendidikan, komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana.

Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut (Samsu, n.d.). Namun kita lihat sejak ditetapkan pembelajaran dari rumah *or learn from home*, banyak terjadi ketertinggalan atau kehilangan pembelajaran. Untuk itu pada tahun 2022 disahkan keputusan Menteri dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran yang terjadi selama masa *pandemic Covid-19*.

Hasil diskusi dengan kepala SMK Negeri 1 Koto Besar (Andison, M. Pd), Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Koto Besar (Kartina, S. Pd) dan Bapak serta Ibu Pendidik SMK Negeri 1 Koto Besar. Pada intinya mengatakan bahwa adanya *learning loss* selama masa *pandemic Covid-19*. Sementara itu peserta didik harus sudah mendapatkan ilmu pada masing-masing tingkat pendidikan. Di SMK Negeri 1 Koto Besar, kegiatan pembelajarannya tidak produktif karena penerapan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) yang dilakukan pemerintah membuat peserta didik dan orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sesuai dengan pendapat (Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, 2021) mengatakan bahwa, salah satu hal yang dikhawatirkan jika PJJ berlangsung dalam waktu cukup lama, maka akan mengakibatkan adanya *Learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. *Learning loss* dalam pembelajaran daring, antara lain: interaksi antara dosen dengan mahasiswa didik, interaksi antara mahasiswa didik dengan mahasiswa didik, waktu belajar mahasiswa didik, konsentrasi, terbatasnya durasi waktu, tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi perkuliahan yang diajarkan, dan serapan mahasiswa didik terhadap materi perkuliahan rendah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Koto Besar, kabupaten Dharmasraya yang dilaksanakan pada hari Selasa

1 Februari 2022 pukul 9.30 wib di ruang kepala sekolah. menurut kepala SMK Negeri 1 Koto Besar, *pandemic* yang melanda dunia sejak tahun 2020 menyebabkan sekolah diliburkan, akibatnya semua jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring termasuk salah satunya di SMK Negeri 1 Koto Besar. Pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai tantangan termasuk metode pembelajaran *on line* dan penguasaan teknologi.

Hal ini juga dikemukakan oleh (Alban et al., 2021) *Drawing on global surveys conducted during the pandemic, we find that countries' remote learning responses are often inadequate to keep all children learning, avoid dropout, and mitigate the learning losses our findings predict, particularly for marginalized children and those at the pre-primary level.* Berdasarkan survei global yang dilakukan selama pandemi, kami menemukan bahwa tanggapan pembelajaran jarak jauh negara seringkali tidak memadai untuk membuat semua anak tetap belajar, menghindari putus sekolah, dan mengurangi kerugian belajar yang diprediksi oleh temuan kami, terutama untuk anak-anak yang terpinggirkan dan mereka yang berada di tingkat pra-sekolah dasar.

Peserta didik harus menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan dengan cara daring. Kepala sekolah juga mengatakan tidak efektifnya pembelajaran, peserta didik kurang mampu memahami materi yang disampaikan pendidik melalui media *on line*, yang membuat mereka jenuh dan malas-malasan dalam belajar. Pendidik belum siap memberikan pembelajaran dengan pola daring, karena belum familiar terhadap penguasaan teknologi informasi yang harus digunakan dalam media pembelajaran.

Selanjutnya Informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Bu Kar) yang peneliti temui di ruangnya pada hari Rabu 2 Februari 2022 pukul 9.00 wib, beliau mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya bimbingan yang terfokus dari pendidik dan orang tua. Menyebabkan nilai peserta didik menurun drastis

pada semester genap, berdasarkan hasil leger yang sudah dikumpulkan oleh para wali kelas. Karena materi pembelajaran tidak bisa dituntaskan sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada masing-masing tingkat. *Pandemic* ini juga sangat mempengaruhi terhadap kondisi Kesehatan para peserta didik yang menyebabkan nilai mereka turun *drastic*. Menurut (Wahyudi, 2021) dalam penelitiannya mengatakan *The current coronavirus (Covid-19) pandemic is having a profound impact, not only on people's health, but also on how they learn, work and live. Amongst the most important challenges created by Covid-19 is how to adopt a system of education built around physical schools.* Maksudnya adalah bahwa Pandemi virus corona (Covid-19) saat ini berdampak besar, tidak hanya pada kesehatan masyarakat, tetapi juga pada cara mereka belajar, bekerja, dan hidup. Di antara tantangan terpenting yang diciptakan oleh *Covid-19* adalah bagaimana mengadopsi sistem pendidikan yang dibangun di sekitar sekolah fisik.

Penjelasan dari Pak Nf pengampu mata pelajaran Kimia di ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Koto Besar Jum'at tanggal 4 Februari 2022, beliau juga mengatakan banyak peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar peserta didik, konsentrasi yang mudah terganggu, serta rentan terhadap stress yang diakibatkan oleh banyaknya tugas yang diberikan pendidik. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau *hand phone* untuk pembelajaran, karena sebahagian besar mereka berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Ditemukan banyak sekali peserta didik yang tidak belajar setiap harinya, aktivitas mereka hanya sebatas menunaikan kewajiban untuk mengikuti sekolah online mengerjakan tugas menurut sepemahaman mereka saja sehingga memperoleh nilai yang kurang baik. Selanjutnya kurangnya kontrol eksternal atau pengawasan keluarga terhadap peserta didik sehingga banyak ditemukan peserta didik yang memiliki intensitas bermain *game online* lebih tinggi, lebih sering berkumpul bersama teman-teman di café dan warung kopi hingga larut malam sehingga pagi harinya

waktu belajar online dimulai mereka mengantuk, konsentrasi kurang bahkan ada yang tertidur (Sovayunanto, 2022). Sesuai dengan informasi dari orang tua peserta didik yang diperoleh dalam *grand tour* penelitian ini.

Hasil diskusi dengan orang tua peserta didik kelas XII di koto besar pada hari Sabtu 5 Februari 2022. Para orang tua mengeluh dengan adanya BDR (belajar dari rumah) dalam membelikan kuota internet atau pulsa, sementara untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja sudah susah, apalagi sudah di tambah membelikan kuota internet, serta dalam satu keluarga terdiri dari dua atau tiga orang anak yang sedang sekolah, bahkan lebih hal ini akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran tambahan orang tua. Jaringan yang tidak stabil, ini diakibatkan oleh daerah tempat tinggal peserta didik yang masih di pelosok yang belum ada jaringan internet. Orang tua susah dalam mengontrol penggunaan Hp, karena keterbatasan ilmu dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, terpaksa anak dibiarkan sendiri dalam memakai HP. Terjadi kendala dalam membentuk karakter anak/peserta didik, oleh karena banyaknya tontonan dan suguhan hal-hal yang tidak mendidik dan mengakibatkan rusaknya moral anak. *Pandemic Covid-19* menyebabkan terjadinya *learning loss*. Sementara itu peserta didik harus sudah mendapatkan ilmu pada masing-masing tingkat pendidikan.

Dilain hal menurut orang tua “*smart phone* media yang cocok untuk kondisi saat ini negeri yang dilanda korona” hal yang sama juga di ungkapkan peserta didik “iya, dengan *smart phone* kami belajarnya di rumah, lebih mudah tidak perlu kesekolah” pun yang diungkap pendidik “*smart phone* sangat bermanfaat karena selama *covid* pendidik harus daring dengan peserta didik (Maknuni, 2020), bahwa pemanfaatan *smart phone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media pembelajaran.

Teknologi informasi yang begitu pesat dapat menjawab permasalahan yang muncul *pasca pandemic Covid-19* terutama masalah dalam proses pembelajaran. pemanfaatan teknologi yang lagi maraknya adalah pembelajaran *daring* (dalam Jaringan), pembelajaran daring ini sungguh berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa. Pembelajaran *daring* mengedepankan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi. Pembelajaran daring menjadikan peserta didik untuk mandiri. Pembelajaran daring menjembatani antara pendidik dan peserta didik, dengan menggunakan jaringan internet yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu. Media daring yang dimanfaatkan ada berbagai jenis seperti: *WhatsApps, Google meet, Zoom, google Classroom, Google document, telegram, youtube* dalam lain sebagainya. Banyak sekali model pembelajaran yang bisa diaplikasikan atau digunakan yang diawarkan oleh para ahlinya. Seperti Model *daring, luring, e-learning, hybrid learning, Project base learning, blended learning* (Purnama, 2020).

Di SMK Negeri 1 Koto Besar selama tahun 2020, kegiatan pembelajaran tidak produktif, karena penerapan pembelajaran dari rumah. Hal ini membuat peserta didik dan orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Simal et al., (2022) dalam jurnalnya mengatakan *the correlation between self-awareness, mitigating learning loss, and student science learning outcomes during the Covid-19 pandemic*, maksudnya hubungan antara kesadaran diri, mitigasi kehilangan belajar mitigasi *learning*, untuk itu pendidik melakukan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. mencapai tujuan yang sudah direncanakan serta upaya meminimalisir terjadinya kegagalan. Tindakan ini merupakan salah satu *factor* untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang direncanakan secara terprogram. Peran penting kepala sekolah sebagai *top leader* sangat menentukan keterlaksanaan pembelajaran, tidak hanya tugas pendidik

sebagai pendidik. Dalam hal itu kepala sekolah sebagai seorang manager, *memanage* agar *learning loss* dapat di atasi.

Pada semester satu tahun 2021 sudah dilaksanakan metode *Hybrid learning* yaitu campuran antara tatap muka dengan *daring*. Pada pembelajaran *daring* sudah tentu menggunakan perangkat elektronik yang memanfaatkan IT (*Information and Technology*). Dalam dal ini terdapat berbagai kendala dan hambatan, terutama dalam mengoperasikan pearangkat IT. Para pendidik juga mengalami hal yang sama, dimana kebanyakan pendidik belum terbiasa dengan cara mengajar secara *daring* dan karena pelaksanaan yang cukup mendadak. Namun terdapat juga hal positif yang diperoleh dari belajar di rumah, misalnya saja kondisi kesehatan yang semakin baik. Hanya saja terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dari proses belajar ini. Salah satunya adalah kurangnya persiapan pendidik dalam menghadapi proses belajar dari rumah. Beberapa peserta didik justru lebih asyik bermain *game* atau menonton televisi dirumah daripada belajar.

Dari informasi diatas terdapat beberapa catatan penting tentang pembelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya bahwa terjadinya *learning loss* selama masa *Pandemic Covid-19* seperti: (1) Tidak efektifnya pembelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. (2) Terjadinya *learning loss* pada tiap mata pelajaran. (3) Pola pembelajaran dari tatap muka spontan menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang di kenal *daring*. (4) Banyak peserta didik tidak hadir selama pembelajaran *daring*. (5) Belum siapnya pendidik dalam memberikan pembelajaran dengan pola *daring*. (6) Tidak semua peserta didik memiliki perangkat atau Hp untuk pembelajaran. (7) Orang tua mengeluh dalam membelikan kuota atau pulsa. (8) Jaringan yang tidak stabil. (9) Terdapat beberapa daerah yang tidak punya sinyal atau jaringan sama sekali. (10) Susah orang tua dalam mengontrol penggunaan Hp bagi anaknya. (11) Tidak tercapainya KD (Kompetensi Dasar) yang sudah di tetapkan walaupun itu hanya KD esensial yang sudah ditetapkan pendidik.

(12) Susah dalam membentuk karakter peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama *pandemic Covid-19* ini tidak maksimal, oleh karena itu Penulis mengangkat judul penelitian tesis ini: “Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* akibat *Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya”.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh McEadin & Allison (2017) yang berjudul *The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance*. yaitu dampak kehilangan pembelajaran musim Panas terhadap ukuran kinerja sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti perlu mengevaluasi pendidik dan mengukur kualitas sekolah sebagai langkah akuntabilitas kebijakan pembelajaran musim panas. Akuntabilitas kebijakan ini nantinya yang membuat sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan prestasi peserta didik, terutama sekolah yang memenuhi syarat untuk program FRPL federal.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka *focus* penelitian ini adalah, “Strategi Pembelajaran dalam Pemulihan *Learning Loss Pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besarkabupaten Dharmasraya. Untuk itu terdapat 3 sub *fokus* penelitian ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran pada perencanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar.
2. Strategi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar.
3. Strategi pembelajaran pada evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan *focus* penelitian di atas, maka peneliti ingin menjabarkan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi pembelajaran pada perencanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana Strategi pembelajaran pada evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut di atas maka dapat dideskripsikan tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran pada perencanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar, kabupaten Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.
3. Mendeskripsikan strategi pembelajaran pada evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada siapa saja yang membutuhkan terkait dengan manajemen sekolah selama pembelajaran *daring*.

- b. Dapat mendeskripsikan perencanaan, proses dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar akibat *pandemic Covid-19*.
2. Manfaat Praktis
    - a. Sebagai sumber informasi bagi para pembaca yang pada umumnya adalah pakar pendidikan.
    - b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam pemulihan *learning loss*. sebagai *study awal* pada pembelajaran di masa *pandemic covid-19*, manfaat yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai media untuk menulis, menuangkan segala pengetahuan yang dimiliki kedalam suatu bentuk karya ilmiah yang diharapkan dapat memberi banyak manfaat pada orang banyak.
    - c. Bagi pendidik diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* serta diharapkan dapat *upgrade* diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
    - d. Bagi sekolah merupakan bahan evaluasi bagaimana pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah dalam pemulihan *learning loss*. sebagai Langkah awal memikirkan percepatan capaian akademis peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran secara luring.
    - e. Bagi masyarakat khususnya orang tua/wali peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan solusi dalam pemulihan *learning loss*.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang peneliti maksud disini adalah bagaimana cara seorang pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar. Jadi dalam pembelajaran ini digabungkan dari beberapa rangkaian

kegiatan, cara mengelompokkan materi pembelajaran, metode pembelajaran kepada peserta didik, bahan pelajaran, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran disini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Koto Besar.

## 2. *Learning loss*

*Learning loss* yang peneliti maksud disini adalah kehilangan pembelajaran hingga berkurangnya pengetahuan dan keterampilan serta akademis (berkurangnya kognitif, afektif dan psikomotor) peserta didik akibat pandemic covid-19, dimana peserta didik melakukan pembelajaran secara daring. Akibat dari *learning loss* ini diantaranya; berkurangnya waktu belajar peserta didik yang membuat pembelajaran tidak kondusif, peserta didik malas atau tidak lagi bersemangat dalam belajar. selain itu peserta didik sering bolos sehingga dapat menghambat perkembangan keterampilan mereka.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Konsep dan Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, ‘trik’, atau ‘cara’. Sedang secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebagai ilmu seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Grafiura, 2014, p. 63). Starategi berawal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang berasal dari kata “*Stratos*” memilikimakna militer dan”*ag*” berarti memimpin. Strategi menurut para ahli:

Cravens mengatakan bahwa starategi merupakan rencana yang terintegrasi, mengkorelasikan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi dan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat, dan dalam pelaksanaannya selalu mengalami perubahan dengan menggerakkan semua sumber daya yang ada dan dalam pengelolaannya dilakukan secara tepat dalam suatu organisasai (Kholis, 2014, p.5). Muhammmad Abdul Muhyi mengatakan strategi memiliki 5 istilah (*Five P’s*) diantaranya : *Plan* (rencana), *Play* (strategi sebagai loncatan), *Pattern* (strategi sebagai pola), *Possition* (starategi sebagai pengambilan posisi), dan persepsi (*Perception*).

Glueck dan Jauch strategi merupakan kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi dan dapat mengaitkan kualitas strategi organisasi, serta dirancang untuk mencapai tujuan utama yang diterapkan dalam suatu organisasi. Dalam kata lain strategi memiliki sifat yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, dapat mengalami peningkatan dan dilakukan

melalui sudut pandang tentang apa yang dicita-citakan oleh konsumen di masa mendatang (Sadarmayanti, 2014, p.2).

Dalam proses pembelajaran seyogianya peserta didik yang menjadi fokus. Usaha untuk memahami peserta didik dan menjadikan mereka pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan dan memitigasi terjadinya *learning loss*, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik. Pendidik berperan memfasilitasi proses mencapai tujuan tersebut. Untuk itu penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Proses merancang pembelajaran merupakan proses penting yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran, oleh sebab itu tesis ini disusun. Sasaran pengguna tesis ini adalah pendidik, isi dari tesis ini mencakup penjelasan mengenai komponen-komponen, prinsip pembelajaran dan asesmen, tahapan, kriteria output setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, strategi serta contoh- contoh pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran dalam pemulihan *learning loss*.

Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* seperti yang tertuang dalam Kepmendikbud no 165 tahun 2021 (Kemendikbud Ristek, 2021) Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam pemulihan *learning loss*. Pada pembelajaran paradigma baru, profil pelajar pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala

kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Seperti dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.1.**

**Kerangka Pengembangan Pembelajaran pada Pembelajaran Paradigma Baru.**

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Strategi pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah, rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan

metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.

Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling emberikan umpan balik. Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik. Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri. pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pembelajarannya. Mengajarkan keterampilan abad 21.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran untuk pemulihan *learning loss* adalah: 1) Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan, 2) Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen, 3) Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran, 4) Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, 5) Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik, 6) Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran, 7)

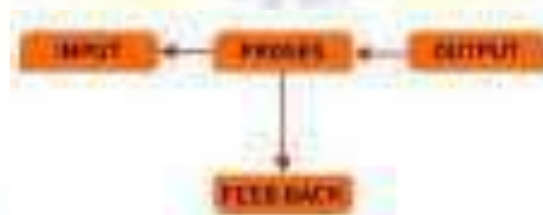
Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna, 8) Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik, 9) Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.

(Brier & lia dwi jayanti, 2020) mengungkapkan Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pendidik saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

## 2. Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran merupakan Istilah pembelajaran yang memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Istilah sistem meliputi konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Pengertian sistem tidak lain adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran. Jadi, pembelajaran sebagai suatu sistem adalah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya. Berikut Merupakan komponen pembelajaran sebagai suatu sistem:



Gambar 2.2.

### Sistem komponen pembelajaran.

#### *INPUT*

Kurikulum: semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. 1) Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan, karena berhasil atau

tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan yang dicapai. 2). Peserta didik: orang/komponen manusiawi yang melakukan proses pembelajaran 3). Pengajar: pendidik, dosen, sumber belajar 4). Sarana dan prasarana: bagian atau alat yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran.

### **PROSES**

Materi ajar yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang disajikan kepada peserta didik dan disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar metode: cara/strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik pada saat mengajar. Media: alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **OUTPUT**

Peserta didik dengan kompetensi tertentu: sesuatu yang dijadikan tujuan pembelajaran, yaitu mendapatkan hasil setelah melalui proses belajar. Kompetensi yang dicapai peserta didik dapat tercapai apabila komponen pembelajaran sebagai suatu sistem (*input, proses, output, dan feedback*) sudah tercapai.

### **FEEDBACK**

Informasi tentang hasil-hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik. Umpan balik adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan peserta didik dan pendidik guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Selanjutnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari pengembangan pembelajaran, untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah

direncanakan, dan hasil-hasil pembelajaran itu sendiri. Pane & Darwis Dasopang (2017) mengatakan hakikat belajar dan pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien.

Antara strategi pembelajaran dan pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan model dan metode pembelajaran, yang secara teoritis dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya merupakan keterpaduan. Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran, karena salah satu kompetensi seorang pendidik adalah menetapkan berbagai pendekatan, strategi, model maupun metode pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi pendidik. Strategi atau metode pembelajaran perlu direncanakan secara baik sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Orientasi pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan peserta didik atau alumninya untuk memiliki keimanan yang tangguh, intelektual unggul, peduli dalam beramal, anggun akhlaknya, dan mahir dalam berbagai keterampilan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung lain, diantaranya adalah kurikulum

yang sesuai dengan orientasi pendidikan Islam tersebut. Kurikulum yang ada harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Maka untuk itu perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan secara secara berkesinambungan. Kalaulah lembaga pendidikan Islam mampu mewujudkan orientasi pendidikan Islam – tentu lembaga pendidikan Islam yang ada akan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang – baik kualitas iman, keilmuan, akhlakul karimah maupun keterampilan yang mumpuni.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Zitteliana, (2003) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas, 2006). Sedangkan manajemen kurikulum ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (Depdiknas, 2006).

Demikian dapat dikemukakan di sini bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam memilih dan menentukan kurikulum adalah mengedepankan aspek agama/ akhlak karimah, kemudian berikutnya baru segi duniawi/kebudayaan. Bila dibandingkan dengan pendidikan umumnya yang lebih mengutamakan aspek duniawi/produk budaya, maka kurikulum pendidikan Islam lebih mengutamakan aspek agama dan kebahagiaan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qashash/28: 77:

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan*

Menurut Quraish Shihab ada beberapa catatan penting yang perlu digarisbawahi tentang ayat ini, agar kita tidak terjerumus dalam kekeliruan. Pertama, dalam pandangan Islam, hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan. Dunia adalah tempat menanam dan akhirat tempat menuai. Apa yang anda tanam di sini, akan diperoleh buahnya di sana. Islam tidak mengenal istilah amal dunia dan amal akhirat. Kedua, ayat di atas menggarisbawahi pentingnya mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan. Ini terlihat dengan jelas dengan firman-Nya yang memerintahkan mencari dengan penuh kesungguhan kebahagiaan akhirat pada apa yang dianugerahkan Allah atau dalam istilah ayat di atas *fī mā atâka* Allah. Ayat di atas menggunakan redaksi yang bersifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat, bahkan menekankannya dengan perintah untuk bersungguh-sungguh dan dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya.

Sedangkan perintah-Nya menyangkut kebahagiaan duniawi berbentuk pasif yakni, jangan lupakan. Ini mengesankan perbedaan antar keduanya. Dan carilah pahala negeri akhirat pada apa yang Allah berikan kepadamu berupa harta benda, dengan mengamalkan ketaatan kepada Allah melalui harta itu di dunia ini. Dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari dunia dengan jalan bersenang-senang di dunia ini dengan

hal-hal yang halal, tanpa berlebihan. Dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan memberikan sedekah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan (memberikan) harta yang banyak. Dan janganlah kamu mencari apa yang diharamkan oleh Allah berupa tindakan berbuat kerusakan di muka bumi dan penganiayaan terhadap kaummu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan Dia akan membalas mereka atas amal perbuatan buruk mereka begitu juga halnya dengan pembelajaran.

Menurut pandangan *konstruktivisme*, belajar diartikan sebagai proses membangun makna dan pemahaman terhadap informasi dan atau pengalaman. Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya. Proses membangun pemahaman tersebut dilakukan sendiri oleh peserta didik dan dimanfaatkan oleh orang lain. Konsekuensinya peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan mitra belajar. pembelajaran menjadikan peserta didik menjadi *students centere* dari *process* pembelajaran. peserta didik adalah subyek dari proses tersebut (Pustaka et al., n.d.). Oleh karena itu sebagai sebuah proses yang berpusat pada peserta didik menurut Haidir dan Salim substansi dari pembelajaran adalah interaksi.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam penegrtian konteks pendidikan pendidik biasanya mengajarkan agar peserta didik dapat menguasai isi pembelajaran demi menguasai suatu objek yang ditentukan. (Paryadi, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan selain strategi, minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

(Idhayani et al., (2020) menyatakan ada 10 indikator pembelajaran yang meliputi: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat pesertadidik untuk belajar. 2) iklim kelas yang kondusif untuk belajar. 3) pendidik menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua pesert didik mempunyai keinginan untuk berhasil. 4) pendidik menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus. 5) pendidik menyajikan materi dengan bijaksana. 6) pembelajaran bersifat *riil* (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan peserta didik). 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara *periodic*. 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran. 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah. dan 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar peserta didik.

### 3. Learning Loss

*Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Mohammad Archi Maulyda<sup>1</sup>, Muhammad Erfan<sup>2</sup> & 1, 2021). *Learning Loss* merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhenti atau terganggunya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, tidak maksimalnya proses pembelajaran, berakibat pada hasil informasi yang didapatkan peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang lahir di tahun-tahun selama *pandemic Covid-19* ini. *Covid-19* telah menyebabkan gangguan besar pada pendidikan di seluruh dunia khususnya di SMK Negeri 1 Koto Besar. Pelajar yang kurang beruntung dan terpinggirkan sangat terpukul. Secara alami, selama pandemi, perhatian tertuju pada bagaimana membuka sekolah dengan aman dengan memperhatikan pertimbangan kebersihan dan jarak sosial (Ndaruhutse, 2021).

Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi *pandemic Covid-19*, menjadi tantangan bagi pendidik untuk terus belajar dan mempraktekkan pembelajaran *online*. Selain itu, pendidik harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap dapat menghadirkan suasana belajar yang interaktif antara pendidik dan peserta didik. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan permasalahan yang terjadi di atas, ternyata keputusan tersebut berisiko menimbulkan *learning loss* bagi peserta didik (Wahyudi, 2021).

*Learning loss* yang dialami peserta didik akan menyebabkan kerugian kumulatif selama bertahun-tahun, tidak berdampak hanya kinerja akademik anak-anak di tahun-tahun sekolah mereka tetapi juga saat mereka menjadi orang dewasa (Azim Premji Foundation, 2021), untuk memastikan bahwa ini tidak terjadi, banyak strategi harus diadopsi dan diimplementasikan secara ketat untuk mengkompensasi *learning loss* secara keseluruhan ini ketika sekolah buka kembali. Pendidik yang berdedikasi dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, kompetensi budaya dan mampu mengidentifikasi peserta didik dengan baik, karena kesamaan suku, bahasa, pendidikan, dan kemiskinan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Arifudin, 2020). Bahwa perspektif peserta didik sekolah menengah tentang bagaimana sekolah dapat mempromosikan keberhasilan akademik pada peserta didik yang hidup dalam kemiskinan disajikan dalam tiga tema utama: 1) Menciptakan budaya harapan, 2) Mengembangkan jaringan relasional dan 3) Membangun kolaborasi orangtua-sekolah yang bermakna.

*Learning loss* adalah suatu istilah yang di gunakan untuk menyatakan atau menyebutkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun spesifik, atau secara sederhana diartikan: *learning loss* diartikan hilangnya kemampuan akademik pengetahuan maupun keterampilan oleh peserta didik diungkapkan (Kisno et al., 2021).

Bisa juga di artikan terjadinya kemunduran proses akademik karena *factor* tertentu. Contoh di antaranya adalah: bencana alam, wabah penyakit, dan lain sebagainya. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif dan tidak efisien. Jika di kaitkan dengan *Pandemic covid-19*, banyak anak kehilangan kesempatan, pengetahuan hingga keterampilan untuk mengembangkan sumberdaya manusia. Sehingga sumber daya manusia atau peserta didik lebih rendah dari potensi yang seharusnya mereka capai, akibat dari *pandemic Covid-19*.

*Learning loss* terjadi karena peserta didik kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari pendidik, selain itu peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak, dari perspektif pendidik, mereka mengalami kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, akibatnya waktu pembelajaran berkurang sehingga pendidik tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Selain itu, pendidik kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah dalam upaya pendampingan anak belajar di rumah selama PJJ (pembelajaran Jarak Jauh), dari perspektif orang tua, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dan sebagainya), juga karena kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah.

Keputusan Menteri no 56 tahun 2022 (Kebudayaan, 2022) dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Menteri Pendidikan, riset dan teknologi pada tanggal 11 Februari 2022, mempersiapkan pelaksanaan keputusan MENRISTEK RI tentang, penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. pada poin pertama berbunyi, kepala dinas pendidikan

provinsi, kabupaten dan kota dapat melakukan pembentukan tim penyelenggara kegiatan sosialisasi terkait persiapan pelaksanaan kurikulum. Dalam rangka pemulihan pembelajaran yang ditetapkan dalam KEPMENRISTEK tersebut. Dari poin-poin yang sudah ditetapkan tersebut masih ada terdapat kekurangan, maka disempurnakan melalui UU no 262 tahun 2022. Yaitu 1. Mengubah Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini. 2. Mengubah Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

Menurut Hidayat et al., (2020) Pendidik harus mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, karena pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia dari seorang pendidik. Untuk itu seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk membuat suasana menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi harus menguasai dan memahami ilmu tentang manajemen pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Seorang pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. sehingga metode dan pendekatan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek dalam kegiatan pembelajaran (Rohana, 2020).

Menurut (Rahmi, 2020) pembelajaran dilaksanakan dengan bertatap muka dan dibantu oleh sistem penyampaian daring sebagai tambahan, misalnya, untuk membantu pembelajaran dikelas, pendidik

memberikan tugas kepada peserta didik/ mahapeserta didik untuk mencari informasi tertentu melalui internet, dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti LCD proyektor dan lain sebagainya. Dalam kategori ini, pembelajaran daring hanya dijadikan tambahan dalam proses pembelajaran. Jadi seorang pendidik harus mampu menggunakan metode, pendekatan, sarana dan prasarana yang tepat, agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk beraktivitas dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. hingga ranah kognif, afektif dan psikomotor peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami pengkredilan.

Interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, pendidik, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan, labor atau ruang dan alat praktek pembelajaran), mutu, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran. dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun prilaku. Dengan perubahan-perubahan ini tentunya peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat beradaptasi dengan lingkungan (Rohana, 2020). Namun demikian masih banyak terjadinya ketertinggalan, kekurangan bahkan kehilangan pembelajaran yang dikenal dengan *learning loss*.

Menurut (Rhamdan et al., 2021) *learning loss* merupakan kekhawatiran pendidik terhadap peserta didik, hilangan pembelajaran baik secara kognitif maupun psikomotor, melalui pencapaian kompetensi yang seharusnya tercapai menyeluruh akan tetapi tercapai sebagian. Dapat juga berupa kehilangan motivasi belajar, salah satu cara yang digunakan memanfaatkan *e-learning* dan pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. *learning loss* bisa terjadi karena banyak factor, diantaranya; pembelajaran jarak jauh (PJJ), ketidakmerataan infrastruktur,

perbedaan kemampuan *pedagogic* pendidik, penutupan sekolah yang terlalu lama. Selain itu juga karena kurangnya kualitas dan fasilitas yang dimiliki peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, adanya kesenjangan fasilitas antara yang memiliki akses teknologi dengan yang tidak memilikinya beresiko terjadinya *learning loss* (Sovayunanto, 2022).

Dari permasalahan *learning loss* ini, dikhawatirkan peserta didik mengalami kesulitan belajar setelah masa pandemi Covid-19 usai. Jika kualitas peserta didik menurun, nantinya akan berimbas pada pembangunan pendidikan secara keseluruhan dan juga dunia kerja. Tidak mengherankan bila muncul saran-saran yang berisikan gagasan untuk memperpanjang lama tahun belajar. Dilihat dari konsep *learning loss* yang dipakai di Indonesia dan di luar negeri, terdapat perbedaan yang mencolok. Di Indonesia, konsep *learning loss* hanya dipahami sebagai bentuk penurunan daya kemampuan peserta didik akibat adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan konsep, *learning loss* sendiri sebenarnya dapat terjadi karena beberapa hal semisal liburan sekolah, tidak masuk sekolah, pengajaran yang tidak efektif hingga putus sekolah. Sedangkan di luar negeri, konsep *learning loss* ini adalah suatu kondisi hilangnya atau menurunnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang disebabkan oleh kekurangan atau terputus secara berkelanjutan dalam pendidikan.

Konsep *learning loss* secara menyeluruh di Indonesia, hal ini terjadi akibat dari adanya pengajaran yang kurang efektif. Jika melihat kebelakang sebelum terjadi pandemi, para peserta didik sudah sering mengalami *learning loss* yang tidak pernah disadari oleh pendidik, dinas pendidikan dan pemerintah. Setelah diberlakukannya sistem pembelajaran daring oleh pemerintah justru semakin memperparah ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Selain karena rendahnya tingkat pemahaman pendidik tentang teknologi, kebingungan para pendidik mengenai kebijakan pemerintah yang diambil masih belum relevan dengan realitas. Saat ini hanya ada pengajaran yang berupa soal-soal tanpa adanya pembelajaran terlebih dahulu.

Sekolah harus terus mengembangkan kapasitas peserta didik dan pendidik, sehingga mampu mengoptimalkan pembelajaran. Pembelajaran selama pandemi difokuskan pada topik dan keterampilan yang esensial dan berguna bagi peserta didik untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut dan dunia kerja. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berguna, bukan hanya pada pemahaman materi, melainkan juga penekanan pada makna. Pembelajaran yang mendalam dapat dipahami sebagai proses seseorang agar mampu mengambil manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam suatu situasi dan mampu menerapkannya pada situasi baru atau bisa dibilang sebagai bentuk pembelajaran transformasi. diperlukan pengetahuan keterampilan (*tool-knowledge*) agar bisa secara mandiri, mencari, dan memperoleh ilmu pengetahuan baru. Disini pendidik berperan sebagai pemateri dan motivator bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas pembentukan sikap dan karakter pribadi peserta didik. Penguasaan ini akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru yang mendukung kemampuan belajar mandiri peserta didik.

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. (Engel, 2014) mengungkapkan pada hasil penelitiannya, pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat berperan dalam proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik yang terkait juga dengan peristiwa masa sekarang.

Pada ayat al-qur'an surat Al Baqarah ayat 2, Allah berfirman:

مِنَ الْبُيُوتِ تَأْتُوا بَانَ الْبِرِّ وَيَسَّرَ ۖ وَالْحَجَّ لِلنَّاسِ مَوَاقِيْتُ هِيَ قُلُوبُ الْأَهْلِ عَنِ يَسْئَلُونَكَ

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ أَبْوَابَهَا مِنَ الْبُيُوتِ وَأْتُوا أَنْتَى مِنَ الْبِرِّ وَلَكِنَّ ظُهُورَهَا

Artinya: *Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji.* (Q.S Al-Baqarah 2: 189).

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Mereka bertanya kepadamu -wahai Rasul- tentang penciptaan bulan sabit dan perubahan keadaannya. Katakanlah untuk menjawab pertanyaan mereka tentang hikmah di balik penciptaan dan perubahan keadaan hilal, “Sesungguhnya hilal itu adalah penunjuk waktu bagi manusia untuk mengetahui waktu-waktu ibadah mereka, seperti bulan-bulan haji, bulan puasa dan sempurnanya masa setahun dalam masalah zakat. Mereka juga bisa mengetahui waktu-waktu kegiatan muamalat, seperti penetapan waktu jatuh tempo pembayaran diat dan utang. Kebajikan dan kebaikan itu bukanlah dengan mendatangi rumah dari belakang ketika kalian sedang berihram haji atau umrah, seperti yang kalian yakini di masa jahiliyah, akan tetapi kebajikan yang sejati ialah kebajikan yang dilakukan oleh orang yang bertakwa kepada Allah secara lahir dan batin. Memasuki rumah melalui pintu-pintunya lebih mudah bagi kalian dan lebih jauh dari kesulitan. Sebab, Allah tidak pernah membebani kalian dengan sesuatu yang sulit dan berat. Dan buatlah tabir penghalang antara diri kalian dan neraka dengan cara melakukan amal saleh, agar kalian berhasil mendapatkan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian takutkan.

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit, mengapa bulan pada mulanya terlihat seperti bulan sabit, kecil, tetapi dari malam ke malam ia membesar hingga mencapai purnama, kemudian mengecil dan mengecil lagi, sampai menghilang dari pandangan? Katakanlah, “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia. Waktu dalam penggunaan al-Qur’an adalah sebagai batas akhir suatu kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan. Ia adalah kadar tertentu dari suatu masa. Dengan keadaan bulan seperti itu manusia dapat mengetahui dan merancang

aktivitasnya sehingga dapat terlaksana sesuai dengan masa penyelesaian (waktu) yang tersedia, tidak terlambat, apalagi terabaikan dengan berlalunya waktu.

Ayat tersebut memerintahkan untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, bahkan dituntunnya umat manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dengan mempergunakan semua daya yang dimilikinya. Keadaan bulan seperti jawaban al-Qur'an adalah untuk mengetahui waktu-waktu. Pengetahuan tentang waktu menuntut adanya pembagian teknis menyangkut masa yang dialami seseorang dalam, semua harus digunakan secara baik dengan rencana yang teliti agar tidak berlalu tanpa diisi dengan penyelesaian aktivitas yang bermanfaat. Dan bertakwalah kepada Allah, laksanakan tuntunan-Nya sepanjang kemampuan kamu dan jauhi larangan-Nya agar kamu beruntung.

Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30.*

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. Allah memerintahkan Rasulullah dan umatnya untuk menghadapkan wajah kepada Allah dengan berpegang teguh di atas agama-Nya. Allah mengkhususkan wajah karena penghadapan wajah merupakan hasil dari penghadapan hati, dan keduanya membutuhkan usaha dari badan. Dan teguhlah di atas agama Islam, ia merupakan agama Allah yang manusia diciptakan Allah dengan agama

Islam sejak kelahiran mereka, maka janganlah merubah fitrah yang telah Allah tetapkan bagi hamba-Nya itu. Namun teguhlah di atas agama yang agung dan jalan yang dapat mengantarkan kepada keridhaan Allah. Akan tetapi mayoritas hamba tidak mengetahui keagungan agama yang benar ini

Dari sini ditemukan bahwa Al-Qur'an mengecam secara tegas orang-orang yang mengisi waktunya dengan bermain tanpa tujuan tertentu seperti kanak-kanak. Atau melengahkan sesuatu yang lebih penting seperti sebagian remaja, sekadar mengisinya dengan bersolek seperti sementara wanita, atau menumpuk harta benda dengan tujuan berbangga-bangga seperti halnya dilakukan banyak orang. Begitu juga dalam suatu lingkup sebuah lembaga pendidikan, diharapkan para pemimpin dan seluruh orang yang berperan didalamnya dapat memanajemen waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan selalu semua program yang ada agar bermanfaat dan berhasil secara nyata.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hadidd ayat 22.

Artinya: *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Q.S Al-Hadidd 57: 22).*

Inilah tahap pertama dari *planning*, yaitu penetapan takdir dan tujuan akhir makhluk. Selanjutnya Allah membangun strategi pengelolaan manusia dengan menciptakan bumi dengan segala isinya. Allah telah memperhitungkan banyaknya kebutuhan manusia di bumi. Maka bumi pun dilengkapi pula dengan berbagai jenis (spesies) tanaman dan hewan. Manusia lalu diberi tugas untuk mengelola bumi tersebut sebagai khalifah. Sebelum manusia diciptakan, Allah telah membuat rumusan tahapan kehidupannya, yakni dimulai dari dalam rahim, masa kanak-kanak, hingga

dewasa. Berikutnya, Allah menetapkan kebijakan agar manusia hidup dengan baik melalui tuntunan agama. Di dalam agama terdapat prosedur yang harus diikuti manusia agar ia bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Seperti yang disampaikan oleh (Sulistiyowati, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Cooperative Type Number Head Together*” bahwa; Pendidikan sejarah memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi individu. Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan dapat memotivasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan refleksi ke masa lalu agar memperoleh nilai-nilai yang bermanfaat bagi masa kini dan masa depan karena sejarah merupakan sumber inspirasi dan aspirasi untuk masa kini dan menghadapi tantangan masa depan.

#### **4. Pandemic Covid-19**

Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut corona virus disease 2019 (*COVID-19*). *Pandemic* pada *COVID-19*. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus *COVID-19*, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *COVID-19*. Dengan ditetapkannya status global pandemic tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa *COVID-19* merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Saat WHO menetapkan status pandemi global terhadap *COVID-19*, WHO mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus saat itu menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekadar krisis kesehatan publik, melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek

kemanusiaan. Karena itu, tiap individu harus ikut menghentikan penyebaran virus. Bersamaan dengan penyebaran *COVID-19*, kita kerap mendengar istilah wabah, epidemi, juga pandemi. Epidemi maupun pandemi sejatinya punya arti yang serupa, tapi tak sama dengan wabah. Kata wabah sendiri bisa diartikan sebagai melonjaknya jumlah kasus penyakit tertentu di tempat tertentu.

*Epidemiologi* merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola penyebaran penyakit atau kejadian yang berhubungan dengan kesehatan, beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian tersebut. Dalam beberapa bulan terakhir, ilmu ini sangat bermanfaat dalam memetakan pola penyebaran *Covid-19*. Penerapan ilmu epidemiologi dilakukan melalui investasi terhadap suatu kejadian yang berhubungan dengan kesehatan agar bisa dikendalikan, misalnya saat terjadi wabah. *Epidemiologi* umumnya dilakukan pada lingkup masyarakat tertentu, mulai dari lingkup yang kecil hingga lingkup yang besar. Misalnya: lingkungan perumahan, sekolah, daerah, negara hingga dunia. Berikut ini ada beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19.

Wabah dapat terjadi ketika suatu penyakit mulai menyebar dan menulari penduduk dengan jumlah lebih banyak biasanya di dalam suatu area atau komunitas atau saat musim-musim tertentu. Wabah biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang lama, mulai dari hitungan hari hingga tahun. Tidak hanya dalam satu wilayah, tetapi wabah juga bisa meluas ke daerah atau negara lain di sekitarnya. perbedaan epidemi dan pandemi adalah, kedua kata tersebut memiliki rujukan tentang skala. Karena, kedua kata itu biasanya dipergunakan oleh lembaga yang menpendidiks kesehatan masyarakat, baik di tingkat negara maupun dunia. Epidemi biasa digunakan untuk menyebut wabah dalam skala yang besar. Sedangkan pandemi biasa digunakan untuk merujuk ke wabah yang memiliki skala global.

*Pandemi* adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bagi

seluruh warga dunia. Contoh penyakit yang tergolong pandemi adalah HIV/AIDS dan COVID-19. Virus corona atau disebut dengan istilah Covid-19 yang awal mulanya ditemukan di Wuhan ini telah diteliti oleh para ilmuwan yang handal. Virus corona yang memiliki nama lain virus SARS-CoV-2 merupakan virus yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada tubuh manusia. Virus ini merupakan dari keluarga virus yang menaungi virus SARS-CoV-2 yang terjadi saat ini, SARS-CoV pada tahun 2002 dan MERS-CoV pada tahun 2012.

## 5. Pembelajaran Daring

Kata daring adalah singkatan dari gabungan dua kata yaitu kata dalam dan kata jaringan menurut (Mustakim, 2020), pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet pada saat pelaksanaannya. Pembelajaran daring juga bisa di artikan sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah/universitas yang peserta didiknya dan pengajar berada pada lokasi yang berbeda sehingga diperlukan sistem telekomunikatif yang interaktif sebagai media penyambung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sulistiyowati, 2019).

Secara psikologis, penggunaan akses terhadap internet juga menumbuhkan rasa percaya diri karena memungkinkan kita untuk tidak lagi terasing dari berbagai informasi sampai yang paling muktakhir, serta meningkatkan profesionalisme dan kemandirian.<sup>41</sup> Proses pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan situasi dan kondisi pada setiap lembaga pendidikan dengan pengajaran yang baik.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang berlangsung tanpa pertemuan di dalam kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan menerapkan *e-learning*. Sebagai mana diungkapkan oleh (Zulmuqim et al., 2021) dalam jurnalnya yang berjudul „Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*.“

Menurut (Yani Fitriani, Irfan Fauzi, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” mengatakan bahwa; Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

(Setyowati, (2020) dalam bukunya yang berjudul “Beradaptasi Dengan Perubahan” mengatakan bahwa; Seluruh pembelajaran melalui online, tidak ada lagi pembelajaran tatap muka, pembelajaran sudah menggunakan jaringan or internet. Porsi pembelajaran online lebih besar dari pada tatap muka. Dari table hasil penelitiannya. Beradaptasi Selama Pandemi: *Blended Learning* Untuk Pembelajaran Membaca Dan Menulis, Penggunaan *Task-Based* Dalam Pembelajaran *Online English for Public Speaker*, Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Kelas *Daring* di Masa Pandemi COVID 19. Media Pembelajaran yang diantaranya terdapat media kreatif dan inovatif untuk pembelajaran daring. Media-media tersebut sebenarnya telah melekat di hati masyarakat pengguna teknologi, seperti aplikasi *X-recorder*, Telegram dan produk *Google*. Selanjutnya metode pembelajaran *daring*.

Metode pembelajaran daring yaitu suatu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis. Pembelajaran metode daring juga bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya. Frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan dari kata “Electronic” selanjutnya disingkat “E”, dan kata

“Learning” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia. Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik.

Dinamakan dengan e-learning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi televisi, powerpoint, Radio, dan lain-lain. Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, e-learning hanya mengacu pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perangkat komputer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

Pembelajaran daring mempunyai beberapa metode diantaranya:

a. Metode *E-learning*

*E-learning* yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-learning* merupakan suatu proses instruksi atau pembelajaran dengan melibatkan berbagai penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses pembelajaran dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

b. *Mobile Learning Mobile Learning*,

*Mobile Learning Mobile Learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para peserta didik masih banyak yang menggunakan laptop atau buku untuk menunjang pelajaran pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran daring, akan

menyulitkan peserta didik membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplat *form android*.

c. Metode *Quantum Learning Quantum Learning*

Metode *Quantum Learning Quantum Learning* yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.

d. Metode *projectbased learning* Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020, yang tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada anak didik untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Menurut Mendikbud, model pembelajaran *projectbased learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para anak didik dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Model pembelajaran ini sangat cocok bagi anak didik yang berada pada zona kuning dan hijau pasca new normal.

e. Metode *Blended Learning* Metode *Blended Learning* merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus, dengan menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Meskipun anak didik dan pendidik melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. *Blended Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang

memanfaatkan berbagai macam pendekatan, dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi, dan mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran dengan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Materi pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai grafik, teks, animasi, simulasi, audio dan video.

Karakteristik pembelajaran daring menurut (Mustakim, 2020), yaitu:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana pendidik dan peserta didik, peserta didik dan sesama peserta didik atau pendidik dan sesama pendidik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, Memanfaatkan keunggulan komputer;
2. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya;
3. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer.

Setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu (Ratna Tiharita Setiawardhani, 2013) Suplemen (tambahan). Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional peserta didik yang memanfaatkannya tentu tidak akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

a. Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas (Philibert et al., 2016). Sebagai komplemen berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *enrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Sebagai *enrichment*, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan pendidik di kelas. Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik secara tatap muka di kelas. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan pendidik di kelas.

b. Substansi (pengganti)

Tujuan dari *e-learning* sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional)
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi daring, atau bahkan
- 3) Sepenuhnya melalui daring.

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015:187), pada umumnya pembelajaran *daring* memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang

bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa kelebihan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015), kelebihan dari pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Mutia & Leonard (2013) juga menyebutkan beberapa kelebihan *e-learning*/pembelajaran daring, antara lain:

- 1) Mengurangi biaya
- 2) Dengan menggunakan *e-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *e-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- 3) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran.
- 4) Dengan menggunakan *e-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 5) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran.
- 6) *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-learning*

dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Di samping kelebihan di atas, sebagai mana dikuti p Putra (2020), mengutarakan kekurangan penggunaan *e-learning* antara lain: 1). Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim. 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan. 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik. 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). 5). Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer. 6). Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang. 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai. 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik. 9). Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan. 10). Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut (Kasidi et al., 2020) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: 1). Proses pembentukan karakter mahasiswa didik menjadi sangat tidak efektif. 2). Ditinjau dari segi biaya pembelajaran model daring menjadi tidak efisien karena mahasiswa didik harus mengeluarkan dana tambahan untuk membeli pulsa data lima puluh persen (50%) lebih dibandingkan pada saat pembelajaran dilakukan dengan model tatap muka langsung. 3). Mahasiswa

didik tidak mendapat pelayanan yang memadai dalam proses belajarnya, baik dari segi sumber daya, sumber dana untuk kegiatan, maupun fasilitas yang seharusnya disediakan oleh pihak pengelola pembelajaran/kampus. 4). Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.

Pembelajaran *daring* dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *telegram*, *facebook*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan peserta didik mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena peserta didik akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses pembelajaran melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan:

Adapun kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- a. Tidak adanya jaringan data/kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.
- b. Kurangnya pemahaman tentang IT.
- c. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses pembelajaran seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua peserta didik terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti *handphone*. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
- d. Tidak adanya jaringan/signal

- e. Jaringan internet bisa tersambung dari *handphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka tidak akan bisa mengakses sesuatu di dalam internet (Saddhono et al., 2020). Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan menurut (Anugrahana, 2020), terdapat 9 hambatan dalam pembelajaran daring, yaitu:

- a. Beberapa peserta didik tidak memiliki gawai, komputer atau laptop, sehingga harus meminjam terlebih dahulu.
- b. Peserta didik memiliki gawai namun tidak dengan fitur yang mumpuni.
- c. Yang mempunyai gawai adalah orang tua, dan gawai dibawa bekerja seharian.
- d. Koneksi internet yang buruk.
- e. Tidak semua peserta didik dan orang tua paham dengan teknologi. Kasus seperti ini sangat menghambat.
- f. Informasi tidak selalu diterima langsung oleh wali/peserta didik karena keterbatasan kuota.
- g. Kejenuhan peserta didik dengan pembelajaran daring.
- h. Foto yang dikirim kepada pendidik terkadang terlihat buram sehingga menyulitkan dalam penelitian.
- i. Kesulitan dalam memantau kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas karena tidak bertatap muka secara langsung.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang

diteliti, baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Di samping untuk menghindari plagiasi (penjiplakan), hasil penelitian yang relevan juga dapat digunakan sebagai sumber utama teori dan untuk memperkuat kerangka berpikir (Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd. Dr. Sirajul Munir, M.Pd. Dr. Ulya Atsani, SH., 2018). Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang Penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Griffiths et al., 2023) yang berjudul *Summer Learning Loss: The Evidence and A Possible Solution*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti kerugian belajar akibat libur musim panas yaitu peserta didik menunjukkan sedikit atau tidak ada pertumbuhan akademis selama musim panas dan paling buruk mereka kehilangan rata-rata antara 1 dan 3 bulan pembelajaran. Secara keseluruhan, kerugian belajar musim panas terbesar dalam matematika, perhitungan dan ejaan. Pengetahuan faktual dan prosedural lebih rentan rusak dari pada pemahaman konseptual. Liburan musim panas meningkatkan disparitas antara nilai membaca peserta didik kelas menengah dan yang kurang beruntung. Efek merugikan lainnya dari liburan musim panas tampaknya meningkat sejalan dengan tingkat kelas. Dari implikasi temuan tentang kerugian belajar musim panas tersebut membuat para kebijakan pendidikan untuk mengatasi ketidakadilan dalam kesempatan belajar dan prestasi peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi adalah dengan mengubah kalender pendidikan ke kalender yang akan menghilangkan liburan musim panas yang panjang. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pendidik yang diteliti, dalam hal ini yang menjadi informan penelitian ini adalah pendidik yang mengajar di kelas XII SMK negeri 1 Koto besar. Sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Hybrid learning*.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2022) yaitu *The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti perlu mengevaluasi pendidik dan mengukur kualitas sekolah sebagai langkah akuntabilitas kebijakan pembelajaran musim panas. Akuntabilitas

kebijakan ini nantinya yang membuat sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan prestasi peserta didik, terutama sekolah yang memenuhi syarat untuk program FRPL federal. Perbedaan dengan penelitian ini adalah learning akibat *pandemic covid-19*.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Simal et al., 2022) yang berjudul *Can Schools Enable Parents to Prevent Summer Learning Loss? A Text Messaging Field Experiment to Promote Literacy Skills*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan masa depan dengan upaya peningkatan kampanye pesan teks selama musim panas akan memberikan manfaat untuk mengatasi tantangan yang membatasi kemampuan orang tua untuk menyediakan kegiatan literasi bagi anak-anak mereka. seperti sekolah dapat bereksperimen dengan menggabungkan kampanye pesan teks dengan program untuk menyediakan bahan bacaan musim panas atau transportasi ke perpustakaan, museum, dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini memberikan peluang pengembangan keaksaraan di rumah sebagai alternatif berbiaya rendah. Uji coba lapangan secara acak dari program percontohan perpesanan teks musim panas untuk orang tua yang berfokus pada peningkatan keterampilan melek huruf di antara peserta didik kelas satu sampai kelas empat ini memberikan efek positif. Hasil penelitian tersebut bedanya dengan penelitian ini, yaitu hilangnya kognitif peserta didik, untuk pemulihan *learning loss* tersebut di SMK Negeri 1 Koto Besar sudah melakukan pembelajaran dengan metode *Hybrid learning*.

(Harmey & Moss, 2021) pada penelitiannya yang berjudul "*Learning Management Process and Media and Information Literacy in Thailand*". *Throughout the Covid-19 pandemic, the immediate and longer-term effects of school closures and ongoing interruptions on children's learning have been a source of considerable apprehension to many. In an attempt to anticipate and mitigate the effect of school closures, researchers and policymakers have turned to the learning loss literature, research that estimates the effect of summer holidays on academic achievement. However, school closures due to Covid-19 have taken place under very different conditions.* Maksudnya adalah

Selama pandemi *Covid-19*, efek langsung dan jangka panjang dari penutupan sekolah dan gangguan berkelanjutan pada pembelajaran anak-anak telah menjadi sumber kekhawatiran yang cukup besar bagi banyak orang. Dalam upaya untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak penutupan sekolah, peneliti dan pembuat kebijakan telah beralih ke literatur kehilangan pembelajaran, penelitian yang memperkirakan pengaruh liburan musim panas pada prestasi akademik. Namun, penutupan sekolah karena *Covid-19* telah terjadi dalam kondisi yang sangat berbeda. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memitigasi terjadinya *learning loss*. dengan berbagai metode yang dilakukan, terutama dalam pemanfaatan IT dan perangkat lunak.

(Wahyudi, (2021) pada penelitiannya yang berjudul; “learning loss during Covid-19 pandemi in Indonesia and the strategies to minimize it” beliau mengatakan *the current coronavirus (Covid-19) pandemic is having a profound impact, not only on people’s health but also on how they learn, work and live. Amongst the most critical challenges created by Covid-19 is how to adopt a system of education built around physical schools. Based on the Higher Education Law number 12 of 2012, Article 31 concerning Distance Education is a learning process that is carried out remotely through the use of various communication and information media. With the implementation of distance learning during the pandemic and the problems that occurred above, it turns out that this decision has the risk of causing learning loss for students.* yang artinya; Pandemi virus corona (*Covid-19*) saat ini memiliki dampak besar, tidak hanya pada kesehatan masyarakat tetapi juga pada cara mereka belajar, bekerja, dan hidup. Di antara tantangan paling kritis yang diciptakan oleh *Covid-19* adalah bagaimana mengadopsi sistem pendidikan yang dibangun di sekitar sekolah jasmani. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012, Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi dan informasi. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan permasalahan yang terjadi di

atas, ternyata keputusan ini berisiko menyebabkan hilangnya pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di kelas XII SMK Negeri 1 Koto besar. Pembelajaran jarak jauh dapat membantu terjadinya *learning loss*, karena di sini pendidik menggunakan strategi pembelajaran dengan metode *daring* dan *luring*.

Jandrić & McLaren, (2021) pada penelitiannya yang berjudul “*From learning loss to learning opportunity*” mengatakan bahwa *the Netherlands is interesting as a “best-case” scenario, with a short lockdown, equitable school funding, and world-leading rates of broadband access. despite favorable conditions, we find that students made little or no progress while learning from home. learning loss was most pronounced among students from disadvantaged homes* maksudnya adalah; Belanda menarik sebagai skenario "kasus terbaik", dengan penguncian singkat, pendanaan sekolah yang adil, dan tingkat akses *broadband* terdepan di dunia. meskipun kondisi yang menguntungkan, kami menemukan bahwa peserta didik membuat sedikit atau tidak ada kemajuan saat belajar dari rumah. kehilangan belajar paling menonjol di antara peserta didik dari keluarga yang kurang beruntung.

Ndaruhutse, (2021) dalam bukunya yang berjudul “*Learning Loss, Learning Gains and Wellbeing: A Review of Policy and Grey Literature*” menuliskan *Key finding from REAL Centre study. The estimate of learning losses is from just over half to more than 100% of the gains attained during the prior year. Overall, this equates to between 20 and 35% less learning progression than expected per month that students are not in school.* Maksudnya adalah; *Real Center* Estimasi kerugian pembelajaran adalah dari lebih dari setengah hingga lebih dari 100% dari keuntungan yang dicapai selama tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, ini setara dengan antara 20 dan 35% lebih sedikit kemajuan belajar dari yang diharapkan per bulan karena peserta didik tidak bersekolah.

H Kara, (2014) merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah suatu proses yang memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. yang kedua, belajar adalah penguasaan pen(Prastyawan, 2016)getahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari instruksi. Paryadi, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta didik” mengatakan bahwa; pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran (inkuiri dan ekspositori) dan minat belajar terhadap hasil belajar.

(Puspitasari, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul. ”Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kota Agung Tanggamus” Manajemen pembelajaran adalah Seluruh kegiatan dan aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar. Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan/evaluasi terhadap suatu inter aksi pembelajaran yang sedang berlangsung, sebagai sebuah proses saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Perubahan tingkah laku dan manajemen pendidikan akan melahirkan kecakapan hidup. Dalam arti luas kecakapan hidup berarti memiliki keterampilan *vocasional* atau keterampilan untuk bekerja. Sesuai dengan pendapat (Akhyar Hanif, Risman Bustamam, 2022) pada jurnal yang berjudul „Pendidikan Islam Pendidikan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan“. Hal ini juga peneliti temui di lapangan tepatnya di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar dimana penelitian ini dilakukan. Peserta didik kelas XII pada umumnya sudah kompeten pada mata pelajaran jurusan yang menjadi fokus pada bidangnya masing-masing. Ini dibuktikan dengan sudah bisa para peserta didik membuat produk untuk dipasarkan ke masyarakat. Nantinya setelah menamatkan pendidikan di SMK mereka bisa berwira usaha sesuai dengan keahliannya.

(Saifulloh & Darwis, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19” mengatakan bahwa; peran pendidik sangat dibutuhkan dalam manage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Sama halnya dengan apa yang sudah peneliti ungkapkan dan peneliti temui di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar. Pendidik sangat terbantu dengan metode pembelajaran *daring* dan *luring*. Pelajaran yang belum sempat diperoleh di kelas X dan Kelas XI dapat diperoleh di kelas dengan strategi pembelajaran *daring*. Pendidik memberikan arahan dan tugas yang bisa diperoleh dari sumber internet dan mereka juga belajar dengan memanfaatkan *Zoom meeting*.

(Tanuwijaya & Tambunan, 2021) pada penelitiannya yang berjudul “Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19” bahwa; *Pandemic Covid 19 that has been occurred provides challenges in various sector of our life, also in education. To face these challenges, the government issued several policies in the education sector. Eductaional Policies in the learning process during this pandemic have undergone several changes / adjustments to overcome problems that arising from the previous policy.* Pandemi covid 19 yang terjadi memberikan banyak tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan di bidang pendidikan. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini sempat mengalami beberapa kali perubahan/penyesuaian kebijakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang timbul sebelumnya.

(Umulkulsum & Suaji, 2020) dalam bukunya yang berjudul “*A new decade for social changes.*” *Technology has become a part of our lives. It is used in all fields of activity, from education to health, as it makes our work easier, helps us to communicate faster, to inform ourselves, to learn, but also to have fun. Like anything else, in addition to these advantages, it also has a number of disadvantages when it is used improperly. Specifically, technology becomes a threat to our well-being.* (Oktariani et al., 2021) pada jurnal penelitiannya yang berjudul “*The Impact of Learning Loss due to Family Income Factors on Students' Achievement during the COVID-19 Pandemic*” *The purpose of this study is to examine online learning during the pandemic period from the learner's economic standpoint. Seeing how far family income influences student learning achievement from the perspective of mastering English.* Maksudnya adalah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pembelajaran online selama masa pandemi dari sudut pandang ekonomi pelajar. Melihat sejauh mana pendapatan keluarga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ditinjau dari penguasaan bahasa Inggris.

*Platform* pembelajaran *sinkron* atau *asinkron* dapat mengurangi kehilangan waktu pendidik melalui *talk show* interaktif atau webinar dan kelas online, membantu pengguna menghabiskan waktu yang tepat dengan permainan inovatif (Oktawirawan, 2020). Idhayani et al., (2020) pada penelitiannya yang berjudul: *Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di masa New Normal.* Manajemen pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di Taman kanak-kanak Negeri se Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Pembelajaran di masa new normal telah menciptakan kultur belajar yang baru bagi anak di PAUD. Oleh karena itu pendidik diharapkan lebih kreatif menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar sudah menggunakan berbagai aplikasi dari perangkat lunak seperti pemanfaatan *Google Classroom* dan *Quizizz*.

*E-learning is very potential to make learning process more effective because student chance to have an interaction with lecturers, classmate, or lecture material is wider. Student can communicate with lecturer anytime by e-mail. Lecturer does. The communication can be closed one by one, or by public on billboard.* E-learning adalah singkatan dari elektronik learning atau pembelajaran elektronik. Bullen & Jeans mendefinisikan e-learning sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. E-learning telah dimulai pada tahun 1970-an (Khatimi, 2006). Di SMK Negeri 1 Koto Besar pendidik dan peserta didik sudah memanfaatkan metode e-learning dalam pembelajaran. e-learning sangat membantu untuk pemulihan *learning loss* yang terjadi.

(Saifulloh & Darwis, (2020), Institut Agama Islam Syarifuddin Lumaja (Niken Srihartati, 2021)ng: Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (2020). Berdasarkan hasil penelitian maka kebijakan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di antaranya: a) Tetap memberikan pelayanan yang prima dan terbaik sesuai standar pendidikan dan harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah disepakati oleh empat Menteri (SKB Empat Menteri); b) Di mana pandemi Covid 19 peran pendidik dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar sangat signifikan yang artinya pendidik harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjamin terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien baik secara daring maupun luring (Kesehatan et al., 2020). Sebagai mana yang peneliti temui di lapangan, para pendidik di SMK Negeri 1 Koto Besar melaksanakan pelatihan mandiri, terkait peningkatan skill mereka dibidang IT. Pendidik antusias belajar demi memenuhi tuntutan tugas.

(Sutrisno, (2020), Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro Lampung. Kebijakan sekolah di Era Pandemi Covid 19 pada Madrasah Aliyah Pondok

Pesantren Darul A'mal Metro Lampung (2021). Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa; Kebijakan sekolah tidak cukup sebagai faktor pendukung, namun mengantisipasi pada faktor penghambat yang ada. Lembaga pendidikan pondok pesantren Darul A'mal Lampung merupakan lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat. hal ini peneliti temui di SMK Negeri 1 Koto Besar. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kali ini terlihat seperti peserta didik lebih malas pada saat pandemi Covid 19, kurang disiplin, dan prestasi yang cenderung menurun. Kecanggihan teknologi merupakan sebuah solusi untuk mengatasi persoalan hambatan tersebut. Namun peserta didik tidak diperbolehkan membawa *handphone*. Sehingga sarana belajar lebih inovatif dan tidak membosankan dengan menggunakan alat teknologi informasi yang lebih canggih, tetap dengan bimbingan pendidik dan para pengelola pondok pesantren.

(Syah, (2020) Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. Dampak Covid 19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran (2020). Penelitian ini mengangkat permasalahan; a) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pendidik dan peserta didik. b) Sarana dan prasarana yang memadai. c) Akses internet yang terbatas. d) Kurang siapnya penyediaan anggaran. Mardi Fitri, (2020). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kebijakan Sekolah dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid 19 (2021). Penelitian ini mengangkat permasalahan antara lain: a) Bagaimana strategi pembelajaran anak usia dini di daerah terpencil pada masa pandemi Covid 19? b) Bagaimana pola kerjasama pendidik dan orang tua dalam mengelola strategi pembelajaran di rumah? c) Kendala yang dihadapi selama proses belajar dan bermain di rumah. Perbedaannya dengan yang peneliti lakukan adalah tingkat atau jejnjang pendidikan peserta didik yang diteliti.

Fuad, (2020) Universitas Negeri Jakarta. Kebijakan Persekolahan di Era Pandemi Covid: Masalah dan Solusi (2020). Berdasarkan penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa permasalahan pendidikan yang dihadapi selama masa pandemi antara lain: a) Masalah kurikulum dan pembelajaran, b) Masalah pendidik dan tenaga kependidikan, c) Masalah kepeserta didikan, d) Masalah orang tua atau masyarakat, e) Masalah sistem informasi dan komunikasi, f) Masalah infrastuktur g) Masalah pendanaan. Disamping itu, beberapa alternatif solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah di atas antara lain: a) Menetapkan tujuan kembali belajar di sekolah dengan tetap protokol Kesehatan, b) Merancang capaian belajar, bahan ajar materi esensial penilaian pembelajaran berbasis digital dan kalender pendidikan yang memungkinkan dapat tercapai pada waktu yang terbatas, c) Menyusun rencana masa pandemi yang komprehensif untuk pembelajaran jarak jauh, d) Implementasikan penyelenggaraan pembelajaran konvensional seperti dilakukan pra pandemi Covid 19, e) Dilakukannya evaluasi kinerja pendidik, f) Optimalisasi peran komite sekolah, g) Memprioritaskan anggaran dalam pengadaan infrastruktur jaringan, h) Pengadaan tenaga teknis dan media pendidikan yang mampu merancang desain pembelajaran berbasis IT.

Qubrani et al., (2020) Manajemen Pendidikan Berbasis *Learning from Home* saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 9 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *learning from home* saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 9 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kehilangan pembelajaran atau yang disebut *learning loss* menyebabkan konsekuensi seperti pencapaian pendidikan yang lebih rendah dan masalah terkait dengan kelayakan kerja di masa depan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian studi eksplorasi potensi *learning loss* pada pembelajaran kelas XII. Peneliti ingin mengetahui potensi *learning loss* ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran (Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran) pasca

Pandemic Covid-19 dan aspek *indicator learning loss* pada masing-masing mata pelajaran.

Selanjutnya dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2022) yang berjudul *Can Schools Enable Parents to Prevent Summer Learning Loss? A Text Messaging Field Experiment to Promote Literacy Skills*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan masa depan dengan upaya peningkatan kampanye pesan teks selama musim panas akan memberikan manfaat untuk mengatasi tantangan yang membatasi kemampuan orang tua untuk menyediakan kegiatan literasi bagi anak-anak mereka. Misalnya, sekolah dapat bereksperimen dengan menggabungkan kampanye pesan teks dengan program untuk menyediakan bahan bacaan musim panas atau transportasi ke perpustakaan, museum, dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini memberikan peluang pengembangan keaksaraan di rumah sebagai alternatif berbiaya rendah. Uji coba lapangan secara acak dari program percontohan perpesanan teks musim panas untuk orang tua yang berfokus pada peningkatan keterampilan melek huruf di antara peserta didik kelas satu sampai kelas empat ini memberikan efek positif.

(Harmey & Moss, 2021) pada penelitiannya yang berjudul "*Learning Management Process and Media and Information Literacy in Thailand*". *Throughout the COVID-19 pandemic, the immediate and longer-term effects of school closures and ongoing interruptions on children's learning have been a source of considerable apprehension to many. In an attempt to anticipate and mitigate the effect of school closures, researchers and policymakers have turned to the learning loss literature, research that estimates the effect of summer holidays on academic achievement. However, school closures due to Covid-19 have taken place under very different conditions.* Maksudnya adalah Selama *pandemic Covid-19*, efek langsung dan jangka panjang dari penutupan sekolah dan gangguan berkelanjutan pada pembelajaran anak-anak telah menjadi sumber kekhawatiran yang cukup besar bagi banyak orang. Dalam upaya untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak penutupan sekolah, peneliti dan pembuat kebijakan telah beralih ke literatur kehilangan

pembelajaran, penelitian yang memperkirakan pengaruh liburan musim panas pada prestasi akademik. Namun, penutupan sekolah karena *Covid-19* telah terjadi dalam kondisi yang sangat berbeda.

Wahyudi, (2021) pada penelitiannya yang berjudul; *“learning loss during Covid-19 pandemi in Indonesia and the strategies to minimize it”* beliau mengatakan *the current coronavirus (Covid-19) pandemic is having a profound impact, not only on people’s health but also on how they learn, work and live. Amongst the most critical challenges created by Covid-19 is how to adopt a system of education built around physical schools. Based on the Higher Education Law number 12 of 2012, Article 31 concerning Distance Education is a learning process that is carried out remotely through the use of various communication and information media. With the implementation of distance learning during the pandemic and the problems that occurred above, it turns out that this decision has the risk of causing learning loss for students.*

Artinya; Pandemi virus corona (*Covid-19*) saat ini memiliki dampak besar, tidak hanya pada kesehatan masyarakat tetapi juga pada cara mereka belajar, bekerja, dan hidup. Di antara tantangan paling kritis yang diciptakan oleh *Covid-19* adalah bagaimana mengadopsi sistem pendidikan yang dibangun di sekitar sekolah jasmani. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012, Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi dan informasi. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan permasalahan yang terjadi di atas, ternyata keputusan ini berisiko menyebabkan hilangnya pembelajaran bagi peserta didik.

Jandrić & McLaren, (2021) pada penelitiannya yang berjudul *“From learning loss to learning opportunity”* mengatakan bahwa *the Netherlands is interesting as a “best-case” scenario, with a short lockdown, equitable school funding, and world-leading rates of broadband access. despite favorable conditions, we find that students made little or no progress while learning from home. learning loss was most pronounced among students from*

*disadvantaged homes* maksudnya adalah; Belanda menarik sebagai skenario "kasus terbaik", dengan penguncian singkat, pendanaan sekolah yang adil, dan tingkat akses *broadband* terdepan di dunia. meskipun kondisi yang menguntungkan, kami menemukan bahwa peserta didik membuat sedikit atau tidak ada kemajuan saat belajar dari rumah. kehilangan belajar paling menonjol di antara peserta didik dari keluarga yang kurang beruntung.

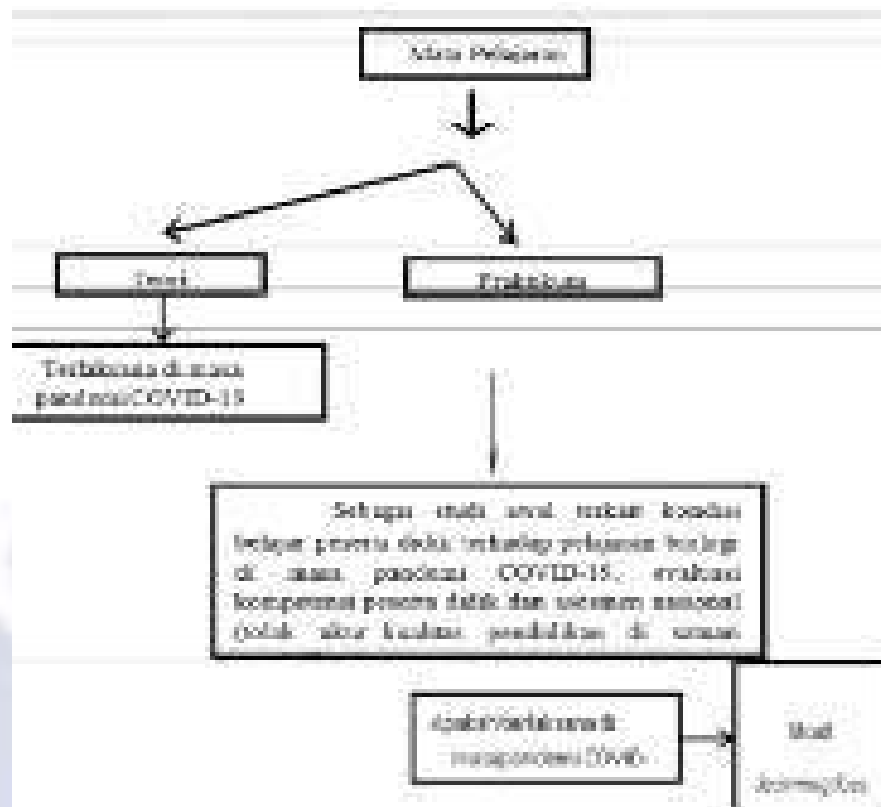
Ndaruhutse, (2021) dalam bukunya yang berjudul "*Learning Loss, Learning Gains and Wellbeing: A Review of Policy and Grey Literature*" menuliskan *Key finding from REAL Centre study. The estimate of learning losses is from just over half to more than 100% of the gains attained during the prior year. Overall, this equates to between 20 and 35% less learning progression than expected per month that students are not in school.* Maksudnya adalah; *Real Center* Estimasi kerugian pembelajaran adalah dari lebih dari setengah hingga lebih dari 100% dari keuntungan yang dicapai selama tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, ini setara dengan antara 20 dan 35% lebih sedikit kemajuan belajar dari yang diharapkan per bulan karena peserta didik tidak bersekolah.

H Kara, (2014) merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah suatu proses yang memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. yang kedua, belajar adalah penguasaan (Prastyawan, 2016) pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari instruksi. Paryadi, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta didik" mengatakan bahwa; pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan anatara strategi pembelajaran (inkuiri dak ekspositori) dan minat belajar terhadap hasil belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar dikenal dengan teori dan praktek, pada masa pandemic *Covid-19* pembelajaran teori diyakini terlaksana namun bagaimana dengan praktek, apakah terlaksana? Karena praktek merupakan bahagian penting di sekolah kejuruan, tanpa adanya praktek maka peserta didik diyakini tidak akan mampu menuntaskan kompetensi dasar yang sudah seharusnya mereka miliki pada tingkat tertentu atau boleh dikatakan mereka tidak punya skill. Kegiatan praktek hendaknya tetap dapat dilaksanakan pada masa *pandemic Covid-19* dengan kreatifitas dan inovasi sedemikian rupa oleh pendidik, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mempelajari suatu konsep pelajaran. Dengan berbagai strategi dipergunakan oleh pendidik untuk menarik minat belajar peserta didik agar tidak terjadinya mitigasi pembelajaran. pemulihan *learning loss* dapat dilakukan dengan tekad pendidik yang mau mengikuti perkembangan zaman di era industry 4.0.

Selain itu sebagai upaya pemulihan *learning loss* dimasa depan akibat hilangnya kemampuan peserta didik antara lain; pengetahuan, pemahaman, kemampuan/keterampilan, minat, sikap, dan nilai-nilai yang berguna dalam karir Pendidikan serta dunia kerja kedepannya. Masaalah perubahan model pembelajaran dari tatap muka or konvensional mendadak menjadi pembelajaran daring atau yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkepanjangan dikhawatirkan berpotensi terjadinya *learning loss*. pada masa *pandemic covid -19* pembelajaran teori masih bisa dilakukan, karena tidak begitu banyak membutuhkan alat dan bahan. Sebagai mana yang terlihat pada penelitian ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Melalui pendekatan studi kasus (*case study*) peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus yang diteliti terikat oleh waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan (Sumarno, 2016).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada filsafat positivisme, artinya penelitian berdasarkan kejadian yang nyata, faktual, serta didukung oleh data yang empiris. Menurut (Dr. Farida Nugrahani, 2014) Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat menjawab masalah yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalan dokumen, untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data (nurfitarianah & faridatul, 2013)

Menurut (Adhi Kusumastuti, 2006) Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus yang diteliti terikat oleh waktu dan aktivitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang

berkesinambungan (Rijali, 2019). Hikmat, (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang di alami subyek, penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang di alami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

Observasi yang penulis maksud disini adalah melakukan kunjungan ketempat penelitian dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban dengan maksud tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Studi Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik bersifat resmi maupun tidak. Penulis berusaha memahami dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian untuk selanjutnya dikembangkan pada bagian bab tertentu.

Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: a. Pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian. b. Pedoman observasi yang berisiskn mengenai gambaran nyata di lapangan yang peneliti jadikan objek penelitian. Seperti yang terdapat pada bahagian lampiran tesis ini. Penulis berusaha memahami dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian untuk selanjutnya dikembangkan pada bagian bab tertentu.

## **B. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan teknik purpositive sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata random atau daerah tetapi

didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kepala program keahlian, pendidik yang mengajar di kelas XII. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja wawancara, dan kuisisioner.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Selama melakukan wawancara peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti, dimana dalam pedoman wawancara tersebut telah berisi sejumlah daftar pertanyaan. (Adhi Kusumastuti, 2006) instrumen yang digunakan bukanlah questioner atau test, melainkan peneliti sendiri, pemanfaatan manusia sebagai instrument penelitian diyakini bahwa manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau interaksi sosial. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data awal tentang proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Koto Besar. Beberapa alat yang digunakan antara lain buku catatan, Hp, *voice recorder*, *camera digital*, alat tulis, dan alat pendukung lainnya.

Pada tahap observasi data yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain profil sekolah, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, kurikulum sekolah, kebijakan pembelajaran daring di masing-masing sekolah, jadwal pembelajaran peserta didik, dan daftar hadir peserta didik selama pembelajaran daring. 7 hal yang membuat manusia menjadi instrument penelitian meliputi; a) Responsive, b) adaptif, c) holistic, d) memahami kontek yang tak terkatakan, e) mampu memproses secara langsung, f) mampu mengklasifikasi dan meringkas data dengan segera dan g) mampu mengeksplorasi respon yang khusus dan istimewa.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Alasan peneliti melakukan penelitian di

SMK Negeri 1 Koto Besar disebabkan karena, SMK Negeri 1 Koto Besar merupakan sekolah yang kemungkinan banyak mengalami kendala pembelajaran atau bahkan mungkin bisa dikatakan mengalami *learning loss* akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya dunia Pendidikan di SMK Negeri 1 Koto Besar. Selanjutnya lokasi penelitian tersebut adalah kabupaten Dharmasraya, jadi akan lebih memudahkan memperoleh informasi dari informan (Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Teman-teman pendidik, Para peserta didik dan orang tua/wali). Penelitian dilaksanakan mulai.

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1.**  
**Waktu Penelitian**

NO	Bulan	Kegiatan
1	Januari - Agustus 2022	Perencanaan dengan menyiapkan proposal
2	September 2022	Seminar proposal
3	September 2022	Perbaikan Proposal
4	Oktobr 2022	Penelitian
5	November 2022	Penelitian
6	Desember 2022	Perbaikan Tesis
7	Januari 2023	Perbaikan Tesis
8	Februari 2023	Perbaikan Tesis

## E. Sumber Data

### a. Data Primer

Data merupakan suatu fakta atau keterangan dari objek yang diteliti, untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber data digunakan teknik *purposive* di mana faktor kualitas dan prioritas informan sangat diutamakan. Pengambilan data didalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung

dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer sebanyak 30 orang terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- 3) Tiga orang kepala program keahlian
- 4) Lima belas orang pendidik yang mengajar di kelas XII
- 5) Sepuluh orang peserta didik

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian, data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan publikasi lainnya.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian membutuhkan sejumlah data yang akan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama menjalankan penelitian antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Grand Tour Question*

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan di teliti, maka peneliti melakukan penjajakan umum dan menyeluruh. Peneliti mendiskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Semua data direkam, oleh karena itu hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

#### 2. Wawancara yang mendalam

Wawancara merupakan rangkaian langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data penelitian atau menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara bertanya langsung pada sumber data

primer atau responden yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil wali kelas, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik SMK Negeri 1 Koto Besar dengan mengajukan pertanyaan secara langsung/lisan. Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaannya lebih bebas, informan mengemukakan masalah secara terbuka dan mampu memberikan ide, sedangkan peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Santani, 2020). Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah *depth interview* atau wawancara secara mendalam terkait kebijakan dan strategi kepala sekolah dalam menyikapi *learning loss* selama *pandemic covid-9*.

### 3. *Study* Dokumentasi

(Sirajuddin Saleh, 2017) *Study* dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau mengarsipkan data yang dibutuhkan peneliti. Dokumentasi penelitian dapat berupa surat, catatan harian, laporan dan foto dan lain sebagainya Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan hasil evaluasi pembelajaran untuk pemulihan *learning loss* yang terjadi pasca *Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, dokumen-dokumen yang telah peneliti dapatkan, akan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

### **G.** Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Oleh karena itu,

triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan model Miles Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Dari analisis data tersebut saling berkaitan satu sama lain, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. (Makhin, 2021).

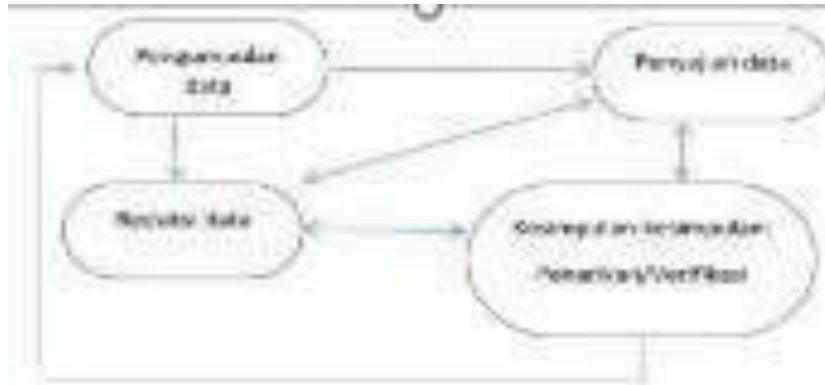
Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada (Dr. Farida Nugrahani, 2014) yang meliputi beberapa tahapan, antara lain:

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang didapatkan pada SMK Negeri 1 Koto Besar.
2. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan para narasumber data yang ada di SMK Negeri 1 Koto Besar yang terjadi di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
3. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian.
4. Peneliti membandingkan hasil wawancara berbagai narasumber dengan isi suatu dokumen-dokumen penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *pasca pandemic Covid-19*.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang penulis kumpulkan diolah dan dianalisis. (Wijaya, 209 C.E.) proses kerja dalam penelitian kualitatif dimulai dari perumusan masalah, perumusan hipotesis, penyusunan instrument pengumpulan data, selanjutnya kegiatan pengumpulan data, baru dilakukan analisis data dan akhirnya penulisan laporan. deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya menyatakan bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif meliputi

beberapa tahapan, menurut, *Analisis Penelitian Tesis Model Humbermen*, n.d. meliputi:



**Gambar 3.1**

### **Proses analisis data kualitatif**

Adapun uraian dari siklus atau gambar analisis data tersebut adalah:

#### 1. Pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak pembuatan proposal penelitian, saat penelitian hingga laporan akhir penelitian. Data yang peneliti kumpulkan adalah data tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss*, bentuk, teknis-teknis penilaian, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen hasil pembelajaran.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta wawasan yang tinggi. Selain itu reduksi data juga merupakan suatu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang direduksi adalah yang dianggap tidak mendukung

fokus penelitian yaitu data tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam menghadapi *learning loss*. Langkah-langkah reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Seleksi ke atas; b) Ringkasan; c) Menggolongkan dalam pola yang luas

### 3. Penyajian data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini menggambarkan seluruh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss*. kegiatan seketika sekumpulan informasi itu disusun, sehingga memberikan peluang akan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 4. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian, peneliti simpulkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasiterhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam pemulihan learning loss . Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, akan tetapi kesimpulan sudah tersedia. Semula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, dan mengakar hingga kokoh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1.**

IDENTITAS SEKOLAH	
1. Nama Sekolah	: Sdk. Negeri 1 Koro Barat
2. NIS	:
3. NPSN	: 09910041
4. Status	: Negeri
5. No. NPWP	: 29.474.700.0.709.000
6. No. SK Berdiri	: 7882/193.4/K3/7813
7. Tanggal SK Berdiri	: 29 November 2013
8. Jenis SMK	: Teknologi dan Rekayasa
9. Status	: Negeri
10. Pelaksanaan PBM	: Pagi
11. No. Sertifikat Tanah	: 47.7.71/180/14.8
12. Daya Listrik	: 7000
13. Bidang Studi Keahlian	: Teknologi Rekayasa dan Kesehatan Sosial
14. Program Studi Keahlian	: Teknik Kimia dan Kesehatan Sosial
15. Kompetensi Keahlian	1. Kimia Industri 2. Analisis Proses dan Laboratorium 3. Asisten Keperawatan
16. Provinsi	: Sumatera Barat
17. Kabupaten	: Dharmasraya
a. Kecamatan	: Koto Baru
b. Desa / Jorong	: Koto Baru
c. Kecamatan	: Koto Baru
d. Kota / Kabupaten	: Dharmasraya
e. Kabupaten	: Sumatera Barat
f. No. Telepon / Faksimil	: 0811000097
g. Kode Pos	: 27084
h. e-mail	: rinali.kosobente@gmail.com
18. Kepala Sekolah	
a. Nama	: Andiana S. Si
b. NIP	: 197700212000041003
c. SK. Menguatkan	: 7406/1088/Disdikpora, Provinsi Sumatera Barat
d. No. SK	: 800/7489/Disdikpora, 2016
e. TGL	: 27 Mei 2016
f. TMT	: 27 Mei 2016

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal menengah yang secara khusus mempersiapkan

peserta didiknya untuk siap bekerja di dunia industri, berwirausaha maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai kompetensinya. SMK Negeri 1 Koto Besar adalah sekolah menengah kejuruan yang berdiri sejak 25 November 2015 dan telah beroperasi mulai tahun ajaran baru pada bulan Juli 2016 dengan kompetensi keahlian Kimia Industri, dalam kurun waktu 6 bulan sekolah ini telah berhasil memproduksi 2 buah produk unggulan yakni minyak rambut dan sabun pencuci piring dan hingga kini telah banyak jenis produk yang telah dibuat. Dukungan dari kalangan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar menjadikan sekolah ini terus berkembang serta memiliki prospek yang menjanjikan.

SMK Negeri 1 Koto Besar dibangun di Nagari Koto Ranah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, dimana posisi tersebut sangat strategis karena sangat mudah diakses dari berbagai daerah di Kabupaten Dharmasraya maupun dari sebagian daerah Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. Kehadiran SMK Negeri 1 Koto Besar adalah jawaban dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah bermutu dan berdaya saing, khususnya di Kabupaten Dharmasraya. Saat ini SMK Negeri 1 Koto Besar memiliki Tiga kompetensi keahlian yakni kimia industri, analisis pengujian laboratorium, asisten keperawatan.

Kompetensi keahlian kimia dipandang sangat prospektif jika dilihat dari banyaknya industri kelapa sawit, karet dan industri lainnya terutama yang berada di kawasan Kabupaten Dharmasraya dan sekitarnya yang tentunya membutuhkan tenaga kerja dalam bidang kimia industri, beberapa lulusan kimia industri SMK Negeri 1 Koto Besar juga telah terserap di dunia kerja diantaranya pada industri kelapa sawit, pengolahan air, dan beberapa industri lainnya. Lulusan dari kompetensi tersebut juga sangat berpeluang untuk melanjutkan pendidikan ke perpendidikan tinggi. Demi menunjang pembelajaran peserta didik dalam mencapai kompetensinya, SMK Negeri 1 Koto Besar berharap mendapatkan bantuan Ruang Praktek Peserta didik (RPS) dimana kondisi saat ini RPS yang tersedia belum memadai.

SMK Negeri 1 Koto Besar memiliki visi:

“Menjadikan SMK Unggulan yang berbudaya dengan menghasilkan lulusan yang berkarakter, berakhlak mulia, terampil, disiplin dan mandiri serta berwawasan lingkungan”

Untuk terksananya visi tersebut maka dirumuskan beberapa misi:

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Meningkatkan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri
- d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa asing
- e. Menjalin hubungan kerja sama dengan dunia usaha /industri
- f. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- g. Menanamkan jiwa wirausaha yang handal dan mandiri
- h. Mewujudkan lingkungan yang asri, indah, nyaman dan menyenangkan
- i. Meningkatkan rasa mencintai dan melestarikan budaya sekitar
- j. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan

## **2. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Koto Besar**

SMK Negeri 1 Koto Besar didirikan, berdasarkan penanda tangan surat perjanjian kerja sama. Antara kepala subdit kelembagaan dan sarana prasarana selaku pejabat pembuat komitmen kegiatan penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan SMK. Subdit kelembagaan dan sarana prasarana direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan dengan ketua tim pendiri unit sekolah baru (USB) SMK Negeri 1 Koto Besar Nomor : 7882/D5.4/KU/2015 tentang bantuan pembangunan unit sekolah baru SMK. APBNP SMK Negeri 1 Koto Besar pada hari Kamis tanggal 25 November 2015.

Setelah penanda tangan kerja sama tersebut dana cair tertanggal 31 Desember 2015. Luas lokasi SMK Negeri 1 Koto besar sesuai dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan

Nasional Republik Indonesia pada kantor pertanahan kabupaten Dharmasraya no. Peta pendaftaran : 47.2-51-180-14-8 dengan luas tanah 29.980 meter<sup>2</sup>. Jumlah Peserta didik SMK Negeri 1 Koto Besar pada saat ini berjumlah 193 orang dengan 9 rombel dan jumlah pendidik beserta tata usaha sebanyak 29 orang.

Sedangkan keuangan SMK Negeri 1 Koto Besar didanai dari 3 sumber dana yaitu:

- a. Dana BOS dari pusat (di hitung dari banyaknya peserta didik)
- b. Dana BOP dari Provinsi (sesuai perhitungan provinsi)

Sumbangan Komite (dari wali murid dan dirapatkan oleh wali murid melalui rapat komite).

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Koto Besar memang belum selengkap sekolah lain karena sekolah ini baru beroperasi pada bulan Juli 2016 dengan jumlah bantuan yang sangat terbatas dan belum memiliki laboratorium serta alat praktik yang representatif. Tetapi kami bertekad akan segera melengkapi berbagai fasilitas yang telah ada, adapun yang telah kami dilakukan yaitu:

#### **Tahun 2016:**

- a. Membuat tempat parkir peserta didik
- b. Bantuan ruang kelas baru dari Kabupaten dengan uraian :
  - a. Ruang Kelas Baru (RKB)
  - b. Mobiler 16 pasang
  - c. Kursi dan meja pendidik 1
  - d. Lemari 1 buah
  - e. Papan tulis

#### **Tahun 2017:**

- a. Membuat ruang shalat
- b. Kantin sekolah
- c. Pustaka mini
- d. Koperasi

**Tahun 2018:**

- a. Lapangan basket
- b. Penambahan tempat parkir
- c. Ruang Kelas Baru (RKB)

**Target 2020:**

- a. Penambahan Ruang Kelas Baru (RKB)
- b. Laboratorium
- c. Peralatan Praktikum
- d. Perpustakaan
- e. Mobiler

**4. Kerjasama dengan Industri**

Kerjasama yang telah kami lakukan baru dimulai pada tahun kedua sekolah beroperasi, hal ini karena pada bulan Februari 2017 peserta didik pertama kali magang ke DU/DI, adapun yang sudah MoU dengan SMK Negeri 1 Koto Besar adalah:

AQUA Solok (kerjasama dari pemerintah pusat dimana MoU tersebut ditanda tangani di Medan pada tanggal 2 Oktober 2017)

- a. INCASI RAYA (kerjasama perusahaan ini ada 8 cabang)
- b. Djambi waras (ada 2 perusahaan)
- c. Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya (Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan)

Adapun yang sedang melakukan peninjauan kerjasama :

- a. PTPN VI kabupaten solok
- b. HSGW Bio Tea (perusahaan Belanda)
- c. Limbah Karet Padang
- d. COCO Mas Padang
- e. PT Semen Padang
- f. PT SAL II Kuamang Kuning Muara Bungo

## 5. Prestasi Sekolah

Adapun prestasi dan keikutsertaan pada beberapa kegiatan yang pernah kami lakukan dari bulan Juli 2016 sampai dengan 2019 adalah:

### a. Prestasi

- 1) Mendirikan Sanggar Tari bernama Telaga Biru
- 2) Pusat Olahraga *BRIDGE* tingkat Kabupaten Dharmasraya
- 3) Mampu membuat minyak rambut dengan merk *Coga miang*
- 4) Mampu membuat sabun pencuci piring dengan merk *Mangkilight*
- 5) Juara Tari Tingkat SLTA se Dharmasraya
- 6) Peraih Nilai Tertinggi PRAUNBK dan UNBK se Kabupaten Dharmasraya Th. 2019
- 7) Juara 3 solo song tingkat umum di kabupaten Dharmasraya
- 8) Juara 1 lomba solo song pada OSIS CUP Sungai Rumbai

### b. Keikutsertaan

- 1) Mengikuti Pramuka Bhakti Husada Tingkat Kabupaten Dharmasraya
- 2) *Bridge* PORPROV Tahun 2016
- 3) Lomba FIKS Di Provinsi Sumatera Barat

## 6. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Data Pendidik dan tenaga kependidikan SMKN 1 Koto Besar

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**



**DATA PENDIDIK DAN TATA USAHA**  
**SMK NEGERI 1 KOTO BESAR**  
**TAHUN 2020**



NO	NAMA	TEMPAT/TGL. LAHIR	L/ P	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR JURUSAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
<b>PENDIDIK</b>						
1	Andison, S.Si	Sawahlunto, 21 Juni 1977	L	Kepala Sekolah	S1 Universitas Negeri Padang (Matematika)	Matematika
2	Nofri Setiawan, S.Pd., Gr.	Bukit Gading, 25 November 1994	L	Wakil Kurikulum	S1 Universitas Negeri Padang (Pend. Kimia)	Kimia & Program Keahlian Teknik Kimia
3	Suherniwita, S.Pd	Manggopoh Dalam, 08 Juni 1985	P	Wakil Kepeserta didikan	S1 Universitas Negeri Padang (Pend. Bahasa Inggris)	Bahasa Inggris
4	Qori Handayani, S.Pd	Sitiung, 10 Januari 1995	P	Bendahara	S1 Universitas Negeri Yogyakarta (Pend. Kewarganegaraan)	PPKN
5	Kartina, S.Pd,	Kandang Baru, 27 September 1994	P	Pendidik	S1 Universitas Bung Hatta (Pend. Matematika)	Matematika
6	Novi Viana, S.Pd	Talawi, 20 November 1991	P	Pendidik	S1 Universitas Negeri Padang (Penjaskesrek)	PJOK
7	Lili Mardian, S.Pd, Gr.	Muara Labuh, 14 Maret 1985	P	Pendidik	S1 Universitas Bung Hatta (Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia)	Bahasa Indonesia
8	Laila Hidayati, S.Pd	Belilas, 23 September 1994	P	Pendidik	S1 Universitas Negeri Padang (Pend. Teknik Informatika dan Komputer)	Simulasi Digital & KKPI
9	Maytika Sari, S.Pd. Gr.	Solok, 29 Mei 1992	P	Pendidik	S1 Universitas Negeri Padang (Pend. Fisika)	Fisika

10	Fauzan, S.Pd	Padang, 21 Februari 1989	L	Pendidik	S1 Universitas Negeri Padang (Pendid. Biologi)	Biologi
11	Dora Pratiwi, S. Pd	Abai Siat, 17 Juni 1987	P	Konselor	S1 Universitas Negeri Padang (Bimbingan dan Konseling)	BK
12	Yasri, S.Pd.I	Tebing Tinggi, 30 September 1985	L	Pembina Osis	S1 STIT YPI Al-Yaqin Muaro Sijunjung (Pendid. Agama Islam)	PAI
13	Wahyu Indraningsih, S.Pd	Telaga Biru, 25 Oktober 1993	P	Pendidik	S1 Universitas Bung Hatta (Pendid. Bahasa & Sastra Indonesia)	Bahasa Indonesia
14	Nola Riska Dewi, S.Pd	Bonjol, 15 Februari 1994	P	Pendidik	S1 UMMY Solok (Pendid. Biologi)	Kwu & Sejarah Indonesia
15	Devita Efri, S.Si, Gr.	Buluh Kasab, 15 Januari 1990	P	Ketua Jurusan Analisis Pengujian Laboratorium	S1 Universitas Negeri Padang (Kimia) Profesi	Kimia & Kopetensi Keahlian Analisis Pengujian Laboratorium
16	Dewi Maharani, S.Pd.	Bukittinggi, 20 Agustus 1988	p	Bendahara	S1 Universitas Bengkulu (Pendid. Matematika)	Matematika, Tata Usaha & Bendahara Umum
17	Maryam, S.Pd	Muhajirun, 15 Agustus 1981	P	Pendidik	S1 STKIP PGRI Bandar Lampung (Pendid. B. Inggris)	Bahasa Inggris
18	Fauziah, S.T.	Padang, 24 Juli 1995	P	Pendidik	S1 Universitas Bung Hatta (Teknik Kimia)	Kopetensi Keahlian kimia Industri
19	Elvira Julita, S.Si.	Ampang Kuranji, 14 September 1989	P	Pendidik	S1 Universitas Negeri Padang (Kimia)	Kimia & Kopetensi Keahlian analisis Pengujian Laboratorium
20	Annisa Rahmatan Lillahi Putri, S.T.	Panyakalan, 25 Mei 1995	P	Ketua Jurusan Kimia Industri	S1 Universitas Bung Hatta (Teknik Kimia)	Kopetensi Keahlian kimia Industri
21	Ns. Merry Susanthi, S.Kep.	Telaga Biru, 6 Januari 1990	P	Ketua Jurusan Asisten Keperawatan	STIKES Indonesia Padang	Kejuruan Asisten Keperawatan
22	Fitri Yuliana, A.Md.Si.	Ampang Kuranji, 15 Februari 1998	P	Kepala Laboratorium	DIII Politeknik Ati Padang (Analisis Kimia)	Kopetensi Keahlian Analisis Pengujian Laboratorium

23	Peggyan Sherlintha, A.Md. Kep	Sawahlunto/Sijunjung, 16 November 1997	P	Pendidik	DIII Akademi Keperawatan Setih Setio Muaro Bungo (Keperawatan)	Kejuruan Asisten Keperawatan
24	Edtra Dela, S.Pd.	Bonjol, 28 Desember 1996	P	Pendidik	S1 Universitas Negeri Padang (Pendidikan Seni Rupa)	Seni Budaya
25	Dian Triwibowo, A.Md. Kep.	Lagan Jaya 30 Mei 1991	L	Pendidik	DIII STIKES Ranah Minang Padang (Keperawatan)	Kejuruan Asisten Keperawatan
26	Rika Putri, S.T	Ampalu, 2 Mei 1996	P	Pendidik	S1 Universitas Bung Hatta (Teknik Kimia)	Kopetensi Keahlian kimia Industri
<b>PEGAWAI</b>						
1	Elfia Safitri Febriana	Telaga Biru, 23 Februari 1997	P	TU	SMKN 1 Pulau Punjung (Adm. Perkantoran)	Humas
2	Ace Lipirelanita Palupi, S.Pd	Telaga Biru, 17 Desember 1992	P	Konselor	S1 STKIP PGRI (Bimbingan dan Konseling)	BK
3	Eko Junianto, S.Kom	Sitiung, 2 Juni 1993	L	TU	S1 Universitas Dharmas Indonesia (Sistem Informasi)	Kurikulum dan kearsipan
4	Angga Defriyadi, A.Ma	Telaga Biru, 29 Desember 1995	L	TU	D2 Politeknik Negeri Padang (Komputer Akuntansi)	Operator
5	Diti Fitrah Kurnia Putri, A.Md.	Padang, 08 November 1998	P	Pustakawan	D3 UIN Imam Bonjol Padang (Ilmu Perpustakaan)	Pustakawan
6	Ma'ud	Brebes, 21 Juni 1946	L	Penjaga Sekolah	SD	K3

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMK Negeri 1 Koto Besar terus berupaya berbenah terutama di bidang organisasi dalam mencapai tujuan dengan melakukan kerjasama oleh semua anggota sangat dibutuhkan, sehingga diperlukan adanya kependidikan atau struktur organisasi yang merupakan sebuah langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yang mencakup pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan pada setiap jabatan. Hal ini bertujuan

untuk menghindari adanya tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat tentang struktur organisasi SMK Negeri 1 Koto Besar, kabupaten Dharmasya sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Koto Besar**



## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMKN 1 Koto Besar dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penelitian menguraikan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan serta dokumentasi dan rekaman video saat melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Koto Besar. Analisis wawancara dilakukan dengan tahapan berikut: kondensasi data, penampilan data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan serta

verifikasi. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*).

### 1. Tahap Perencanaan (*planning*)

#### a. Menganalisis KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar)

Perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan itu untuk meraih target/tujuan yang optimal. Pada tahap perencanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa cara atau strategi dalam pemulihan *learning loss* dengan tujuan agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil wawancara dengan Bu Kr, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada hari jum'at, tanggal 7 Oktober 2022 di ruang kepala sekolah bahwa:

„Strategi pembelajaran dalam melakukan perencanaan pembelajaran untuk pemulihan *learning loss* perlu dilakukan beberapa tahap diantaranya: Pada tahap perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, menyiapkan program tahunan, program semester, menganalisis KI dan KD serta merancang pembelajaran sesuai dengan silabus”.

Dalam perencanaan pembelajaran pendidik perlu melakukan untuk pemulihan *learning loss* perlu dilakukan beberapa tahap diantaranya: menyiapkan program tahunan, program semester, menganalisis KI dan KD serta merancang pembelajaran sesuai dengan silabus. Persiapan pendidik pada perencanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar adalah dengan menentukan tujuan. Pendidik perlu tahu apa yang ingin dicapai, apa yang diharapkan untuk para pesertadidik kuasai dalam pemulihan *learning loss*. Untuk itu pendidik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran seefektif dan sefisien mungkin. Di waktu dan tempat yang bersamaan Pak

Andi, selaku kepala sekolah menegaskan apa yang sudah di sampaikan Bu Kr bahwa:

Perangkat pembelajaran menjadi dasar yang penting untuk pendidik ketika akan memulai mengajar, perangkat mengajar sebagai salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum mereka melakukan proses pembelajaran.

Setiap pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran. menjadi dasar yang penting untuk pendidik ketika akan memulai mengajar, perangkat mengajar sebagai salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Pendapat tersebut di kuatkan oleh pernyataan Bu Suherniwita di tempat yang sama beliau menyatakan bahwa:

“Kami para pendidik wajib membuat perangkat ajar guna menjadikan pembelajaran yang bermakna pada pemulihan learning loss. di dalamnya mencakup RPP yang berdifrensiasi. Lengkap dengan lembar kerja peserta didik, penilaian dan sumber belajar, serta lembar remedial dan pengayaan.”

Juga di benarkan oleh As, seorang peserta didik kelas XII jurusan Kimia Industri yang saya temui di lapangan sekolah pada hari yang sama. As berkata bahwa :

“Nilai ulangan harian kami belum tuntas, harus dituntaskan sebelum masuk ke materi berikutnya. Dengan cara pendidik memberikan penjelasan kembali tentang soal yang diujikan, setelah itu di berikan lagi soal ujian yang sama dengan yang diujikan sebelumnya”.

Pendapat As tersebut diperkuat oleh pernyaaan Np seorang peserta didik kelas XII jurusan APL tanggal 7 Oktober yang ditemui di halaman sekolah, bahwa:

“Dalam pembelajaran ada diantara kami yang sudah lebih dahulu paham dengan materi yang di jelaskan pendidik, kami diberikan tugas tambahan yang dikenal dengan pengayaan. Bahkan dijadikan tutor sebaya”.

Adapun perangkat yang harus disiapkan oleh seorang pendidik ialah perencanaan jadwal pembelajaran, agenda pembelajaran, daftar hadir, pelaksanaan pembelajaran, buku sumber bahan ajar pada sumber bahan ajar lebih banyak memanfaatkan internet, lembar kerja peserta didik, buku nilai, buku program remedial dan pengayaan. Memahami persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa pemahaman dan kesiapan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sehingga materi yang akan disampaikan kepada peserta didik baik, maka dari itu persiapan pendidik harus matang untuk pembelajaran.

Pendidik membuat sendiri program tahunan. Prota atau program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Menelaah jumlah KI dan KD pada suatu matapelajarannya.

“Pendidik membuat sendiri program tahunan. Prota atau program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Menelaah jumlah KI dan KD pada suatu matapelajarannya.” Ungkap Kartina

Dari apa yang diungkapkan Bu Kr selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, setiap awal semester semua pendidik mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk di tanda tangani. Ini terbukti pendidik sudah siap menghadapi tahun pelajaran baru atau semester baru. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif pada kalender akademik. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun. Tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis; mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan; mendorong proses pembelajaran

menjadi efektif dan efisien berdasarkan tik yang telah ditetapkan; memudahkan pendidik untuk mengetahui target kurikulum per pokok mata pelajaran. Selanjutnya untuk mempermudah pendidik dalam penyampaian materi yang akan disampaikan sesuai dengan JP (Jam Pelajaran) yang telah dibuat.

Didukung oleh pernyataan Bu Wd pada hari Sabtu, tanggal 8 Oktober 2022 di ruang tamu sekolah, bahwa: “Pendidik membuat sendiri program Semester. Baik Prota maupun prosem keduanya disusun oleh setiap pendidik sebagai acuan dalam rangka optimalisasi, efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang ada sehingga semua kompetensi dasar dapat tercapai. Pendidik membuat program tagihan, program semester untuk mencapai kebutuhan dan kesinambungan program belajar agar tetap terlaksana dengan baik selama 2 semester kedepan. Menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai pada masing-masing mata pelajaran. Menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar melalui program tahunan yang telah disusun.”

Tingkat Kompetensi KD berupa tingkat kognitif pada taksonomi bloom (C1-C6). Supaya kita mudah dalam menentukan tingkat kompetensi KD pengetahuan, maka kita diharuskan untuk: 1). Memahami dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakogitif. 2). Memahami makna dari setiap tingkat kognitif pada taksonomi bloom (C1-C6). 3). membaca utuh deskripsi KD, jangan hanya berpatokan pada kata kerja KD. Pendidik perlu memahami dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakogitif, karena pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakogitif dapat memandu pendidik menemukan materi pembelajaran.

## KD di kelas XII

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Koto Besar
BidangKeahlian	: Teknologi dan Rekayasa
Program Keahlian	: Teknik Kimia
Kompetensi Keahlian	: Kimia Industri
Mata Pelajaran	: Operasi Teknik Kimia
Kelas/Semester/TP	: XII / 1&2 /2022-2023

**Tabel 4.4**  
**KI dan KD Kimia Industri Mapel Kimia**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR				RASIO	
					P	K
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Kimia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.	3.1	Menerapkan start up dan shutdown peralatan sederhana dengan K3 ringan	4.1	Melaksanakan start up dan shutdown peralatan sederhana dengan K3 ringan	30	70
	3.2	Menganalisis pengukuran parameter aliran fluida	4.2	Melaksanakan pengukuran parameter aliran fluida	40	60
	3.3	Menerapkan pengoperasian peralatan absorpsi mengikuti SOP	4.3	Mengoperasikan peralatan absorpsi mengikuti SOP	40	60
	3.4	Menerapkan pengoperasian peralatan adsorpsi mengikuti SOP	4.4	Mengoperasikan peralatan adsorpsi mengikuti SOP	40	60
	3.5	Mengevaluasi pencampuran (mixing) bahan kimia	4.5	Melaksanakan pencampuran (mixing) bahan kimia	30	70
	3.6	Mengevaluasi ekstraksi cair-cair	4.6	Melaksanakan ekstraksi cair-cair	30	70
	3.7	Mengevaluasi ekstraksi padat-cair	4.7	Melaksanakan ekstraksi padat-cair.	30	70
	3.8	Menerapkan peralatan grinding dan sizing (pengecilan ukuran)	4.8	Melaksanakan grinding dan sizing (pengecilan ukuran)	30	70
4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Teknik Kimia. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan	3.9	Menerapkan pemisahan dengan reverse osmosis, dialisis dan membran.	4.9	Melaksanakan pemisahan dengan reverse osmosis, dialisis dan membran.	40	60
	3.10	Menerapkan peralatan distilasi sederhana sesuai SOP	4.10	Mengoperasikan peralatan distilasi sederhana sesuai SOP.	20	80
	3.11	Menerapkan peralatan distilasi jenis menara isian berukuran kecil sesuai SOP	4.11	Mengoperasikan peralatan distilasi jenis menara isian berukuran kecil sesuai SOP	40	60
	3.12	Menerapkan peralatan penukar panas sederhana	4.12	Mengoperasikan peralatan penukar panas sederhana	40	60

menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	3.13	Menerapkan peralatan penukar ion sederhana	4.13	Mengoperasikan peralatan penukar ion sederhana	30	70
	3.14	Menerapkan peralatan evaporasi.	4.14	Mengoperasikan peralatan evaporasi	30	70
	3.15	Menerapkan peralatan kristalisasi mengikuti SOP	4.15	Mengoperasikan peralatan kristalisasi mengikuti SOP	30	70
	3.16	Menerapkan peralatan filtrasi	4.16	Mengoperasikan peralatan filtrasi	30	70
	3.17	Menerapkan peralatan pengering mengikuti SOP.	4.17	Mengoperasikan peralatan pengering mengikuti SOP	30	70
	3.18	Menerapkan pengukuran kelembaban berdasarkan data dry bulb dan wet bulb temperature.	4.18	Mengukur kelembaban berdasarkan data dry bulb dan wet bulb temperature.	40	60
<b>JUMLAH RASIO</b>					<b>40</b>	<b>60</b>

Jumlah KD yang harus di selesaikan di kelas XII dan berapa KD yang bisa terselesaikan dalam menghadapi *learning loss* berbeda pada masing-masing mata pelajaran. Delapanbelas KD yang ada pada jurusan kimia Industri yang bisa diselesaikan Sembilan KD yaitu hanya KD esensial saja.

Dari delapan belas KD yang ada di kelas XII hanya sembilan KD esensial yang bisa diselesaikan dalam pembelajaran“. Ungkap Nofri selaku pendidik mata pelajaran kimia industri di kelas XII. Manfaat utama mengenali dengan baik pengetahuan faktual, konseptual, *procedural* dan metakognitif ialah memudahkan pendidik mendeskripsikan materi pembelajaran sesuai dengan KD yang dipelajari. Linier dengan hal tersebut, kemampuan pendidik mendeskripsikan dimensi pengetahuan juga mendukung dan memudahkan pendidik membuat indikator pencapaian Kompetensi (IPK) dan membuat tujuan pembelajaran:

- Pengetahuan Faktual, Pengetahuan Faktual adalah pengetahuan tentang fakta-fakta yang detail, spesifik dan elementer. Semua hal

yang bisa ditangkap oleh panca indera namun biasanya kita tidak menyebutnya secara detail, spesifik dan elementer.

### b. Struktur Kurikulum Kelas XII

Alokasi waktu permata pelajaran kelas XII pada pada Program Keahlian Teknik Kimia dengan Kompetensi Keahlian Kimia Industri di SMK Negeri 1 Koto Besar mengacu kepada (Kemendikbud, 2018) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 07/D.D5/KK/2018 tentang Struktur kurikulum PMK. Struktur kurikulum kompetensi keahlian Kimia Industri Kelas XII tersebut diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Pengaturan alokasi waktu permatapelajaran kelas XII**  
**Pada kompetensi keahlian kimia industri**

<i>MATA PELAJARAN KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN KIMIA INDUSTRI</i>		<b>ALOKASI WAKTU (JP PER MINGGU)</b>	
		<b>SMT 1</b>	<b>SMT 2</b>
<i>NO</i>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>A</b>	<b>Muatan Nasional</b>		
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3
2	Pendidikan kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3
4	Matematika	4	4
5	Bahasa Inggris	3	3
<b>C</b>	<b>Muatan peminatan kejuruan</b>		
	<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>		
6	Alat Industri Kimia	4	4
7	Operasi Teknik Kimia	10	10
8	Proses Kimia Industri	11	11
9	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	8	8
<i>TOTAL</i>		48	48

Berikut diuraikan Integrasi Muatan Lokal Nilai-nilai Pendidikan Alquran dan Budaya Minangkabau pada Kompetensi Dasar yang Relevan Pada Semua Mata Pelajaran (kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan

Kewarganegaraan) di SMK Negeri 1 Koto Besar pada kelas XII Program Keahlian Teknik Kimia dengan Kompetensi Keahlian Analisis Pengujian Laboratorium dan Kimia Industri.

**Tabel 4.6.**

**Integrasi Muatan Lokal Nilai-nilai Pendidikan Al-qur'an dan Budaya Minangkabau pada kelas XII Muatan Nasional**

MATA PELAJARAN KELAS XII	PASANGAN KD	INTEGRASI NILAI BUDAYA MINANGKABAU DAN PENDIDIKAN AL-QURAN
A	Muatan Nasional	
1	Bahasa Indonesia  3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial  4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	<p>Sesuai dengan falsafah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maminteh sabalun anyuik Malantai sabalun lapuak Ingek-ingek sabalun kanai</li> <li>2. Manarimo di angin nan salasai Manyauak di aia na Janiah Manih ndak langsung dilulua Pahik ndak langsung diluahkan Digumam-guman dahulu Untuang dapek paedahnyo</li> </ol>
2	Matematika  3.25 Menganalisis kaidah pencacahan, permutasi dan kombinasi pada masalah kontekstual  4.25 Menyajikan penyelesaian masalah kontekstual berkaitan dengan kaidah pencacahan, permutasi dan kombinasi	<p>Sesuai dengan surat Ali Imran ayat 185 dan 189 pepatah Minangkabau “Banyak diliek jauh bajalan, lamo hiduik banyak diraso”.</p> <p>﴿ الْقِيَمَةُ نَوْمٌ أَجْوَرُكُمْ تُؤَفَّقُونَ وَإِنَّمَا ۖ الْمَوْتِ ذَائِقَةُ نَفْسٍ كُلِّ الْحَيَاةِ وَمَا ۖ فَارَ فَقَدْ أَلْحَنَهُ وَأَدْخَلَ النَّارَ عَنِ زُحْرَجِ فَمَنْ الْعُرْوَرِ مَتْعُ إِلَّا الدُّنْيَا</p> <p>Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.</p> <p>Referensi : <a href="https://tafsirweb.com/1317-surat-ali-imran-ayat-185.html">https://tafsirweb.com/1317-surat-ali-imran-ayat-185.html</a></p>
3	Bahasa Inggris  KD 3.24 Dan 4.24	Muatan Al-Qur'an dan Masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (Seimbang) dengan apa yang di kerjakannya. Dan Tuhan-mu tidak lengah

			dari apa yang dikerjakan “ Al An’am, 6 : 132)
--	--	--	---

Tabel 4.7

**Integrasi Muatan Lokal Nilai-nilai Pendidikan Al-qur’an dan Budaya Minangkabau pada kelas XII Muatan Kejuruan (C3) Kompetensi Keahlian Kimia Industri.**

MATA PELAJARAN KELAS XII		PASANGAN KD	INTEGRASI NILAI BUDAYA MINANGKABAU DAN PENDIDIKAN AL-QURAN
C	Muatan peminatan kejuruan		
	C3. Kompetensi Keahlian Kimia Industri		
1	Alat Industri Kimia	KD 3.1 Menerapkan penggunaan peralatan KD 4.1 Menggunakan peralatan pengukur tekanan	Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran serta menghubungkan juga dengan budaya alam minangkabau yaitu "Alua jo patuik, patuik jo mungkin" Al Qomar ayat 49: Al Hijr ayat 19, Al Furqan ayat 2: segala sesuatu diciptakan menurut ukuran yang serapirapinya (religius)
2	Operasi Teknik Kimia	3.10 Menerapkan peralatan distilasi sederhana sesuai SOP 4.10 Mengoperasikan peralatan distilasi sederhana sesuai SOP	Pendidikan Quran : Q.S An-Nur ayat 43 tentang proses terbentuknya hujan dari penguapan air laut. Budaya minangkabau yaitu : " Alam takambang jadi pendidik”.
3	Proses Kimia Industri	3.1 Menerapkan pembuatan lemak, minyak dan margarin dari bahan serelia (kelapa, kelapa sawit, jagung, jarak). 4.1 Membuat lemak, minyak dan margarin dari bahan serelia (kelapa, kelapa sawit, jagung, jarak).	<b>Pendidikan Quran : Q.S Yunus ayat 101:</b> memperhatikan apa yang ada di langit dan di bumi Budaya minangkabau yaitu : "Dimaa bumi dipijak disinan langik dijunjuang. Alua jo patuik, patuik jo mungkin"
4	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	3.1. Menganalisis perencanaan produksi massal 4.1. Membuat perencanaan produksi massal	Sesuai dengan falsafah Panakiak pisau sirait, Ambiak galah batang lintabuang, Salodang ambiak ka nyiru. Nan satitiak jadikan lauiK, Nan sakapa jadikan gunuang, Alam takambang jadikan pendidik. (Penakik pisau seraut, Ambil galah batang lintabung. Selodang jadikan niru. Yang setitik jadikan laut, Yang sekepal jadikan gunung, Alam terkembang jadikan pendidik.)

Program Keahlian Teknik Kimia merupakan program mempelajari pemrosesan bahan mentah menjadi barang yang lebih berguna, dapat berupa barang jadi ataupun barang setengah jadi didalamnya juga meliputi proses produksi serta analisis ataupun pengujian yang menyertai seluruh proses tersebut. Berdasarkan Perdirjend Dikdasmen Nomor 06/D.D5/KK/2018 tentang spektrum keahlian SMK, Program Keahlian teknik kimia memiliki 4 kompetensi keahlian yakni (Kemendikbud, 2018) kimia industri, kimia analisis, analisis pengujian laboratorium, dan kimia tekstil.

Di SMK Negeri 1 Koto Besar program keahlian Teknik Kimia terbagi atas 2 Kompetensi Keahlian saja yakni Kimia industri dan analisis pengujian laboratorium. Sekalipun berjalan seiringan kedua kompetensi dalam program keahlian ini memiliki fokus masing-masing dan saling melengkapi. Kimia industri fokus mempelajari proses pengolahan suatu bahan hingga menjadi produk jadi atau setengah jadi. Sedangkan Analisis Pengujian Laboratorium fokus untuk mempelajari serangkaian pengujian atau analisis terhadap suatu bahan baik secara kimiawi maupun secara fisika. Program Keahlian teknik kimia memiliki daya tarik yang cukup tinggi, terbukti dengan semakin meningkatnya pendaftar setiap tahunnya, beberapa alasannya ialah sebagai berikut:

Program Teknik Kimia sangat *matching* dengan kebutuhan industri sekitar, dimana SMK Negeri 1 Koto Besar terletak di Kabupaten Dharmasraya yang posisinya juga berbatasan langsung dengan provinsi Jambi dan Riau, dimana wilayah tersebut sangat banyak terdapat industri pengolahan kelapa sawit dan karet, yang memang membutuhkan SDM dengan kompetensi dibidang Teknik Kimia, baik dalam produksi pengolahan (Kimia Industri) maupun kompetensi Analisis Kimia (Analisis Pengujian Laboratorium).

Tenaga Pengajar di Program Teknik Kimia merupakan pendidik-pendidik yang memiliki latar belakang linear dengan ilmu yang diajarkan, 3 orang pendidik merupakan sarjana teknik kimia, 2 orang pendidik

merupakan sarjana kimia murni, 1 orang sarjana pendidikan kimia, dan 1 orang pendidik yang merupakan analis kimia. 2 orang pendidik diantaranya telah memiliki sertifikat pendidik, 2 orang pendidik diantaranya juga telah melaksanakan program magang pendidik di industri yang diselenggarakan kementerian perindustrian. Kolaborasi dari 7 pendidik tersebut memberikan berbagai pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sudut pandang teknik kimia dari berbagai perspektif, sehingga dapat semakin memperkaya kompetensi peserta didik.

Keterbukaan perusahaan sekitar untuk bekerja sama memajukan pendidikan indonesia, Hal ini terbukti dengan terjalannya kerja sama SMK Negeri 1 Koto Besar dengan lebih dari 20 Perusahaan dalam hal penyediaan tempat magang peserta didik. Lulusan Program Teknik Kimia SMK Negeri 1 Koto Besar memiliki track record yang baik, meskipun baru meluluskan beberapa angkatan, sudah banyak yang terserap di dunia kerja dan dunia industri dengan mengisi beberapa profesi relevan seperti operator produksi dan analis Laboratorium, serta beberapa profesi lainnya. Hal ini juga merupakan dampak dari beberapa program unggulan SMK Negeri 1 Koto Besar diantaranya kunjungan industri, pemantapan pramagang, magang, sidang pasca magang, uji kompetensi serta komitmen sekolah dalam menyediakan sarana prasarana yang layak untuk program keahlian ini. Saat ini SMK Negeri 1 Koto Besar telah memiliki Ruang Praktik Peserta didik untuk Teknik Kimia dengan peralatan yang cukup lengkap dan mumpuni.

Alumni Program Teknik Kimia SMK Negeri 1 Koto Besar yang melanjutkan keperpendidikan tinggi juga memiliki track record yang baik, beberapa Alumni Program Teknik Kimia melanjutkan ke jurusan yang relevan seperti Teknik Kimia, Kimia, Pendidikan Kimia, Kimia Analisis dan beberapa jurusan lainnya di beberapa kampus seperti UNAND, UNP, UBH, ATIP, UNJA, UII YOGYAKARTA, LPP YOGYAKARTA, dan beberapa kampus lainnya. Pada Tahun ini sebanyak 18 orang peserta didik

diterima sebagai mahasiswa di undangan di UNJA pada program Kimia Industri dan Kimia Analisis.

Setiap Lulusan Program Teknik Kimia tidak hanya disiapkan untuk bekerja dan melanjutkan kuliah, namun juga dibekali dengan keterampilan khusus yakni, pembuatan berbagai produk kimia dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam pembuatan produk mereka juga diajarkan tentang perencanaan bisnis, analisa peluang usaha, desain packaging, marketing online dan offline serta pencatatan dan pembukuan. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan serta dengan adanya program Teaching Factory yang ada di SMK Negeri 1 Koto Besar. Dengan demikian diharapkan semakin banyak muncul Entrepreneur muda yang mandiri dan tangguh terutama dari lulusan SMK.

Pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik: Pengetahuan Konseptual, Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan berbentuk klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi. Pengetahuan prosedural, Pengetahuan procedural merupakan pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, termasuk pengetahuan keterampilan, urutan langkah-langkah kerja/langkah-langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis, teknik dan metoda. Pengetahuan metakognitif:

Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan tentang kognisi( mengetahui dan memahami) yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman Penentuan Tingkat Kompetensi KD untuk KD Keterampilan

- Pada langkah ini kita menentukan tingkat kompetensi KD keterampilan berupa : 1. Proses Berpikir keterampilan (P1-P5) untuk keterampilan konkrit, 2. Proses berpikir pengetahuan (C1-C6) untuk keterampilan abstrak, Biasanya kita temukan untuk KD pada mata pelajaran matematika.

Pada hari dan tanggal yang sama juga Mengungkapkan, “Supaya pendidik mudah dalam menentukan tingkat kompetensi KD keterampilan, maka kita diharuskan untuk memahami makna dari setiap tingkat keterampilan pada ranah

psikomotor jika keterampilan konkrit (P1—P5) dan ranah kognitif jika keterampilan abstrak (C1-C6). Membaca utuh deskripsi KD, jangan hanya berpatokan pada Kata Kerja KD. Contoh penentuan tingkat kompetensi kelas XII.“

Jumlah kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan pada mata pelajaran matematika yang harus dipelajari di kelas XII SMK. Bu Kr selama semester lima hanya menjelaskan KD yang esensial saja. Untuk memitigasi terjadinya *leaning loss*, peserta didik disarankan untuk memperoleh semua KD tersebut dari video pembelajaran yang diberikan pendidik. Atau belajar mandiri dari you tube dengan arahan pendidik.

3.2 Menganalisis fenomena induksi elektromagnetik dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Dimensi Pengetahuan : Prosedural
- b) Tingkat Kompetensi KD : C4 (menganalisis)

4.2 Melakukan percobaan tentang induksi elektromagnetik berikut presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena KKO nya ada 2 melakukan dan presentasi maka tingkat kompetensi ada 2 juga.

- a) Tingkat Kompetensi KD : P2( Imitasi) untuk KKO melakukan
  - b) Tingkat Kompetensi KD : P3 ( Presisi) untuk KKO presentasi
- Contoh pada gambar berikut



**Gambar 4.1**  
**Analisis KD (kompetensi dasar) Keterampilan**

a) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Beberapa manfaat silabus berdasarkan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, diantaranya yaitu membantu mengarahkan pendidik mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem pembelajaran. Untuk kurikulum 2013 revisi 2019 silabus sudah tersedia, pendidik tinggal menyusun sesuai analisis KD untuk pembelajarannya. Silabus disusun pendidik per semester atau untuk satu tahun pembelajaran.

Bu Fz menungkapkan, “berhubung saya adalah pendidik jurusan, (program study Teknik Kimia) yang mengajarkan lebih dari dua mata pelajaran jurusan jadi saya membuat silabus pada awal tahun pembelajaran untuk pembelajaran 1 tahun nantinya akan dimasukkan ke dokumen kurikulum sekolah (dokumen KTSP)”.

Jadi dari apa yang sudah disampaikan Bu Fz tersebut, diketahui bahwa untuk semua pendidik pengampu mata pelajaran sudah Menyusun silabus untuk dokumen II di KTSP yang akan dijadikan panduan untuk satu tahun kedepan. Silabus ini juga di sahkan dan dinilai oleh dinas pendidikan bagi tiap tiap satuan Pendidikan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan singkatan dari “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” yang diartikan sebagai suatu rencana yang memperlihatkan prosedur serta pengorganisasian pembelajaran demi tercapainya kompetensi dasar yang diatur menurut Standar Isi dan

dijelaskan sesuai silabus. RPP mencakup secara keseluruhan yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran. RPP umumnya hanya disusun untuk satu pertemuan atau periode tertentu. Pendidik merancang pembelajaran sesuai dengan silabus, setiap satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkeaktifitas dan mandiri sesuai dengan mata pelajaran yang di pelajari.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Setiap awal tahun pembelajaran sudah diselesaikan oleh pendidik.

„Dalam RPP yang saya buat menggambarkan semua proses pembelajaran tergambar jelas, jadi jika saya berhalangan hadir di kelas, pendidik piket atau pendidik pengganti saya mengajar bisa menggunakan RPP saya tersebut“. Ungkap Anisa Rahman seorang pendidik teknik elektro yang menajar jurusan Teknik Kimia di *ruang* kepala sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, secara umum pendidik di SMK Negeri 1 Koto Besar sudah membuat RPP yang bisa juga dipergunakan oleh teman penggantinya. Jadi sekolah tersebut bisa meminimalisir terjadinya *learning loss*.

Didalam perangkat ajar atau RPP memuat tentang tujuan pembelajaran, setiap pokok bahasan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. selanjutnya salah satu strategi yang di gunakan oleh Dian Tri Wibowo adalah dengan merancang RPP yang berdiferensiasi yaitu dalam pada RPP terdapat perbedaan-perbedaan terkait konten yang akan disajikan pendidik, proses pembelajaran, dan produk pembelajarannya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Nf seorang pendidik kimia Industri pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 di ruang tamu SMKN 1 koto besar, “sekarang yang paling fleksibel dalam RPP adalah dengan RPP yang berdiferensiasi. karena dengan adanya RPP yang berdiferensiasi tersebut saya lebih mudah dalam menyajikan pembelajaran, sementara itu para peserta didik lebih antusias dalam belajar. Apalagi mata pelajaran yang saya ampu lebih banyak menggunakan rumus-rumus kimia. Jadi dengan adanya contoh dari video pembelajaran membantu peserta didik untu lebih mudah faham dengan materi yang saya ajarkan.”

Upaya pendidik sebagai garda terdepan dalam meminimalisir learning loss, peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut: a) Merancang pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik (pembelajaran berdasarkan Kebutuhan peserta didik) b) Melakukan pendekatan yang baik, sehingga bahwa peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Singkatnya, ketika motivasi peserta didik baik, prestasi belajarnya juga bisa baik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik telah digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan untuk memenuhi tugas apapun. c) Menggunakan pendekatan lain jika diindikasikan bahwa ada peserta didik yang memiliki komunikasi online yang terbatas d) Koordinasi dan komunikasi antara pendidik dan orang tua. Revolusi digital tidak dapat disangkal dan akan berdampak positif bagi pendidikan di Indonesia, jika kita mampu memanfaatkannya. Platform pembelajaran sinkron atau asinkron dapat mengurangi kehilangan waktu pendidik melalui talk show interaktif atau webinar dan kelas online, membantu pengguna menghabiskan waktu yang tepat dengan permainan inovatif (Oktawirawan, 2020).

Teknologi membantu memecahkan masalah pendidikan Indonesia, tentunya regulasi yang berpihak pada karakteristik bangsa Indonesia, setelah pandemi Covid-19 berakhir, penggunaan teknologi dalam pendidikan akan tetap relevan dan digunakan, dunia pendidikan sudah terbiasa ungkap (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). (Harmey & Moss, 2021) mengungkapkan selama hampir dua tahun, Indonesia

dipaksa untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh, hal ini dapat dijadikan sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan keunggulan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Seputar pemberian subsidi paket data seluler untuk peserta didik, pendidik dan dosen, niat baik pemerintah untuk meringankan beban peserta didik melalui kebijakan ini patut diapresiasi, namun pemerintah perlu melihat kembali, siapa sebenarnya sasaran dari kebijakan ini, jika semua pendidik dan peserta didik, maka harus dipastikan peserta didik yang paling membutuhkan seperti peserta didik kurang mampu tidak memiliki ponsel pintar dan daerah terpencil yang tidak memiliki akses internet yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

c) Perangkat Ajar

Perangkat ajar adalah kumpulan alat (bantu) yang digunakan pendidik dalam pemulihan *learning loss* agar kegiatan dan kinerja pendidik lebih maksimal dalam aktivitas pembelajaran, perangkat ini terdiri dari media, fasilitas, bahan dan panduan dsb, (bisa di lihat di bawah). Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. dengan demikian, perangkat ajar yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik dalam menghadapi pembelajaran di kelas antara lain adalah buku teks, modul ajar, maupun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Rn di ruang Kepala Sekolah pada hari sabtu, 1 Oktober 2022 bahwa: “Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar menyenangkan. Pada

umumnya kami menggunakan bahan ajar cetak dan elektronik, karena keduanya sangat membantu dalam penyajian materi di program studi kimia industri, yang membuat penyajian pembelajaran lebih menarik dan menjadikan peserta didik lebih cepat mengerti tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik”.

Jadi dapat disimpulkan, bahan ajar adalah seperangkat bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh pendidik untuk melangsungkan proses pembelajaran di kelas.

#### d) Media Pembelajaran

Terdapat banyak model multimedia interaktif yang digunakan untuk tujuan pembelajaran, diantaranya tutorial, drill and practice, simulasi, instructional games, hybrid, socratic, pemanfaatan IT, inquiry dan informational. Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Lm di ruang tunggu atau lobi sekolah, pada Sabtu 1 Oktober 2022 bahwa, ”Saya membiasakan pada pembelajaran saya menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Menyajikan materi sebagai pengantar. Saya menunjukkan dan memperlihatkan beberapa gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Saya memanggil atau menunjuk peserta didik secara bergantian memasang menempelkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa: seorang pendidik yang menggunakan media pembelajaran dengan tepat pada materi yang dipelajari, semua peserta didik tertarik dan dapat meminimalisir terjadinya *learning loss*.

#### e) Jurnal pembelajaran

Baik pendidik maupun peserta didik membuat sendiri jurnal pembelajaran, berupa catatan yang digunakan untuk mengetahui apa yang telah dipahami atau di mengerti dan bagaimana langkah

kedepannya. Jurnal kegiatan harian sangat membantu untuk memitigasi *learning loss*. Dengan adanya jurnal, dapat dengan mudah menyusun rencana kegiatan secara detail dan terstruktur agar semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, agenda dianggap penting karena sebagai acuan untuk mengatur waktu, menentukan target yang ingin dicapai, mengetahui proses pemahaman peserta didik, dan yang terpenting agenda berfungsi sebagai ingatan ganda ketika lupa dengan kegiatan yang akan dilakukan.

„Jurnal mempermudah menyusun rencana kegiatan secara detail dan terstruktur agar semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, agenda dianggap penting karena sebagai acuan untuk mengatur waktu, menentukan target yang ingin dicapai, mengetahui proses pemahaman peserta didik, dan yang terpenting agenda berfungsi sebagai ingatan ganda ketika lupa dengan kegiatan yang akan dilakukan“. ungkap Bu Lm pada saat sama.

Dapat disimpulkan bahwa, Jurnal pendidik adalah catatan atau dokumen rencana kegiatan pembelajaran yang berisikan semua materi pelajaran serta komponen-komponen lainnya yang akan digunakan sebagai salah satu indikator penilaian akhir. Sedangkan jurnal peserta didik adalah catatan yang dibuat oleh peserta didik tentang apa yang dipahaminya pada masing-masing pertemuan dan apa langkah kedepannya.

Dalam melakukan pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, salah satunya adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Penting bagi Pendidik Pintar untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika Pendidik mengenali dan memahami karakter peserta didik adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan lebih baik. Karakteristik anak yang satu berbeda dengan anak lainnya. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar,

motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Kepada para Pendidik disampaikan untuk senantiasa bersikap terbuka terhadap inovasi dan merespon secara aktif dan kreatif setiap perkembangan pendidikan, sehingga apa yang dilakukan terhadap peserta didik benar-benar dapat berguna, baik bagi kehidupannya sendiri maupun orang lain, Apabila pendidik tidak memahami karakteristik peserta didik maka peserta didik tidak akan mengalami perkembangan, potensi belajarnya melemah, dan mobilitas perkembangan anak monoton atau tidak bervariasi.

„Saya mengajak teman teman pendidik untuk memahami peserta didik secara lebih dekat atau familiar. Sering saya sampaikan kepada mereka untuk senantiasa bersikap terbuka terhadap inovasi dan merespon secara aktif dan kreatif setiap perkembangan pendidikan, sehingga apa yang dilakukan terhadap peserta didik benar-benar dapat berguna, baik bagi kehidupannya sendiri maupun orang lain, apabila pendidik tidak memahami karakter peserta didik dengan baik maka peserta didik tidak akan mengalami perkembangan, potensi belajar mereka akan melemah, dan mobilitas perkembangannya monoton atau tidak bervariasi ungkap Pak Andi di ruangnya pada hari Sabtu 8 Oktober 2022.“

Kesimpulan dari apa yang sudah dipaparkan oleh Pak Anderson selaku kepala sekolah adalah: Pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang jitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss*. Merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Fokus pada kompetensi yang akan diajarkan. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Di tegaskan lagi oleh Bu Kr selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

„Pendidik harus bisa menyusun strategi pembelajaran yang jitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss*. Merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Fokus

pada kompetensi yang akan di ajarkan. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas, ungkap Bu Kr pada hari dan tempat yang sama.

Dari ungkapan Bu Kr , terbukti *learning loss* dapat dimitigasi karena pendidik bersama-sama dengan peserta didik dapat menciptakan suasana menyenangkan di kelas dalam pembelajaran. selanjutnya, Upaya pendidik sebagai garda terdepan dalam meminimalisir *learning loss*, yakni merancang pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik (pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik).

Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik. Memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat. Menarik perhatian Peserta didik, Menerapkan Pembelajaran Kooperatif, Menggunakan Teknologi dalam Proses Pembelajaran, Humoris dan Tidak Kaku, Melakukan Kegiatan Belajar secara Outdoor. Memberikan Penilaian dan Apresiasi kepada peserta didik. Penguasaan pendidik dalam teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik Bagi pendidik, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi peserta didik prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Teori ialah prinsip kasar yang menjadi dasar pembentukan sesuatu ilmu pengetahuan. pengetahuan baru yang lebih lengkap dan detail sehingga dapat memperkuat pengetahuan tersebut. belajar itu sendiri adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab akibat diantara variabel yang saling bergantung agar terjadi suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

## 2. Tahap pelaksanaan (*actuating*).

### a. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss*.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif. Hasil penelitian menemukan, sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama, selain berdo'a peserta didik dibiasakan membaca Al-qur'an atau membaca ayat-ayat pendek secara bersamaan. Ketua kelas memimpin doa atau mengarahkan ayat yang akan dibaca. Selama proses pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* pendidik melakukan rangkaian kegiatan mulai dari membiasakan peserta didik berdo'a Bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan pengecekan secara rutin terhadap peserta didik yang aktif melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, serta menerapkan strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* yang terjadi.

Pendidik bersama peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, Agar proses belajar menuntut ilmu mencapai berkah, pendidik dan peserta didik membaca doa sebelum belajar. Menuntut ilmu merupakan salah satu amalan yang diajarkan Rasulullah SAW bagi umat Islam. Namun, sebelum menuntut ilmu juga diperlukan untuk membaca doa sebelum belajar agar ilmu yang didapat menjadi berkah dan diridhai Allah. Doa ini penting untuk membentengi kita dari perasaan terburu-buru, kurang sabar dalam menuntut ilmu, dan tidak tenang hingga kesulitan memahami ilmu yang sedang kita pelajari.

Bacaan do'a singkat sebelum belajar

الصَّالِحِينَ مِنْ وَاجْعَلْنِي فَهْمًا وَارْزُقْنِي عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ

Artinya: *“Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berilah aku kemampuan untuk memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang saleh.”*

فَهْمًا عِلْمًا وَارْزُقْنِي رَبِّ زِدْ رَبِّ وَرَسُولًا نَبِيًّا وَمُحَمَّدٍ دِينًا وَبِالْإِسْلَامِ رَبًّا بِاللَّهِ رَضِئْتُ

Artinya: *“Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik.”*

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh pendidik dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, pendidik menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir.

Melalui kegiatan ini, peserta didik akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan peserta didik akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

## 2) Kegiatan Inti (proses)

Pelaksanaan pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Menurut Kartina selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengungkapkan di ruang kepala sekolah pada hari Kamis 4 Oktober 2022 bahwa:

“pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: Pendidik, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi”.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: Pendidik, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi. Interaksi yang terjadi antara komponen pendidik dan peserta didik itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Peserta didik jangan selalu dianggap sebagai subjek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan pendidik tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran penugasan terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang didesain oleh pendidik untuk menunjang pencapaian tingkat kompetensi dan atau kemampuan lainnya pada kegiatan tatap muka. Penugasan terstruktur termasuk; kegiatan perbaikan, pengayaan dan

percepatan, penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik serta waktu yang ditetapkan per jam pembelajaran pada masing-masing pertemuan selama tidak lebih dari 60% dari kegiatan waktu Tatap Muka.

Kegiatan Mandiri (KM) merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi yang dilakukan peserta didik yang didesain oleh pendidik untuk menunjang pencapaian tingkat kompetensi mata pelajaran atau lintas mata pelajaran atau kemampuan lainnya yang waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Pelaksanaan KM dilakukan diluar jam pelajaran yang teknis pelaksanaannya disepakati antara pendidik dan peserta didik.

Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran ditetapkan selama 45 menit. Beban belajar kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimal 60% dari waktu tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan dan dapat ditambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan kebutuhan akademik sosial budaya dan kebutuhan lain yang dianggap penting. Praktek kerja Lapangan dapat dilaksanakan dengan sistem blok selama tiga bulan. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan adalah sebagai berikut. Selanjutnya Pada proses pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar terdapat beberapa strategi atau metode yang diterapkan:

a) *Hybrid Learning*

Strategi pembelajaran di masa pandemi yang sering-sering disebut adalah *Hybrid learning* dan *blended learning*. Kedua istilah tersebut sering kali ditujukan pada hal yang sama, padahal *hybrid learning* dan *blended learning* memiliki perbedaan pada pelaksanaannya. *Hybrid learning* adalah sebuah

model pembelajaran dimana seorang pendidik mengajar peserta didik yang sedang belajar dari rumah dan juga belajar di sekolah secara bersamaan dengan bantuan teknologi. Dengan kata lain, *Hybrid learning* merupakan sebuah model atau metode pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Dan proporsi yang digunakan biasanya adalah seimbang dari keduanya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Nf pendidik kejuruan mengungkapkan bahwa:

„Dalam pemulihan *learning loss* saya pakai juga metode pengajaran Hybrid learning. dengan metode ini sangat membantu saya untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik. Biasanya sebelum pembelajaran baru akan di mulai besoknya, saya biasakan mengunggah video pembelajaran apa yang akan dipelajari peserta didik“.

Kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran hybrid Learning adalah sebagai berikut: (1). Peserta didik dapat menentukan pilihan apakah akan mengikuti pembelajaran secara daring ataupun luring. Apalagi saat ini pembelajaran luring harus atas izin dari orang tua peserta didik. (2). Peserta didik dapat merasakan adanya variasi dalam pembelajaran. (3). Peserta didik yang memilih belajar secara daring atau peserta didik yang terkendala tidak dapat hadir di kelas tetap dapat mengikuti pemaparan materi atau kegiatan pembelajaran yang dipandu langsung oleh pendidik di sekolah. (4). Terjadi pembatasan kegiatan fisik dan interaksi sosial yang sangat dianjurkan untuk mencegah meluas penyebaran virus covid 19.

Selanjutnya pernyataan Pak Nf dibenarkan oleh Bu Kr seorang pendidik Matematika di ruang kepala sekolah pada hari Jum'at 9 September 2022 beliau mengungkapkan:

„Ya, saya dalam pembelajaran juga membiasakan mengajak peserta didik untuk menonton *You tube* tentang pembelajaran matematika, itu akan membuat peserta didik merasa senang dalam belajar dan dapat memotivasi mereka dalam pemecahan masalah pada satu materi“.

Proses pembelajaran di labor Kimia Industri secara luring , setelah peserta didik memahami apa yang di sajikan oleh pendidik lewat daring/asincronus melalui (Video pembelajaran) dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.2**

**Peserta didik (As, S, Ar, Dr, Kr, Dj, Ds dan Dr) sedang melakukan uji coba pembuatan minyak wangi.**

Secara berkelompok mereka melakukan penelitian dengan berulang-ulang, sampai mereka memperoleh hasil yang sesuai dengan

arahan pendidik. Sebagai mana diungkapkan oleh Pak Nf, pendidik jurusan Kimia Indutri di labor kimia industri bahwa:

Pada pertengahan semester para peserta didik harus mampu membuat sebuah proyek, tergantung pada apa yang mereka sanggup untuk membuatnya. Apakh itu berupa makanan atau minuman atau juga produk rumah tangga lain yang sangat di butuhkan di rumah mereka, seperti, Jus buah, sampo, sunligt, minyak rambut, pewangi atau parfum“.



**Gambar 4.3**

**Kelompok Peserta didik (D, N, A, Fr, Kh, P, M, dan Na) sedang melakukan uji coba pembuatan *hand sanitizer***

Peneliti juga mewawancarai Bu M, pada hari sabtu tanggal 8 oktober 2022, selaku pendidik bidang *study* bahasa Inggris SMKN 1 Koto Besar yang menyatakan bahwa:

“selain *you tube* dan video pembelajaran saya juga

menggunakan *What App group* untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Melalui *what App group* kami saling bisa berkomunikasi dengan lancar karena tiada pembatas ruang, jarak dan waktu“

Pada hari itu juga, selanjutnya peneliti juga mewawancarai peserta didik dengan inisial Drk dia mengatakan bahwa:

„Kami sangat senang belajar dengan menggunakan banyak metode yang di pergunakan dalam pembelajaran. Saat ini kami bisa membuat tugas dan mendapatkan materi tidak saja dalam ruang kelas secara tatap muka, tapi juga bisa menggunakan hp yang kami miliki, sekalipun itu membutuhkan kuota atau paket data“

Dari uraian hasil wawancara di atas terdapat kelebihan dari pembelajaran *hybrid*, namun demikian ternyata model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti berikut ini: (1). Pendidik harus memastikan perangkat pembelajaran yang digunakan dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran secara seimbang. (2). Diperlukan aneka peralatan yang bisa mendukung proses live streaming agar materi yang didapatkan oleh peserta didik yang memilih online learning tetap berkualitas dan bermakna. (3). Pendidik mengalami kelelahan karena pada dasarnya harus dapat mengkondisikan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan yang tentu saja membutuhkan energi lebih. (4). Biaya dan dana yang harus dikeluarkan oleh pihak sekolah maupun peserta didik untuk dapat menunjang keberlangsungan aktivitas pembelajaran tidak sedikit.

Jadi dapat peneliti simpulkan, dengan metode *hybrid learning* Peserta didik dapat merasakan adanya variasi dalam pembelajaran. Namun juga diperlukan aneka peralatan yang bisa mendukung proses live streaming agar materi yang didapatkan oleh peserta didik yang memilih online learning tetap berkualitas dan bermakna

#### b) *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan campuran atau penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran online dan pembelajaran *offline*, dalam pembelajaran *offline* peserta didik masih

bisa mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terhubung dengan internet, yaitu melalui program aplikasi. Pembelajaran campuran atau blended learning juga memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1). Efektif karena peserta didik diberikan keleluasaan untuk mencari pemahaman dari berbagai sumber untuk kemudian didiskusikan bersama di saat kelas sinkron berlangsung. (2). Fleksibel karena dapat belajar di manapun dan juga dapat belajar kapanpun sesuai dengan kesepakatan kelas. (3). Hemat karena peserta didik tidak membutuhkan ongkos kendaraan ke sekolah dan juga membeli makanan di kantin.

Bagi sekolah model pembelajaran ini dapat mengurangi pengeluaran, seperti bisa biaya listrik karena AC, lampu, komputer, dan lain-lain. (4). Keberadaan berbagai sarana dan prasarana berbasis IT benar-benar akan membantu peserta didik maupun pendidik untuk menyelenggarakan kelas yang jauh lebih komprehensif. (5). Membentuk karakter mandiri peserta didik karena peserta didik dituntut untuk menjadi pembelajar mandiri yang tidak hanya mengandalkan ceramah pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar. Peserta didik harus rajin mencari sumber referensi lainnya, disiplin dalam mengumpulkan tugas atau menghadiri kelas online, dan terlatih untuk menggunakan berbagai aplikasi maupun teknologi informasi lainnya sebagai penunjang proses belajar.

Program pembelajaran dengan metode daring dan luring telah berjalan semenjak pandemi Covid-19 melanda dunia. Metode ini pun di gunakan di SMK NEGERI 1 KOTO BESAR guna untuk pemulihan *learning loss*. Ini hasil wawancara dengan Bu Rn Hardila pada hari Hari Jum'at 16 September 2022 di SMKN 1 Koto Besar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran daring dan luring, metode ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajarannya, metode daring adalah metode pembelajaran yang membutuhkan paket data, justru dengan adanya metode pembelajaran daring ini

yang membawa SMK Negeri 1 Koto Besar pada sebuah peningkatan dan prestasi sekolah. Selanjutnya dengan metode dapat memitigasi terjadinya *learning loss*”.

Sebagai mana data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala SMK Negeri 1 Koto besar bapak Andison, M.M. beliau membenarkan ucapan Bu Rn bahwa:

“Pendidik dan peserta didik SMK Negeri 1 Koto Besar sudah memanfaatkan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu metode daring dan luring. Hal ini dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasinya peserta didik pun mulai browsing sendiri tentang pelajaran yang akan di pelajari di dunia maya. Mereka bisa totot video pembelajaran yang sudah banyak di you tube, dan di google”.

Namun, rupanya *blended learning* juga memiliki beberapa kelemahan seperti berikut ini: (1). Membutuhkan biaya tinggi untuk menyediakan berbagai alat penunjang seperti komputer, *laptop*, atau *Smartphone* dengan spesifikasi yang mendukung aplikasi pendidikan yang dibutuhkan. Tingginya biaya yang dikeluarkan juga berasal dari kebutuhan internet dan juga berlangganan aplikasi berbayar yang dibutuhkan. (2). Kegagalan mencapai target sangat mungkin terjadi jika pendidik tidak mampu menyajikan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penyebab lain tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah terbatasnya monitor oleh pendidik sehingga peserta didik menjadi tidak disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. (3). Beberapa sumber mengatakan bahwa pembelajaran *blended* rentan manipulasi. Misalnya peserta didik mengerjakan bantuan dengan bantuan aplikasi yang tidak dianjurkan, tidak hadir di kelas sinkron tetapi dengan aplikasi tertentu ketidak hadirannya tidak dapat dideteksi oleh pendidik, dan lain sebagainya.

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran para pendidik sudah memanfaatkan IT (*google classroom, youtube, google form, google drive, zoom meeting, Khoad, Quzzeez, What App*

group).

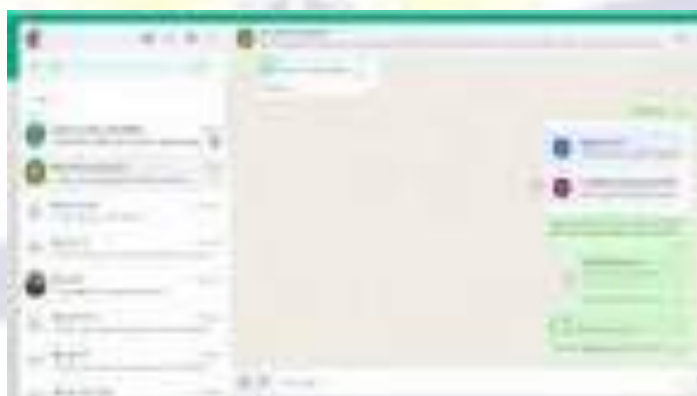
Pak Nof, seorang pendidik teknik kimia industri, menggunakan 2 Aplikasi yaitu *Whats Upps Group* dan *Google Classroom*. Melalui komunikasi yang ada di *Whats upps group*, peserta didik mengumpulkan tugas atau proyeknya di *Google classroom*. Lebih hebatnya di *google classroom* pendidik bisa dan mengembalikan tugas peserta didik tanpa ada yang kurang di aplikasi hp pendidik.

Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran dengan metode Hybrid Learning seperti pada gambar berikut.



**Gambar 4.4.**

**Aplikasi *Google classroom* yang dipergunakan oleh pendidik untuk pembelajaran daring.**



**Gambar 4.5**

**Aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus*.**

Pendidik menggunakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi

dalam pemulihan *learning loss*. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tentunya seorang pendidik harus mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran itu dikatakan efektif, apabila tujuan proses pembelajaran tercapai, sedangkan dalam memilih suatu metode memerlukan usaha yang relative memakan waktu, tenaga dan pikiran. Semakin tinggi kesungguhan kita dalam memilih metode, maka akan efektif dalam proses pembelajaran. Pendidik kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.

Seperti di ungkapkan oleh Bu Me pada hari juma'at 16 September 2022 di SMKN 1 Koto Besar bahwa:

“Dengan berkelompok peserta didik akan saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk memecahkan masalah dan mencari solusi pembelajaran. Suatu pembelajaran tidak jarang memerlukan beragam metode sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi peserta didik, karena setiap pokok bahasan memiliki karakteristik tersendiri untuk disampaikan dengan metode tertentu yang sesuai dengannya”.

Pendidik dapat menggabungkan berbagai metode yang karena sifatnya yang variatif dapat pula disebut metode bervariasi. Dalam proses pembelajaran, bila seorang tidak menggunakan variasi, dalam arti hanya menggunakan satu metode maka biasanya akan membosankan peserta didik, perhatiannya kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Dari data diatas dapat peneliti uraikan, untuk menyelenggarakan pembelajaran hybrid yang sukses dalam pemulihan *learning loss*, pendidik SMK Negeri 1 Koto Besar menggunakan langkah-langkah berikut ini: (1). Tentukan target pembelajaran. Sebelum memulai hybrid learning, Pendidik harus menentukan target pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam satu semester atau satu tahun. Penentuan target pembelajaran

ini penting untuk membantu Pendidik merancang pembelajaran dan juga asesmen yang akan digunakan. (2). Memetakan pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran dan bagaimana menilai peserta didik, Pendidik harus memetakan bagaimana target pembelajaran tersebut akan menavigasi kelas yang diajar.

Dengan membuat bagan, tabel, timeline, atau alat visual lain untuk menguraikan modul pembelajaran dan aktivitas serta sumbernya masing-masing dalam urutan yang kronologis. Dengan demikian, akan lebih mudah bagi Pendidik untuk menemukan celah atau aktivitas yang kurang berkembang dan kemudian memperbaikinya. (3). Mendesain pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mendesain pembelajaran. Setelah memetakan pembelajaran, kini saatnya untuk mempertimbangkan elemen hybrid. Waktu kelas tatap muka yang terbatas harus dirancang sedemikian rupa supaya pembelajaran berjalan dengan efektif.

Mengingat waktu pembelajaran sinkron sangat terbatas, Pendidik harus mempertimbangkan hal-hal berikut untuk membuat pembelajaran berjalan dengan efektif: sesi pembelajaran secara sinkron, bagaimana mengkomunikasikan harapan kelas dan menguraikan tanggung jawab individu, bagaimana membangun lingkungan belajar yang kolaboratif, bagaimana meminta dan merespon presentasi peserta didik, dan bagaimana memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. (4). Buat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Seperti pembelajaran pada umumnya, Pendidik tetap harus membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana remedial/pengayaan, media pembelajaran, dan lain sebagainya. (5). Lakukan uji coba. Supaya pembelajaran dengan model *hybrid* ini berjalan dengan lancar, pendidik perlu melakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini penting untuk melihat kesiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan, kesiapan pendidik dan

peserta didik, dan juga untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin menghambat jalannya pembelajaran hybrid ini.

Jadi kesimpulannya adalah, Pendidik harus memetakan bagaimana target pembelajaran tersebut akan menavigasi kelas yang diajar. Pendidik harus memetakan bagaimana target pembelajaran tersebut akan menavigasi kelas yang diajar. Pendidik membuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

c) *E-Learning*

Berikutnya strategi yang di pergunakan pendidik SMKN 1 Koto Besar dalam pemulihan *learning loss* adalah *e-learning*. sebagaimana di ungkapakan oleh Pak Nf pada hari Jum'at 7 Oktober 2022 di ruang kepala sekolah.

“Saya sebagai pendidik Teknik Kimia juga menggunakan metode *e-elektronic learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. *E-Learning* atau *electronic learning* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat elektronik secara dalam jaringan atau online.

Dari wawancara dengan pendidik matematika di Ruang kepala sekolah pada hari yang bersamaan dengan Pak Nf, Bu Kr juga mengungkapakan:

“Saya juga menggunakan metode E-learning dalam pembelajaran matematika untuk memitigasi pembelajaran yang tertinggal. Diantaranya saya menggunakan *Edmodo* dan *What App group* serta *Zoom meeting*. Jadi saya juga sudah menggunakan *E-Learning* dalam pembelajaran matematika”.

*E-learning* adalah singkatan dari *elektronic learning* atau pembelajaran elektronik. *E-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. *E-Learning* atau *electronic learning* merupakan sebuah metode pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat

elektronik secara dalam jaringan atau online. *E-Learning* memungkinkan proses mengajar dan belajar dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Berbagai istilah lain yang digunakan diantaranya adalah: *online learning, internet-enabled learning, virtual learning, web-based distance education, e-learning, web-based teaching and learning*. Aktivitas *e-learning* dapat diklasifikasikan menurut waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) *Synchronous* adalah:

Tipe pembelajaran di mana pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi langsung satu sama lain dalam waktu yang sebenarnya (*real-time*) seperti pemanfaatan *Zoom Meeting*.

Dapat dilihat pada gambar berikut ini.

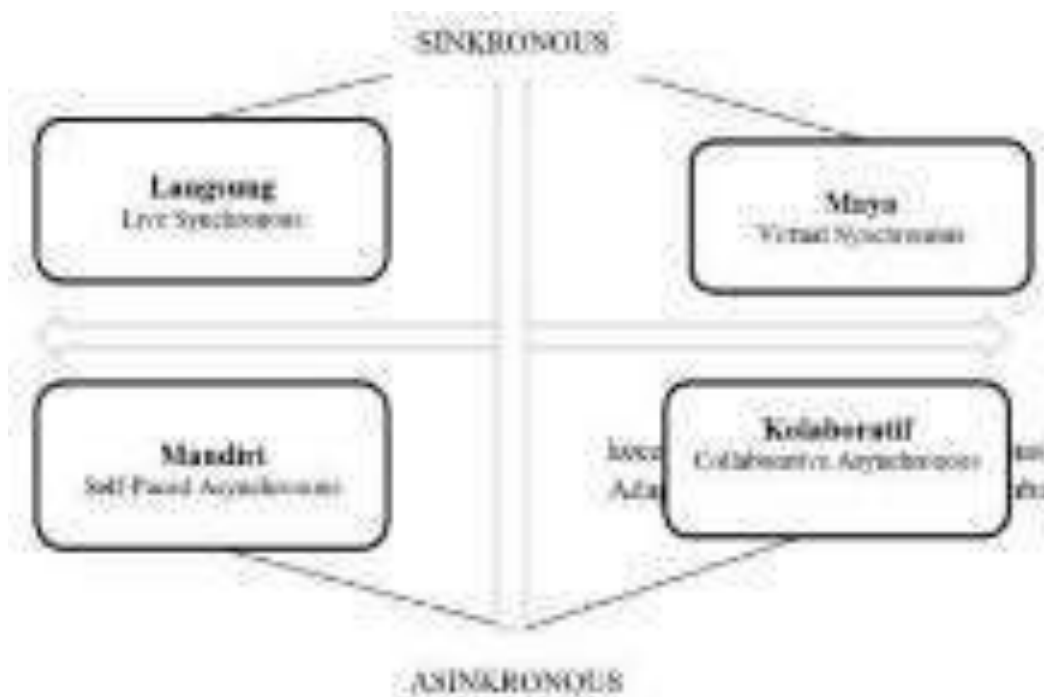


**Gambar 4.6.**

peserta didik mempresentasikan kegiatan mereka lewat *Zoom Meeting*. Sekali gus ajang perlombaan antar kelas yang di sponsori oleh kartu Axis

2) *Asynchronous* adalah:

Tipe pembelajaran di mana pengajar dan peserta didik tidak berinteraksi secara langsung atau tidak simultan. Dalam *asynchronous*, pengajar dapat memanfaatkan berbagai media seperti menggunakan video, computer atau cara lain dan peserta didik merespon di lain waktu.



**Gambar 4.7.**

#### **Setting belajar dalam model *blended learning***

Dari gambar di atas, penulis menjelaskan rinciannya sebagai berikut: a). *Sinkron* langsung; gambar pertama menjelaskan bahwa dalam pembelajaran langsung, peserta didik dapat belajar pada waktu dan tempat yang sama. Seperti halnya pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan bertatap muka, seperti ceramah, diskusi dan lain sebagainya. b). *Sinkron* maya; gambar kedua menunjukkan bahwa pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, namun di tempat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan mandiri menggunakan pembelajaran daring. Peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing. Adapun kegiatan belajar pada gambar ini diantaranya membaca, mendengar, menonton, dan mensimulasikan pembelajaran sinkron maya ini terjadi melalui bantuan teknologi sinkron, misalnya *video conference*, *audio conference* dan webinar. c). *Asinkron* mandiri; pada gambar ini pembelajaran dilaksanakan dengan

memanfaatkan berbagai materi digital yang sesuai dengan objek kajiannya. d). *Asinkron Kolaboratif*; selanjutnya pada gambar terakhir, proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari satu orang antara peserta didik dengan peserta didik atau seseorang yang menjadi pemateri. Kegiatan belajar pada tahap ini difasilitasi dengan forum diskusi, penugasan dan lain sebagainya.

Menurut Bu Me yang juga pendidik Bahasa Inggris di SMKN 1 Koto Besar yang peneliti wawancarai pada hari Rabu 12 Oktober 2022 di ruang tamu sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran berbasis e-learning yang saya gunakan adalah dengan menggunakan *What App Group* dan *Goole Clasroom* serta *Zoom Meeting*. Ketiga aplikasi tersebut sangat membantu saya dalam pembelajaran dan juga dalam pemulihan learning loss. Saya bisa melakukan dialog langsung dengan peserta didik seperti di kelas walaupun dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Wajah dan suara peserta didik bisa saya lihat dan dengarkan pada saat pembelajaran. Lain halnya dengan menggunakan google Classroom saya juga bisa berkomunikasi dengan peserta didik walaupun tidak secara langsung, tapi tetap menggunakan paket data dan internet. Itu juga yang dikenal dengan metode pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous*“.

Beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-Learning*), yaitu: uraian ini dibatasi pada penggunaan internet. Jaringan dapat saja mencakup LAN atau WAN - dalam bentuk *Website e-Learners.com*). Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM, atau bahan cetak, dan tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-Learninge.

Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga

penyelenggara. Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* juga sangat membantu dalam pemulihan learning loss, walau masih ada kekurangan dan kendalanya.

d) Berbasis IT (Informasi teknologi)

Pembelajaran berbasis IT adalah salah satu strategi pendidik dalam pemulihan *learning Loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar. Sebagaimana dinyatakan oleh Pak Ad, selaku kepala SMK Negeri koto besar di ruangnya pada hari jum'at 14 Otober 2022 di ruangnya bahwa:

“Tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan(fasilitator). Sedangkan peserta didik sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang menciptakanpendidik tersebut (aktor). Semakin berkembangnya manusia, berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi di segalabidang. Itu semua mengharuskan pendidikan menyesuaikan langkahnya jika ingin tetap relevan agar tidak tertinggal zaman.

Hal itu menjadikan pendidikan menjadi kian mahal, satu kenyataan yang sering kurang disadari oleh banyak orang. Berkembangnya umat manusia mendorong makin banyak orang untuk maju dan tak mau tertinggal. Mereka semua memerlukan pendidikan yang lebih baik. Akibatnya, baik faktor kualitas maupun kuantitas pendidikan tidak dapat bisa diabaikan. Pendidikan harus diselenggarakan secara bermutu dan adil mereta bagi seluruh rakyat. Maka, pendidikan yang sudah mahal, karena harus mencapai kualitas, menjadi semakin mahal karena harus melayani pula kuantitas. Peranan IT dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kemampuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemanfaatan IT diharapkan dapat meningkatkan kualitas

pendidikan kita dan juga dalam pemulihan *learning loss*”.

Pemanfaatan IT diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kita dan juga dalam pemulihan *learning loss*. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri dari peserta didik, pendidik, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan dan materi pelajaran, serta fasilitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0 sangat mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Pendapat kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh pernyataan Bu Ds seorang pendidik teknik kejuruan mengungkapkan bahwa:

“Saya juga menggunakan IT (Informasi Teknologi) dalam pembelajaran dimata pelajaran tang saya ampu. Untuk memudahkan memberikan pemahaman pada peserta didik selain saya menggunakan Video, You tube saya juga menggunakan Power point untuk pembelajaran. Karena murid-murid saya lebih dominan Audio Visual, jadi akan lebih mudah mengerti bagi mereka jika melihat langsung apa yang terjadi lewat Video dan penjelasan menggunakan Power point.”

Seperti dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.8.**

**Peserta didik kelas XII menyelesaikan tugasnya dengan modul dan LKS berdasarkan arahan pendidik di depan kelas yang di tampilkan dengan *Power point*.**

Para pendidik dan peserta didik dituntut supaya mampu menggunakan alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup

kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan zaman. Sekurang-kurangnya mereka harus dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang mana meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan oleh pendidikan.



**Gambar 4.9.**

**Peserta didik kelas XII Jurusan Teknik Kimia Industri, menampilkan proyek kerja kelompoknya dengan menggunakan perangkat IT.**

Hal itu di benarkan oleh Frestishe Setiana Akbar seorang peserta didik kelas XII jurusan Kimia Industri, yang peneliti temui di teras sekolahnya pada hari Jum'at 14 Oktober 2022 mengatakan bahwa:

„Bapak dan ibu pendidik kami sering menggunakan perangkat IT dalam menyajikan pembelajaran. Kadang mereka menggunakan Video Pembelajaran dan kadang juga memakai Power Point. Kami pun juga sudah bisa mengoperasikannya Itu membuat kami lebih mudah dan cepat paham dengan pembelajaran yang di sajikan. Jadi pembelajaran yang tidak kami peroleh saat di kelas X dan kelas XI masih dapat kami pelajari sekarang di kelas XII. Apalgi di jurusan kami banyak sekali prtikum yang harus dikakukan“.

Selain mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, para pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia di sekolah. Untuk itu, pendidik harus paham terkait pengertian, manfaat dan jenis media agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan media di dalam proses pembelajaran. Secara etimologi, kata

media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pengertian umumnya ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (Suryani dan Agung, 2012). Arsid (2002) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis IT memunculkan media pembelajaran yang beraneka ragam, antara lain: Media film dan video, slide, media cetak, Miniatur-miniatur pembelajaran, dsb.

Pada proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting yang harus dipenuhi yaitu metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode belajar tentu saja akan mempengaruhi jenis media pelajaran yg sesuai, walaupun masih banyak aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media. Para pendidik harus menguasai konteks atau materi yang akan diajarkan apakah cocok jika dipaparkan dengan media yang dipilih. Media memiliki fungsi untuk menginstruksi yang mana informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas nyata sehingga dengan demikian pembelajran dapat terjadi dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu, media pembelajaran yang dirancang juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perseorangan peserta didik agar materi yang dimuat dalam media tersebut tidak semata-mata hanya sebagai sarana permainan, namun sebagai sarana pelajaran yang isinya harus dikuasai dan diingat.

Kepala SMK Negeri 1 Koto Besar mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari media pembelajaran.

„Pendidik harus selalu hadir untuk menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat media

menjadi terealisasi, yakni: (1). Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas. (2). Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik. (3). Menunjukkan hubungan anatar mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik. (4). Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik. (5). Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik. (6). Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar. (7). Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari. (8). Melengkapi pengalaman yang memiliki konsep bermakna. (9). Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik. (10). Meyakinkan diri peserta didik dari sistem gagasan yang bermakna. Maka dari itu, media-media karya pendidik yang dikembangkan pada era revolusi industri 4.0 sangat diharapkan untuk menunjang perkembangan zaman dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Media-media tersebut“.

Dari uraian beliau tersebut kita tahu bahwa, tuntutan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ialah pendidik semakin kreatif dalam mengembangkan media berbasis IT, dengan harapan agar melahirkan bibit-bibit unggul yang dapat berfikir kritis dan mengikuti tuntutan zaman sekali gus memitigasi terjadinya *learning loss*. Yang dimaksud dengan media berbasis IT adalah segala media yang menggunakan bantuan komputer dan internet.

Pada era revolusi 4.0 dituntut agar pendidik maupun peserta didik dapat dengan ligat menggunakan komputer dan internet. Hal ini sebenarnya bertujuan untuk mempermudah pekerjaan, mempersingkat waktu dan melatih pendidik maupun peserta didik agar paham mengenai dunia digital. Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Pak Nf „Komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini teslah memungkinkan komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk

media di dalamnya. Dengan komputer segala sesuatu disimpan dalam bebruk soft copy, dapat di ambil seketika dibutuhkan, hal ini sangat membantu proses pembelajaran“.

Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk media di dalamnya. Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multi media yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan.

Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi. Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi.

Penerapan IT dalam pembelajaran salah satunya dapat meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik. Untuk hasil yang optimal pembelajaran harus menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas peserta didik. Teknologi informasi dengan teknologi audio visual menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis multi media (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Lalu salah satu unsur yang menyebabkan IT digunakan secara maksimal adalah dengan adanya fasilitas komputer yang memadai. Penggunaan IT tersebut adalah ketika pendidik ingin mengajarkan tentang sesuatu yang tidak dapat dijangkau, namun alat peraga terbatas, maka pendidik dapat mendownload video terkait materi atau

menunjukkan foto terkait materi yang akan diajarkan.

Selain itu, materi yang belum sesuai dalam buku ajar, pendidik mencari materi di internet, serta dapat mengambil materi tambahan dari internet lalu rancang materi semenarik mungkin untuk ditampilkan dihadapan peserta didik dalam bentuk media slide powerpoint, sertakan juga dengan animasi agar peserta didik merasa termotivasi atas pembelajaran yang berlangsung. Lebih lanjut, dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, peserta didik tidak hanya digiring sebatas untuk mencari dan memperoleh informasi semata, akan tetapi diarahkan supaya memiliki kemampuan menciptakan informasi dan teknologi. Peserta didik juga harus dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, bukan hanya menerima informasi mentah-mentah. Selain pendidik, peserta didik juga diharapkan agar mampu mengembangkan, menciptakan, dan menghasilkan informasi dan teknologi yang lebih berkualitas.

### **3. Tahap Evaluasi (evaluation)**

Strategi pembelajaran pada tahap evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar yang peneliti peroleh pada saat penelitian adalah, Pendidik harus mampu melakukan evaluasi penilaian untuk para peserta didiknya. Seorang pendidik harus memahami betul apa itu evaluasi dalam penilaian. Pendidik harus mampu mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilakukan, hasil dari proses pembelajaran dapat berupa kategori baik, tidak baik, bermanfaat, tidak bermanfaat dan lain-lain.

Hal ini penting untuk diketahui karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik atau sebagai alat ukur sejauh mana proses pembelajaran yang ia terapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Jika hasil belajar baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan demikian sebaliknya. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan salah satu indikator

yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap pendidik maupun calon pendidik.

Pada evaluasi pembelajaran pendidik juga menggunakan perangkat IT seperti dan beberapa aplikasi diantaranya adalah: *Edmodo*, *gogole Classroom*, *Quzezz*, HP dan lain sebagainya. Pada evaluasi pembelajaran meliputi beberapa tahap yaitu Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter. Norma penilaian berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, PP No. 32 Tahun 2013 pengganti PP No. 19 Tahun 2005, Permendikbud No. 53 Tahun 2015 dan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian serta mengaju kepada Perdirjen Dikdasmen Nomor 34 Tahun 2018 tentang SNP SMK Lampiran IV yang mengatur tentang standar penilaian serta panduan penilaian hasil belajar untuk SMK. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi capaian pembelajaran, meliputi aspek; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran berdasarkan acuan kriteria.

### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik sesuai norma dan program keahlian yang diampu. Penilaian sikap dimaksud pada akhirnya akan bermuara pada pelaporan perkembangan karakter peserta didik. Untuk ini teknik dan instrumen penilaian sikap akan berkaitan dengan butir nilai- nilaikarakter.

Instrumen penilaian sikap dengan kaitan butir-butir nilai karakter

**Tabel 4.8.**  
**Instrumen Penilaian Sikap**

<b>Integritas</b>	<b>Religius</b>	<b>Nasionalis</b>	<b>Mandiri</b>	<b>Gotong royong</b>
a) <b>Kesetiaan</b>	a) Melindungi yang kecil dan tersisih	a) Relaberkorban	a) Tangguh	a) Musyawarah
b) <b>Antikorupsi</b>	b) Taat beribadah	b) Taat hukum	b) Kerjakeras	b) Tolong menolong
c) <b>Keteladanan</b>	c) Menjalankan ajaran agama	c) Unggul	c) Kreatif	c) Kerelawanan
d) <b>Keadilan</b>	d) Menjauhkan agama	d) Disiplin	d) Keberanian	d) Solidaritas
e) <b>Menghargai martabat manusia</b>		e) Berprestasi Cintai damai	e) Pembelajar	e) Antidiskriminasi
			f) Dayajuang	
			g) Berwawasan informasidan teknologi	

Penilaian sikap yang utama dilakukan dengan menggunakan teknik observasi selama periode satu semester oleh pendidik mata pelajaran, pendidik bimbingan konseling (BK), dan wali kelas selama proses (jam) pembelajaran dan di luar pembelajaran yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal), yang mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, wali kelas, dan pendidik BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.

Pelaksanaan penilaian sikap pada implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut :

#### **a. Teknik penilaian**

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

##### 1) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi, rubrik penilaian sikap, dan/atau jurnal. Lembar observasi

atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang menonjol dari peserta didik yang diisi oleh pendidik mata pelajaran, wali kelas, dan pendidik BK berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik selama satu semester.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- a) Jurnal digunakan oleh wali kelas dan pendidik mata pelajaran, dan pendidik BK selama periode satu semester;
- b) Jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas, oleh pendidik mata pelajaran digunakan untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya, dan bagi pendidik BK untuk semua peserta didik di bawah bimbingannya;
- c) Hasil observasi pendidik mata pelajaran dan pendidik BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut;
- d) Indikator yang diamati dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, atau ciri khas satuan pendidikan
- e) Catatan dilakukan selama satu semester hanya pada peserta didik-peserta didik yang menunjukkan perilaku yang menonjol, sehingga ada kemungkinan dalam satu hari hanya ada beberapa orang atau bahkan tidak ada yang menunjukkan perilaku yang menonjol sesuai dengan indikator perilaku yang diamati;
- f) Butir sikap tersebut meliputi nilai-nilai yang diamati dalam PPK
- g) Perilaku yang menonjol dicatat dalam jurnal **tidak terbatas** pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama butir nilai sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya;
- 1) Perilaku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik menunjukkan perilaku sesuai harapan.

Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Berikut ditampilkan contoh instrumen lembar penilaian diri yang digunakan pada Tabel.

## 2) Penilaian antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Penilaian antarteman paling baik dilakukan saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok. Pelaksanaan penilaian karakter/akhlak mulia dilakukan disetiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri. Perangkat pengamatan dikembangkan bersamaan dengan perumusan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian menggunakan jurnal penilaian diri sendiri peserta didik (penilaian mandiri), penilaian teman sebaya dan penilaian dari pendidik. Berikut ditampilkan lembar penilaian antar teman pada Tabel.

**Tabel 4.9.**  
**Lembar Penilaian antar peserta didik**

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	✓	
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	✓	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	✓	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	✓	
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan	✓	

7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		✓
8	Membawa buku teks mata pelajaran		✓
<i>Jumlah</i>			

### Sikap Disiplin

#### Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

**Ya** = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

**Tidak** = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai : Rn

Kelas : XII

Mata pelajaran : Kimia Industri

#### b. Prosedur Pengolahan nilai sikap

Prosedur pengolahan nilai sikap di SMKn 1 Koto Besar dinilai berdasarkan:

##### 1) Kedisiplinan

Skor 4 : Selalu bertindak disiplin dalam berpakaian, tepat waktu melaksanakan tugas, dan tidak pernah terlambat sesuai dengan tata tertib.

Skor 3 : Selalui berupaya untuk disiplin dalam berpakaian, tepat waktumelaksanakan tugas, dan berusaha tidak terlambat sesuai dengan tata tertib.

Skor 2 : Bertindak kurang disiplin dalam berpakaian, tidak tepat waktu melaksanakan tugas, dan lebih dari lima kali terlambat.

Skor 1 :bertindak tidak disiplin dalam berpakaian, selalu tidak tepat waktu melaksanakan tugas, dan sering terlambat.

## 2) Kebersihan

Skor 4 :Selalu bertindak menjaga kebersihan diri (dalam berpakaian,kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis, tas, dll), dan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret meja dan kursi, dll)

Skor 3 : Selalu berupaya untuk menjaga kebersihan diri (dalam berpakaian, kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis, tas, dll), dan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret meja dan kursi, dll)

Skor 2 :Tampak kurang memperhatikan kebersihan diri (dalam berpakaian, kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis, tas, dll), dan lingkungan (beberapa kali membuang sampah sembarangan, mencoret meja dan kursi, dll)

Skor 1 :tidak menjaga kebersihan diri (dalam berpakaian, kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis, tas, dll), dan lingkungan (sering membuang sampah sembarangan, mencoret meja dan kursi, dll)

## 3) Sopan Santun

Skor 4 :Selalu bertindak santun dalam bersikap dan berbicara dengan pendidik/pegawai dan peserta didik lain, sopan dalam berpakaian, serta melaksanakan budaya senyum, sapa dan salam.

Skor 3 :selalu berupaya untuk bertindak santun dalam bersikap dan berbicara dengan pendidik/pegawai dan peserta didik lain, sopan dalam berpakaian, serta berupaya melaksanakan budaya senyum, sapa dan salam

Skor 2 :Sering bertindak kurang santun dalam bersikap dan berbicara dengan pendidik/pegawai dan peserta didik lain, kurang sopan dalam berpakaian, serta jarang melaksanakan budaya senyum, sapa dan salam

Skor 1 :Tidak mau bertindak santun dalam bersikap dan berbicara dengan pendidik/pegawai dan peserta didik lain, tidak sopan dalam berpakaian, serta tidak mau melaksanakan budaya senyum, sapa dan salam.

#### 4) Hubungan Sosial

Skor 4 :Selalu menjaga hubungan baik dengan teman, pendidik/pegawai, selalu membantu/menolong temannya, serta selalu bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah.

Skor3 : Berupaya menjaga hubungan baik dengan teman, pendidik/pegawai, sering membantu/menolong temannya dengan dorongan pihak lain, serta sering berupaya bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah.

Skor 2 :Kurang peduli untuk menjaga hubungan baik dengan teman, pendidik/pegawai, membantu/menolong temannya dalam keadaan terdesak, serta kurang bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan positif di sekolah.

Skor 1 : Tidak pernah peduli untuk menjaga hubungan baik dengan teman, pendidik/pegawai, tidak mau membantu/menolong temannya, serta tidak mau bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah.

#### 5) Kejujuran

Skor 4 :Selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan tidak mau menyontek pada waktu ulangan/ujian dalam keadaan apa pun.

Skor 3 :Selalu berupaya jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan tidak menyontek pada waktu ulangan/ujian dalam pengawasan pendidik/pengawas ulangan/ujian.

Skor 2 :Kadang-kadang kurang jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan beberapa kali menyontek pada waktu ulangan/ujian.

Skor 1 :Sering tidak jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan sering menyontek pada waktu ulangan/ujian.

#### 6) Kegiatan Ibadah Keseharian

Skor 4 :Selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Skor 3 :Berupaya melaksanakan ibadah keseharian yang diwajibkan, sesuai agama dan keyakinannya.

Skor 2 : Sering tidak melaksanakan ibadah keseharian yang diwajibkan, sesuai agama dan keyakinannya.

Skor 1 :tidak melaksanakan ibadah keseharian yang diwajibkan, sesuai agama dan keyakinannya.

7) Tanggung Jawab

Skor 4 :Selalu melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan melakukan upaya maksimal untuk hasil terbaik.

Skor 3 :berupaya melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan dengan hasil yang baik

Skor 2 : melaksanakan tugas apabila diminta dan dengan pamrih/ancaman sanksi

Skor 1 :sering tidak melaksanakan tugas

8) Percaya Diri

Skor 4 :Selalu bertanya dan menyampaikan pendapat, tidak mudah menyerah, dan bekerja mandiri dengan kemampuannya

Skor 3 : sering bertanya dan menyampaikan pendapat, berupaya tidak mudah menyerah, dan berupaya bekerja mandiri dengan kemampuannya

Skor 2 : jarang bertanya dan menyampaikan pendapat, kadang-kadang mudah menyerah, dan sering mengandalkan orang lain.

Skor 1 : tidak pernah bertanya dan menyampaikan pendapat, mudah menyerah,dan tidak mau bekerja mandiri dengan kemampuannya.

9) Kompetitif

Skor 4 :selalu berusaha untuk maju dan menunjukkan semangat yang tinggi, memiliki keingintahuan yang tinggi, serta berani bersaing

Skor 3 : senang berusaha untuk maju dan bersemangat, kerap menunjukkan keingintahuan yang tinggi, serta senang terhadap orang yang berani bersaing

Skor 2 : kurang berusaha untuk maju dan kurang menunjukkan semangat, kurang menampakkan keingintahuan, serta kurang berani bersaing

Skor 1 : tidak mau berusaha untuk maju dan tidak bersemangat, tidak ada keingintahuan, serta tidak berani bersaing.

Pedoman Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pada akhir semester akan dideskripsikan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

## 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada taksonomi Bloom dan revisinya. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi pada tiap KD

### a. Teknik dan Instrumen penilaian :

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan pada penilaian pengetahuan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Meskipun teknik yang biasa digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.

#### 1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Bentuk soal yang sering digunakan pada jenjang SMK adalah pilihan ganda (PG) dan uraian.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Penyusunan kisi-kisi yaitu matriks yang digunakan sebagai acuan menulis soal
- b) Penyusunan soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
- c) Penyusunan pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan
- d) Analisis butir soal secara kualitatif (telaah soal) dan/atau kuantitatif sebelum soal diujikan

## 2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.

- a) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai
- b) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
- c) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

## 3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari. Kriteria instrumen penugasan sebagai berikut:

- a) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar
- b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik
- c) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri
- d) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik
- e) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum

- f) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok
- g) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok
- h) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas
- i) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

#### **b. Prosedur Pengolahan Nilai Pengetahuan**

Penilaian dilakukan melalui penugasan, penilaian harian (PH), ujian tengah semester (UTS), maupun ujian akhir semester (UAS). Pengolahan dapat dilakukan untuk setiap nilai kompetensi dasar (KD) pada setiap bentuk penilaian dengan menyertakan UTS dan UAS.

Hasil penilaian selama satu semester yang dilakukan melalui penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (UTS), maupun ujian akhir semester (UAS) direkap untuk didokumentasikan pada format pengolahan nilai. Rekapitulasi hasil penilaian dilakukan berdasarkan KD, sehingga hasil UTS dan UAS perlu dirinci hasilnya untuk setiap KD. Selain itu ditentukan pula bobot untuk penugasan, ulangan harian, UTS, dan UAS. Dengan perincian tersebut maka pendidik dapat menganalisis kekurangtuntasan peserta didik pada KD tertentu sebelum melakukan tindak lanjut berupa pembinaan atau remedial.

### **3. Penilaian Keterampilan**

#### **a. Teknik dan Instrumen penilaian**

Teknik penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

## 1) Tes praktik

Adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Berikut contoh tes praktik pada mata pelajaran Operasi Teknik Kimia:

**Kompetensi Dasar:**

KD 4.1 Melaksanakan *start up* dan *shutdown* peralatan sederhana dengan K3 ringan.

**Tabel 4.10.**  
***start up* dan *shutdown* peralatan sederhana dengan K3 ringan**

IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Soal
4.1.1 Memeriksa kondisidankemanan operasional start up dan shutdown peralatan sederhana dengan K3 ringan	a. K3 b. Start Up dan shutdown peralatan sederhana c. Alat lindung diri	Melaksanakan startup dan shutdown pada peralatan sederhana	<b>C3</b>	Melaksana kan startup dan shutdown pada produksi minyak atsiri
4.1.2 Melakukan shutdown pada peralatan sederhana dengan K3 ringan sesuai prosedur.				
4.1.3 Mematikan dan merawat peralatan yang digunakanstart up dan shutdown peralatan				

sederhana dengan K3 ringan				
----------------------------	--	--	--	--

### **Jobsheet Praktikum Startup dan Shutdown Produksi Minyak Atsiri**

#### 1. Tujuan

- a. Melaksanakan prosedur startup dan shutdown peralatan sederhana
- b. Memproduksi minyak atsiri dengan metode distilasi rebus
- c. Melakukan uji mutu kualitas minyak atsiri
- d. Menghitung rendemen minyak atsiri yang didapat

#### 2. Alat dan Bahan

##### a. Alat

- 1) Heat mantle
- 2) Ketel distilasi
- 3) Condensor
- 4) Separator
- 5) Pompa air
- 6) Selang
- 7) Statif dan klem
- 8) Corong
- 9) Corong pisah
- 10) Gelas beker 250 ml
- 11) Gelas ukur 25 ml
- 12) Baskom
- 13) Ember
- 14) Pisau

##### b. Bahan

- 1) Sereh
- 2) Air
- 3)  $\text{Na}_2\text{SO}_4$

#### 3. Cara Kerja

- a) Timbang bahan baku yang akan dilakukan proses distilasi
- b) Lakukan pengecilan bahan baku

- c) Masukkan bahan baku kedalam ketel distilasi
  - d) Masukkan air ke dalam ketel sampai bahan baku terendam
  - e) Tutup ketel, pastikan tertutup dengan rapat
  - f) Hidupkan pompa air pendingin, pastikan aliran lancar
  - g) Hidupkan pemanas
  - h) Lakukan proses distilasi kurang lebih 3 jam
  - i) Setelah distilasi selesai, matikan pemanas
  - j) Matikan pompa air pendingin
  - k) Karena distilat ada dua lapisan maka ambil lapisan yang bawah
  - l) Masukkan lapisan tersebut kedalam ketel
  - m) Masukkan distilat yang berupa minyak kedalam gelas ukur
- Lakukan analisa dan hitung rendemen minyak atsiri yang didapat

## 2) Penilaian Projek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas. (Nuhayati, Lias Hasibuan, 2021) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) hadir sebagai jawaban atas rasa kebosanan pada peserta didik dan pendidik sehingga kurang terjadi kegiatan memberdayakan siswa untuk mampu berfikir kreatif.

Menurut Thomas (2000) bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan contoh pembelajaran yang inovatif yang menekankan metode belajar secara kontekstual dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan investigasi memecahkan masalah. Project-Based Learning (PBL) bukanlah suatu metode baru dalam pembelajaran. Bahkan, implementasi PBL masih menimbulkan permasalahan apabila

guru belum mampu menerapkan metode ini secara optimal dan benar. PBL sudah diterapkan pada SMK namun tidak terbatas pada kelas XII yang dituntut untuk menghasilkan suatu produk sebagai karya akhir mereka.

### 3) Penilaian portofolio

Adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- a. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- b. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. .

## 4. Remedi dan Pengayaan

### a. Mekanisme dan Prosedur Pelaksanaan

Pembelajaran remedial **wajib** diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum semester berakhir atau batas akhir pemasukan nilai ke dalam buku rapor. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.
- 2) Pemberian bimbingan secara perorangan.
- 3) Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam-jam pelajaran sekolah;
- 2) Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
- 3) Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing

#### b. Program Remedi dan Pengayaan

Contoh bentuk program remedi SMKN 1 Koto Besar sebagai pada Tabel berikut:

#### Program Remedi SMKN 1 Koto Besar

##### Program Remedi

Sekolah	: SMKN 1 Koto Besar
Kelas / Semester	: XI Kimia Industri/ ganjil
Mata Pelajaran	: Operasi Teknik Kimia
Ulangan Harian ke	: 1
Tanggal Ulangan Harian	: ....
Bentuk Soal UH	: Pilihan ganda/ Uraian
Materi UH (KD)	: Menerapkan <i>start up2</i> dan <i>shutdown</i> peralatan sederhana dengan K3 ringan

Tabel 4.11

##### Penilaian remedial

No.	Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Indikator yang tidak dikuasai	Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	Nomor Soal yang dikerjakan dalam Tes Remedial	Nilai Tes Rem	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ar	60	2, 3	Diberikan Bimbingan Khusus dan tugas Individu	1, 2, 3, 4	85	Tuntas
2.	Wr	55	3	Diberikan Tugas khusus	3, 4	88	Tuntas
3.	D						

Program Pengayaan SMKN 1 koto Besar sebagai berikut:

## Program Pengayaan SMKN 1 Koto Besar

### Program pengayaan

Sekolah	: SMKN 1 Koto Besar
Kelas / Semester	: XI Kimia Industri/ ganjil
Mata Pelajaran	: Operasi Teknik Kimia
Ulangan Harian ke	: 1
Tanggal Ulangan Harian	: ....
Bentuk Soal UH	: Pilihan ganda/ Uraian
Materi UH (KD)	: Menerapkan <i>start up</i> dan <i>shutdown</i> peralatan sederhana dengan K3 ringan
Rencana Pengayaan	:....
SKM	: 65

**Tabel 4.12.**  
**Penilaian pengayaan**

No.	Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1.	St	90	Materi baru untuk KD 3.5
2.	Ps	100	
	Dst		

#### c. Prosedur Pengolahan Nilai

Penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Nilai yang diperoleh pada pembelajaran remedial diolah menjadi nilai akhir.
- 2) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai KD yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.
- 3) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah keterampilan diambil dari nilai mana yang lebih optimal pada suatu KD antara nilai awal dan nilai indikator hasil remedial
- 4) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio.

## 5. Pengolahan Nilai Akhir dan Predikat/kategori

Nilai Akhir pada rapor akademik diperoleh dari perhitungan nilai pengetahuan dan keterampilan berbanding bobot atau **rasio** sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Nilai Pengetahuan} \times \text{Bobot Pengetahuan}) + (\text{Nilai Keterampilan} \times \text{Bobot Keterampilan})}{100}$$

Di samping itu pada rapor bagian akademik juga dilengkapi dengan

keterangan Praktik Kerja Lapangan, Ekstrakurikuler, dan Ketidakhadiran sebagai informasi yang tidak terpisahkan dari pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Predikat dibuat untuk menentukan posisi peserta didik dalam tingkat penguasaan kompetensi. Dalam hal ini, predikat C dijadikan *cut off score* dalam penentuan kompeten atau belum kompetennya peserta didik dalam suatu materi atau penguasaan kompetensi. Nilai minimal dalam predikat C dijadikan acuan penentuan ketuntasan belajar.

**Tabel 4.13**  
**Penguasaan materi**

**Predikat/kategori penguasaan materi atau kompetensi**

Kategori	Rentang	Keterangan	Keterangan Penguasaan Kompetensi
A+	$N \geq 95^*$	Peserta didik secara konsisten menunjukkan pemahaman yang mendalam pada semua materi.	Sangat Kompeten
A	$95 > N \geq 90^*$		
A-	$90 > N \geq 85^*$		
B+	$85 > N \geq 80^*$	Peserta didik secara konsisten menunjukkan pemahaman yang mendalam pada sebagian besar materi.	Kompeten
B	$80 > N \geq 75^*$		
B-	$75 > N \geq 70^*$		

C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaranmuatan Adaptif dan Normatif (A, B,C1) <math>70 &gt; N \geq 60</math></li> <li>• Mata pelajaranmuatan Produktif (C1, C2, dan C3) <math>70 &gt; N \geq 65</math></li> </ul>	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup pada semua materi.	Cukup Kompeten
D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaranmuatan Adaptif dan Normatif (A, B, C1) <math>N &lt; 60</math></li> <li>• Mata pelajaranmuatan Produktif (C1, C2 dan C3) <math>N &lt; 65</math></li> </ul>	Peserta didik belum menunjukkan pemahaman yang cukup pada sebagian besar materi.	Belum Kompeten

## 1. Bentuk Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik

### a Pelaporan Bagian Akademik

Setiap akhir semester, profil hasil belajar peserta didik disampaikan dalam bentuk buku rapor. Di dalam rapor di muat semua nilai mata pelajaran berupa nilai pengetahuan dan nilai keterampilan selama 1 semester. Adapun bentuk pelaporan hasil belajar peserta didik bagian akademik ditampilkan pada Tabel berikut.

## Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik

### Bagian akademik

**Tabel 4.14**  
**Pelaporan Hasil Belajar**

MATA PELAJARAN		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	NILAI AKHIR	PREDIKAT
<b>A. Muatan Nasional</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	77.50	86.00	80.90	B+
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	74.00	76.00	75.00	B
3	Bahasa Indonesia	75.00	75.00	75.00	B
4	Matematika	81.00	80.00	81.00	B+
5	Sejarah Indonesia	80.00	80.00	80.00	B+
6	Bahasa Inggris	85.00	80.00	80.00	B+
<b>B. Muatan Wilayah</b>					
1.	Seni Budaya Dasar	73.00	75.00	74.00	B-
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	78.00	78.00	78.00	B
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>					
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>					
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	80.00	75.00	81.00	B+
2.	Fisika	73.80	75.00	74.28	B-
3.	Kimia	82.00	80.00	81.00	B+
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>					
1.	Teknik Dasar Perkerjaan Laboratorium kimia	75.00	75	75.00	B
2.	Analisis Kimia Dasar	77.00	77	77.00	B
3.	Dasar- dasar Mikrobiologi	77.00	79	78.00	B
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>					
1.	Azas Teknik Kimia	78.00	78	78.00	B
2.	Operasi Teknik Kimia	80.00	80	80.00	B
3.	Proses Industri Kimia	75.00	75	75.00	B
4	Alat Industri Kimia	77.00	77	77.00	B
4.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	77.00	75	76.00	B
<b>Rata – Rata</b>				<b>78.14</b>	

Pada gambar di bawah terdapat aplikasi *google classroom* dan *Whats apps* grup yang dipergunakan oleh pendidik dalam evaluasi pembelajaran, untuk pemulihan *learning loss*.

	
<p><b>Gambar 4.10.</b> Link room untuk pengumpulan tugas peserta didik</p>	<p><b>Gambar 4.11.</b> Google classroom yang di manfaatkan oleh pendidik dan peserta didik</p>

#### Cara penilaian

Cara pendidik dalam melakukan penilaian adalah dengan menggunakan penilaian harian, berupa tugas dan Latihan yang diberikan setelah selesai dalam 1 KD tertentu:

Penilaian harian dilakukan

Penilaian harian dilakukan dengan cara: (1) Ulangan harian disusun oleh pendidik mata pelajaran diawali pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Ulangan harian dilaksanakan oleh pendidik kelas atau pendidik mata pelajaran setelah menyelesaikan satu KD atau lebih. (3) Ulangan harian berupa tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. (4) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. (5) Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti

kegiatan remedial sedangkan yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan.

Menurut Bu Bu Kr “Penilaian harian dilakukan setelah pendidik menyelesaikan 1 KD pada matapelajaran yang diampunya. Ulangan harian berupa tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial sedangkan yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan.”

Jadi Penilaian harian dilakukan dengan cara, setelah menyelesaikan satu KD atau lebih. Ulangan harian berupa tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan/praktek. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial. Pelaksanaan penilaian tengah semester. (Puspitasari, 2020)

Pelaksanaan penilan tengah semester dilakukan dengan: (1). Ulangan tengah semester disusun oleh pendidik kelas dan pendidik mata pelajaran diawali pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Ulangan tengah semester dilaksanakan oleh sekolah secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran setelah 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. (3) Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar (KD) pada periode tersebut. (4) Ulangan tengah semester berupa tes tertulis dan perbuatan. (5) Naskah UTS sebagian dibuat oleh KKPS dan sebagian muatan lokal sekolah dibuat oleh pihak sekolah. (6) Hasil ulangan tengah semester diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan. (7) Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial. (8) Indikator yang belum mencapai KKM harus diremidi. Remedial dilakukan dengan mengulang UTS. Jika nilai anak lebih dari KKM, maka yang dipakai maksimal batas KKM.

“Ulangan tengah semester berupa tes tertulis dan perbuatan. Naskah UTS sebagian dibuat oleh KKPS dan sebagian muatan lokal sekolah dibuat

oleh pihak sekolah. Hasil ulangan tengah semester diinformasikan kepada peserta didik selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial.“  
Ungkap Bu Kr .

Penentuan Skor Ketuntasan Minimal (SKM) Mata Pelajaran. Dasar hukum yang mengatur ketuntasan belajar di SMK yaitu Permendikbud No 34 tahun 2018 Lampiran IV dan SMK Negeri 1 Koto Besar menggunakan panduan penilaian hasil belajar yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMK pada tahun 2018 sebagai acuan menentukan ketuntasan belajar peserta didik. SKM (Skor Ketuntasan Minimal) atau yang secara istilah pengukuran disebut dengan *cut off score* merupakan bagiandari *standard setting* yang secara operasional ditetapkan dalam bentuk angka. SKM digunakan sebagai acuan penentuan peserta didik yang wajib mengikuti pembelajaran remedial hingga memenuhi KPK dan sebagai salah satu acuan kriteria kenaikan kelas. Nilai ketuntasan belajarkompetensi pada mata pelajaran wajib A, B dan C1 adalah minimal 60, sedangkan untuk matapelajaran C2 dan C3 nilai ketuntasan belajar adalah minimal 65 dengan menyesuaikan karakteristik kompetensi/paket keahlian.

Nilai Akhir pada rapor akademik diperoleh dari perhitungan nilai pengetahuan dan keterampilan dengan rasio atau perbandingan tertentu. Dalam menentukan rasio nilai pengetahuan dan nilai keterampilan harus mempertimbangkan karakteristik dari masing-masing mata pelajaran tersebut. Berikut ditampilkan daftar rasiodari masing-masing mata pelajaran yang ada pada kompetensi keahlian kimia industri dan analisis pengujian laboratorium SMK Negeri 1 Koto Besar. Untuk tahun pelajaran 2022/2023, SMK Negeri 1 Koto Besar menetapkan SKM mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Daftar Rasio Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan.
- 2) Program Keahlian Teknik Kimia Kompetensi Keahlian Analisis
- 3) pengujian Laboratorium Semester genap dan ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023: Keterangan: P (Pengetahuan) dan K (Keterampilan)

**Tabel 4.15.**  
**Penghitungan rasio pengetahuan dan keterampilan**

MATA PELAJARAN		TINGKAT XII	
1.1.1. Muatan Nasional		P	K
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	50%	50%
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60%	40%
3	Bahasa Indonesia	60%	40%
4	Matematika	60%	40%
5	Sejarah Indonesia	-	-
6	Bahasa Inggris	50%	50%
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>			
1	Seni Budaya	-	-
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	-	-
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>			
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>			
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	-	-
2	Fisika	-	-
3	Kimia		
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>			
1	Analisis Kimia Dasar	-	-
2	Teknik Dasar Perkerjaan Laboratorium Kimia	-	-
3	Dasar- Dasar Mikrobiologi	-	-
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>			
1	Analisis Kualitatif Konvensional	40%	60%
2	Analisis Mikrobiologi	40%	60%
3	Analisis Kimia Instrumen	40%	60%
4	Analisis Kimia Proksimat	40%	60%
5	Analisis Kimia Terapan	40%	60%
6	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	40%	60%

### Pelaporan Bagian Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaporan pencapaian penguatan pendidikan karkter juga dilakukan setiap akhir semester pada rapor. Pelaporan akan disampaikan pada bagian deskripsi perkembangan karakter seperti contoh berikut:

**Tabel 4.16**  
**Deskripsi Pelaporan Perkembangan Karakter**

Karakter yang dibangun	Deskripsi
<b>Integritas</b>	Ananda menunjukkan sikap jujur, tetapi perlu peningkatan dalam pendisiplinan
<b>Religius</b>	ananda menunjukkan ketaqwaan pada agama yang dianut.
<b>Nasionalis</b>	Ananda menunjukkan sikap nasionalis dengan tidak pernah melakukan pelanggaran sedang dan berat sesuai aturan sekolah
<b>Mandiri</b>	ananda perlu meningkatkan sikap mandiri dengan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu
<b>Gotong Royong</b>	ananda menunjukkan sikap gotong royong di lingkungan sekolah

Dalam penerapan pembelajaran yang berbasis autentik pendidik sangat dituntut menerapkan proses pembelajaran kreatif, yang mampu menumbuhkan daya pifkir peserta didik dalam untuk menciptakan suatu karya dalam bentuk hasil kerja. Berdasarkan Permendikbud no 66 tahun 2013 (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013). Khusus penilaian proyek (praktek) dapat dilihat bebarapa karya peserta didik, pesrta didik sudah kompeten sudah bisa menyelesaikan proyek yang diujikan sesuai materi pada jurusan kimia industry. Masing-masing kelompok membuat produk yang berbeda. Diharapkan lulusan dari SMK Negeri 1 Koto Besar mampu menjadi seorang ahli teknik yang profesional, berkompeten, mampu bersaing dan memiliki keahlian 4C (*creative, communicative, collaborative, and critical thinking skills*). Ini merupakan hasil dari pola pembelaran yang menerapkan metode *hybrid learning*, pola *daring luring*, *sinkronus* dan *ansinkronus*, pemanfaatan IT, serta dunia internet.



**Gambar 4.13.**  
**Hasil kerja kelompok I (parfum aroma tumbuhan) kelas XII Teknik Kimia Industri**



**Gambar 4.14.**  
**Hasil kerja kelompok 2 (minyak rambut) kelas XII Teknik Kimia Industri**



**Gambar 4.15.**  
**Hasil kerja kelompok 3 (minyak rambut) kelas XII Teknik Kimia Industri**



**Gambar 4.16.**  
**Hasil kerja kelompok 4 (minuman botol) kelas XII Teknik Kimia Industri**



**Gambar 4.17.**

**Hasil kerja kelompok 5 (*original fruit milk*) kelas XII Teknik Kimia Industri**



**Gambar 4.18.**

**Hasil kerja kelompok 6 (*Jus buah segar*) kelas XII Teknik Kimia Industri**



Gambar 4.19.  
Hasil kerja kelompok 7 (*hand sanitizer*) kelas XII Teknik Kimia Industri



Gambar 4.20.  
Hasil kerja kelompok 8 (*hand soft* atau sabun cuci tangan) kelas XII Teknik Kimia Industri

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Perencanaan pembelajaran (*Learning Planning*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McEadin & Allison (2017) yang berjudul *The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti perlu mengevaluasi pendidik dan mengukur kualitas sekolah sebagai langkah akuntabilitas kebijakan pembelajaran musim panas. Hal ini dapat ditinjau dari apa yang sudah dilakukan oleh pendidik SMK Negeri 1 Koto Besar. Bahwa Strategi Pembelajaran pada perencanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di kelas XII SMK Negeri Koto besar sudah memanfaatkan atau sudah menggunakan sumber belajar dari internet dan you tube, sebagaimana yang tertuang dalam program perencanaan pembelajaran yang dibuatnya. Adapun komponen penting yang terdapat pada perencanaan pembelajaran adalah: dokumen penting yang berisikan program pembelajaran, agenda pembelajarana, jadwal kegiatan, kalender Pendidikan, program tahunan, dan program semester, analisis KI dan KD.

Selanjutnya Seorang pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. sehingga metode dan pendekatan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek dalam kegiatan pembelajaran (Rohana, 2020). Hal ini sesuai dengan apa yang sudah diuraikan pada hasil penelitian, pendidik di SMK Negeri 1 Koto besar sudah memanfaatkan internet, *you tube*, sebagai sumber media pembelajaran. Perangkat ajar di buat dengan berbagai metode guna menjadikan pembelajaran yang bermakna pada pemulihan *learning loss*. Pada perangkat ajar sudah mencakup RPP

yang berdiferensiasi. Lengkap dengan lembar kerja peserta didik, penilaian dan sumber belajar, serta lembar remedial dan pengayaan.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran (*Implementation of Learning*)

Sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdalu tentang, *platform* pembelajaran *sinkron* atau *asinkron* dapat mengurangi kehilangan waktu pendidik melalui *talk show* interaktif atau webinar dan kelas *online*, membantu pengguna menghabiskan waktu yang tepat dengan permainan inovatif (Oktawirawan, 2020). Strategi Pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di kelas XII SMK Negeri Koto besar. Pendidik di SMK Negeri 1 Koto Besar dalam menyajikan materi pembelajaran untuk pemulihan *learning loss* menggunakan *whatsapp group* untuk pembelajaran dengan metode *asinkronus* dan memanfaatkan *Zoom meeting* untuk menyajikan pembelajaran dengan metode *sinkronus*.

Kelebihan penggunaan *whatsapp group* ini bisa dilihat kapan saja oleh peserta didik yang ada di *group* kelas tersebut, untuk membaca informasi yang diberikan, dapat mengirim pesan ke banyak orang (*broadcast*), aplikasi ini tidak menguras kuota sehingga peserta didik dengan pendidik bisa berkomunikasi dengan rileks. Selanjutnya dalam aplikasi *whatsapp group* dapat melihat siapa saja yang sudah membaca pesan dan siapa yang tidak aktif. Pendidik dan peserta didik dapat mengirim dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran. *WhatsApp* yang sangat ringan dan cepat bisa membantu peserta didik untuk selalu terhubung. Bahkan internet yang diperlukan pun tidak harus *advance*. Admin bisa memberikan pengumuman bahkan mengontrol bahwa hanya admin yang dapat mengirim pesan di grup. Jadi yang lebih penting dari aplikasi ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Model pembelajaran berikutnya yaitu *e-learning*.

Sebagai mana diungkapkan pada penelitian terdahulu *e-learning* adalah singkatan dari *elektronic learning* atau pembelajaran *elektronik*. Bullen & Jeans mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh. Konsep pembelajaran ini sebenarnya bukan hal yang baru. *E-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Khatimi, 2006). Seperti halnya dalam pemanfaatan *google classroom* yang sudah di aplikasikan penggunaanya di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar. Dalam hal ini banyak sekali kelebihan yang digunakan dalam pembelajaran. Diantaranya:

Kelebihan yang pertama adalah sangat *mobile friendly* untuk pemula, maksudnya orang yang baru pertama menggunakan *Google Classroom* pasti tidak akan mengalami kesulitan saat mengoprasikanya. *Google* sendiri sangat memperhatikan akan kenyamanan penggunaanya. Maka *Google Classroom* didesain dengan sederhana akan tetapi banyak fitur. Maka wajar jika orang yang baru mengenal aplikasi ini langsung bisa menggunakannya. Selain mudah digunakan ada fitur lain di *Google Classroom* dimana kita saat diberikan tugas oleh guru atau admin kelas kita, maka dengan mudah kita bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas. Dengan begitu pendidik dan peserta didik tidak perlu repot-repot lagi mencari apa tugas yang telah diberikan oleh admin atau guru.

*Google Classroom* menjadi aplikasi alternatif belajar secara *online* atau *daring* bagi pendidik di SMK Negeri 1 koto besar disamping pemanfaatan *WhatsApp group*. *Google Classroom* telah membuat mudah baik itu untuk peserta didik atau pendidik. *Google Classroom* ketiga adalah semua bentuk file baik itu mp4, mp3, doc, pdf, zip dan masih banyak lagi. Semua itu otomatis masuk ke akun *Google Drive* kita sehingga kita tidak usah mencari penyimpanan

yang lain untuk menyimpan *file* yang telah kita *upload*. *Google Classroom* juga otomatis mensinkronkan antara akun gmail dengan akun *Google classroom* yang telah pendidik dan peserta didik gunakan. Jadi tidak usah khawatir akan kehilangan *file* ataupun dokumen yang lainya. Semua sudah tersimpan di *Google Drive*. Meninjau tugas sangat diperlukan, karena kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada di tugas yang akan kita kirim. *Google Classroom* menyediakan fitur melihat tugas sebelum dikirim. Seharusnya setiap aplikasi belajar harus memberikan fitur seperti milik *Google Classroom* tersebut untuk memudahkan dalam peninjauan tugas kita. Pengumuman dalam *Google Classroom* dimaksudkan agar para pengajar bisa memberikan informasi baik itu absensi, tugas, foto siswa atau pengumuman yang bersifat penting lainnya. Sehingga mempermudah guru dalam mengirimkan tugas di dalam laman *Google Classroom* tersebut. Tidak usah repot lagi mengirim pengumuman lewat sms (*short message service*) atau pesan daring lagi. Kelebihan dalam hal pengumuman juga didukung oleh kemudahan dalam hal diskusi. *Google Classroom* menyediakan ruang diskusi di kolom komentar sehingga kita bisa berdiskusi dan bebas mengirim file untuk didiskusikan. Kelebihan yang bisa kita rasakan saat menggunakan GC (*Google Classroom*) ini adalah semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan diganggu dengan penayangan iklan. Sehingga kita lebih fokus dalam belajar dan berdiskusi di *Google Classroom*. Tanpa harus resah dengan banyaknya iklan yang tampil. Semua iklan baik itu iklan berbayar ataupun tidak, semua tidak ada di *Google Classroom*.

### 3. Evaluasi pembelajaran (*Learning Evaluation*)

Strategi Pembelajaran pada evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di kelas XII SMK Negeri Koto besar. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Idhayani et al., (2020) menyatakan ada 10 indikator

pembelajaran diantaranya adalah melaksanakan penilaian *diagnostik* yang dilakukan secara *periodic*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik ketika mempelajari sesuatu, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memberikan tindak lanjut. Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam *manage* atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka memitigasi ketertinggalan pembelajaran atau pemulihan *learning loss*, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*) sesuai pendapat (Saifulloh & Darwis, 2020). Peran pendidik dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas.

Di SMK Negeri 1 Koto Besar peserta didik kelas XII sudah berproyek, atau sudah menghasilkan karya yang bisa di pasarkan ke masyarakat. Hal ini merupakan salah satu dari penilaian kinerja dipergunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan hasil produk. Hasil karya peserta didik tersebut merupakan merupakan dari perwujudan pemanfaatan pembelajaran dengan metode *hybrid learning*. Melalui strategi pembelajaran pola *daring* dan *luring* akhirnya mitigasi pembelajaran atau *learning loss* dapat di atasi. Terbukti dengan hasil penilaian yang diperoleh oleh peserta didik sudah kompeten di bidangnya.

Aspek yang dinilai dalam proses kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan untuk menggunakan alat dan/atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetika. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 5.1.**  
**Skema Penilaian Keterampilan**



a. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses atau hasil (produk). Penilaian kinerja menekankan pada hasil (produk) dengan menggunakan Langkah-langkah dalam penilaian keterampilan seperti:

- 1) Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (output).
- 2) Menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (output) yang terbaik.
- 3) Mengusahakan aspek kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semuanya dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas.
- 4) Mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan tersebut atau produk yang akan dihasilkan harus dapat diamati (observable).
- 5) Memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam penilaian kinerja Pendidik kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar sudah menggunakan format observasi dan dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam membuat produk yang dikerjakan.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan penelitian/investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian proyek juga dapat dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran yang terkait dengan proyek tersebut dengan mempertimbangkan komponen KD yang dinilai dalam mata pelajaran tersebut, seperti yang sudah dilakukan oleh peserta didik jurusan kimia industri.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik yang mengajar di kelas XII SMK Negeri 1 Koto Besar memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Untuk penilaian kompetensi keterampilan di SMK portofolio siswa dapat berupa kumpulan dari hasil penilaian kinerja dan proyek siswa dengan dilengkapi foto atau display produk. Portofolio setiap

siswa disimpan dalam suatu *folder* (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dokumen dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan dokumen dan/atau produk tersebut digunakan sebagai referensi. Seperti dilihat pada Bab IV, bermacam produk yang sudah dibuat oleh peserta didik bahkan sudah di pasakan ke masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data, studi dokumentasi, observasi lapangan, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta diskusi yang terfokuskan lewat *whatsapp* terhadap masalah yang diteliti. Pada bulan Oktober dan November 2022 di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. terkait dengan Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan pembelajaran.

Pada tahap ini Strategi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss* adalah dengan: membuat program tahunan dan program semester, menganalisis KI dan KD yang berpedoman pada silabus, serta merancang pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus, membuat bahan ajar, serta membuat media pembelajaran yang berbasis IT serta dengan memanfaatkan berbagai sumber tak terkecuali dari *you tube* dan internet.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya. Meliputi tiga poin penting yaitu: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti c) kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik dan peserta didik berdo'a bersama, pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan kesiapan belajar dengan mereview pembelajaran sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dikakukan dengan berbasis *Hybrid Learning, Blended Learning, E-learning, Daring* dan *Luring*, serta

berbasis IT (informasi teknologi). Pada kegiatan penutup pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta membuat jurnal pembelajaran pada hari itu.

### 3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada tahap evaluasi pembelajaran dalam pemulihan *learning loss pasca Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar kabupaten Dharmasraya adalah dengan melakukan Penilaian Harian, penilaian semester dan penilaian akhir semester (penilaian teori/kognitif, penilaian afektif/penilaian sikap (*soft skill*) dan penilaian praktek/*psikomotor*). Hasil penilaian tersebut di kembalikan kepada peserta didik dan dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam bidang pendidikan berdasarkan hasil penelitian di atas adalah terdapat beberapa strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pemulihan *learning loss* akibat *pendemic Covid-19* diantaranya:

1. Pemanfaatan IT dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Penggunaan metode *daring* dan *luring* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Pemanfaatan metode *Hybrid learning* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
4. Penggunaan metode *e-learning* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka implikasinya adalah *learning loss* yang terjadi pasca *Pandemic Covid-19* di SMK Negeri 1 Koto Besar dapat dimitigasi dengan melakukan berbagai strategi oleh pendidik.

### C. C.Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di SMK Negeri 1 Koto Besar adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, seharusnya lebih membuat peserta didik agar siap menghadapi kebebasan dalam mencari ilmu pengetahuan alih-alih hanya mengejar target tugas dan nilai, sehingga dapat memitigasi atau pemulihan *learning loss* di SMK Negeri 1 Koto Besar
2. Bagi pendidik, agar bisa meningkatkan pemanfaatan metode pembelajaran yang menggabungkan metode *daring/luring*, *Hybrid learning*, *e-learning* serta meningkatkan *skill* dibidang IT dan memanfaatkannya untuk bisa meminimalisir terjadinya *learning loss*.
3. Bagi peserta didik agar dapat meningkatkan *skill* di bidang IT bisa meminimalisir terjadinya *learning loss*.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhi Kusumastuti, A. mustamil K. (2006). Metode penelitian Kualitatif. In *Sukarno Pressindo* (Vol. 1999, Issue December).
- Akhyar Hanif, Risman Bustamam, A. H. (2022). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan*. 3(2), 67–78.
- Alban, C., Akseer, S., Dreesen, T., & Kamei, A. (2021). Potential effects of COVID-19 school closures on foundational skills and Country responses for mitigating learning loss International Journal of Educational Development Potential effects of COVID-19 school closures on foundational skills and Country respo. *International Journal of Educational Development*, 87(October), 102434. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102434>
- Analisis Penelitian Tesis Model Humbermen*. (n.d.).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–43.
- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd. Dr. Sirajul Munir, M.Pd. Dr. Ulya Atsani, SH., M. H. (2018). Pedoman Penulisan Tesis. In *Bitkom Research* (Vol. 63, Issue 2). [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)
- Engel. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Biografis. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 137–161.
- Fuad, N. (2020). Manajemen Persekolahan Era Pandemi Covid: Masalah dan Solusi. *Jurnal FIP Universitas Negeri Jakarta*, 211–217.
- Griffiths, K., Davies, L., Savage, C., Shelling, M., Dalziel, P., Christy, E., & Thorby, R. (2023). *The Value of Recreational Physical Activity in Aotearoa New Zealand : A Scoping Review of Evidence and Implications*

*for Social Value Measurement.*

- H Kara, O. A. M. A. (2014). Pengertian Belajar menurut Para Ahli. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Harmey, S., & Moss, G. (2021). Learning disruption or learning loss: using evidence from unplanned closures to inform returning to school after COVID-19. *Educational Review*, 00(00), 1–20. [https:// doi.org/10.1080/00131911.2021.1966389](https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1966389)
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 402.
- Hikmat. (2009). Manajemen Pendidikan. *Journal of Education for Teaching*.
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Jandrić, P., & McLaren, P. (2021). From learning loss to learning opportunity. *From Learning Loss to Learning Opportunity*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1080/00131857.2021.2010544>
- Kasidi, K., Satyarini, M. D., & Widayati, S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1398>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id)
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). *Kemendikbud*, 021, 307. <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3824/struktur-kurikulum-smk-perdirjen-dikdasmen-no-07dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Program SMK Pusat Keunggulan. *Kemendikbud Ristek*, 73. [https:// ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/07/SALINAN-Kepmen-Program-SMK-Pusat-Keunggulan-jdih.kemdikbud.go\\_id\\_.pdf](https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/07/SALINAN-Kepmen-Program-SMK-Pusat-Keunggulan-jdih.kemdikbud.go_id_.pdf)
- Kesehatan, M., Menteri, D. A. N., Negeri, D., Tahun, P., Dan, A., & Akademik, T. (2020). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri dalam Negeri, Menteri Kesehatan dan Menteri Agama. 2019.*
- Khatimi, H. (2006). Mengenal E-Learning Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan

- Pembelajaran. *Info Teknik*, 7 (2), 72–81.
- Kisno, K., Calen, C., Tampubolon, M. R., Manalu, T. S., Berlien, R., Gulo, K. N., & Kešner, A. (2021). Teachers' Learning Loss Diminution Through Self-Phased Learning with Guru Binar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24 (1), 17–26. <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/19473/11042>
- Makhin, M. (2021). Hibrid Learning: model Pembelajaran pada Masa Pandemi. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Maknuni, J. (2020). *Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi ( The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi*. 02, 94–106.
- Mardi Fitri, A. S. N. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 87–92.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). *Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2011, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2009.10.012>
- Mohammad Archi Maulya1, Muhammad Erfan2, V. R. H., & 1, 2. (2021). *Analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di sdn senurus: kemungkinan terjadinya learning loss*. 04(03), 328–336.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media On Line Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using On Line Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics*. 2(1), 1–12.
- Ndaruhutse, S. (2021). Learning Loss, Learning Gains and Wellbeing: A Review of Policy and Grey Literature. In *Education Development Trust* (Issue August). <https://eric.ed.gov/?id=ED615067%0Ahttps://files.eric.ed.gov/fulltext/ED615067.pdf>
- Niken Srihartati. (2021). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Jaringan dan Luar Jaringan Di Masa Covid-19 New Normal. In *Thesis* (1st ed., Vol. 58).
- Nuhayati, Lias Hasibuan, K. A. (2021). *Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Pendahuluan*. 13.
- nurfitrihanah & faridatul. (2013). Media Proyeksi Dan Multi Penggunaannya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oktariani, F., Fionasari, R., & Ramdha, T. (2021). The Impact of Learning Loss due to Family Income Factors on Students' Achievement during the

- COVID-19 Pandemic. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.203>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panjaitan, S. N. (2022). *Studilearningloss Pada Pelajaranbiologi Di Masapandemi Covid-19 Ditinjau Dari Pelaksanaan Praktikum Biologi Di Sman 2 Tarakan*.
- Paryadi. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Siswa*.
- Philibert, D. A., Philibert, C. P., Lewis, C., & Tierney, K. B. (2016). Supporting Information A comparison of diluted bitumen (dilbit) and conventional crude oil toxicity to developing zebrafish DANIELLE A. PHILIBERT, CLARA P. PHILIBERT, CARLIE LEWIS, KEITH B. TIERNEY. *Environmental Science & Technology*, 1–6.
- Prastyawan. (2016). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Prastyawan 1. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 33–46.
- Purnama, M. N. A. (2020). BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 106–121. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>
- Puspitasari, T. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Qolam Kotaagung Tanggamus. In *Tesis* (pp. 1–143).
- Pustaka, A. D., Belajar, S., Lingkungan, B., & Belajar, S. (n.d.). *BAB II LANDASAN TEORITIS A. Deskripsi Pustaka 1. Sumber Belajar Berbasis Lingkungan* (. 7–31).
- Qubrani, D., Utomo, S. B., Maulida, H., Supardi, & Oktrima, B. (2020). Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Keluarga Pisangan. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 56–66.
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Ratna Tiharita Setiawardhani. (2013). *Pembelajaran Elektronik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreatifitas belajar siswa*. 1, 82–96.

- Rhamdan, D., Kule, A., & Mas, S. (2021). *Analisis Pemanfaatan e Learning di Masa Pandemi ( Studi Kepustakaan : Learning Loss pada Peserta Didik )*. 9(2), 432–446.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>
- Saddhono, K., Ridwan, M., Suherman, A., Anwar, K., & Putri, N. Q. H. (2020). The Development of Interactive E-book of Teaching Indonesian for Speaker of Other Language (TISOL) Containing Local Wisdom with Scientific-Thematic Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1573(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1573/1/012002>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Samsu, R. (n.d.). *The Influence of Principal' Leadership Styles on School Innovation in Jambi*.
- Santani, S. (2020). Manajemen Pendidikan Berbasis Learning From Home Saat Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 9 Kabupaten Tangerang. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 168–174. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.990>
- Setyowati, lesrtari; dkk. (2020). Beradaptasi dengan Perubahan. In *Beradaptasi dengan Perubahan*.
- Simal, F., Mahulauw, D., Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2022). Self Awareness and Mitigation of Learning Loss on Students' Science Learning Outcomes During the Covid 19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 239–246. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1172>
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis data kualitatif* (Vol. 1).
- Sovayunanto, R. (2022). *Learning Loss dan Faktor - faktor penyebab di sekolah menengah Pertama (SMP)*. 8, 12–17.
- Sulistiyowati, I. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER. *Artikel*, 61–64.
- Sumarno. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Dasar unggulan di daerah pedesaan kabupaten Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen Sekolah di Era Pandemi Covid-19*. 4(2), 192–201.

- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Umulkulsum, D., & Suaji, R. A. D. A. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 7, 312–320. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Wahyudi, A. (2021). *LEARNING LOSS DURING COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA AND THE STRATEGIES TO MINIMIZE IT*. 2(2), 18–25.
- Wijaya, H. H. (209 C.E.). *Analisis Data Kualitatif*.
- Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, W. G. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*. 2.
- Yani Fitriani, Irfan Fauzi, M. Z. S. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. 6(2), 165–175.
- Zitteliana. (2003). No Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Zulmuqim, Demina, Dede, G., & Muhammad Khairunnas. (2021). Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 61–76.